

**PEMBELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
DISIPLIN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII
SMPN 03 CANDIPURO KABUPATEN LUMAJANG
SKRIPSI**



Oleh:

Yuslinda Trubus Pangestu

NIM. 17130172

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**PEMBELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
DISIPLIN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII
SMPN 03 CANDIPURO KABUPATEN LUMAJANG**

*Untuk menyusun skripsi pada program strata satu (S-1)
Jurusan pendidikan Ilmu pengetahuan sosial fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan
Universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh:

Yuslinda Trubus Pangestu

NIM. 17130172

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrokhim

Alhamdulillah segala puji kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat dan hidayahnya sehingga proposal skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang, yakni addinul islam wal iman.

Proposal skripsi yang berjudul “Pembelajaran IPS salam Meningkatkan Karakter Disiplin Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 03 Candipuro Kabupaten Lumajang” ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir serta melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, Namun dengan dukungan, motivasi dan bimbingan dari beberapa pihak akhirnya proposal skripsi ini dapat terselesaikan. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bpk. Prof. Dr. H.M Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bpk Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Ibu Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Wali yang memberikan pelayanan, kritikan terhadap proses pembuatan proposalskripsi.
5. Ibu Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si Selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah sabar memberikan layanan yang baik.

6. Seluruh Staff dan dosen yang memberikan pengetahuan, arahan, saran dan kritikan sehingga bisa menyelesaikan proposal skripsi.
7. Terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda yang memberikan dorongan dan penuh kesabaran dalam mendidik saya, serta adheh yang selalu mendoakan saya dan memberikan motivasi.
8. Terima kasih kepada teman-teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hanya itu yang bisa peneliti sampaikan seluruh kekurangan adalah milik hamba dan kebenaran hanya milik Allah semoga tugas akhir ini tidak menjadi akhir dalam mencari ilmu.

Penulis

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
DISIPLIN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMPN**

03 CANDIPURO

SKRIPSI

Oleh :

Yuslinda Trubus Pangestu

Nim. 17130172

Telah di setujui oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 197606192005012005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 1970701200604 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

PEMBELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMPN 03 CANDIPURO KABUPATEN LUMAJANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Yuslinda Trubus Pangestu (17130172)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Desember 2022 dan

dinyatakan **LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang <u>Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag</u> NIP. 197310172000031001	
Sekretaris Sidang <u>Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd</u> NIP. 197606192005012005	
Pembimbing <u>Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd</u> NIP. 197606192005012005	
Penguji Utama <u>Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si</u> NIP. 197312122006042001	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala rasa puji syukur bagi Allah yang saya panjatkan atas selesainya tugas akhir skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh

karena itu, atas segala rasa syukur dan terima kasih kepada :

Pertama, Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan tepat pada waktunya serta Nabi

Muhammad SAW sebagai panutan umat muslim yang penuh kemuliaan.

Kedua, orang tua saya tercinta yaitu kepada bapak Muji Arifin dan ibu Indun Seniwati yang telah memberikan doa serta motivasi yang selalu dipanjatkan sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Serta semua kerabat dan

saudara saya yang telah medoakan dan memberikan dukungan.

Ketiga, dosen pembimbing yaitu Ibu Dr. Hj. Samsul Sulistiawati, M.Pd yang selalu memberikan bimbingan dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Keempat, teman teman jurusan pendidikan IPS yang sudah memberikan dukungan, memberikan semangat, mendampingi dan selalu memberi peringatan untuk segera menyelesaikan skripsi

HALAMAN MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ أَعْلَىٰ عَلَىٰ الْكُفْرَانِ

139. Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.¹
(QS Al-Imran : 139)

¹ Terjemahan Kemenag 2019

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yuslinda Trubus Pangestu

Lampiran : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Yuslinda Trubus Pangestu

NIM :17130172

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Belajar
Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 03 CANDIPURO

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamua'laikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Hj. Samsul Susilawati. M. Pd

NIP . 197606192005012005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuslinda Trubus Pangestu

NIM : 17130172

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan IPS

Dengan ini, saya menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa skripsi ini tidak pernah diajukan dalam mendapatkan gelar pada perguruan tinggi. Adapun pendapat atau temuan dari orang lain dalam skripsi ini dikutip sesuai kode etik dalam penulisan karya ilmiah.

Malang, 06 Desember 2022



Yuslinda Trubus Pangestu

17130172

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang telah diputuskan oleh Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ء = h
د = d	ع = ‘	ه = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Dipotong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

أَيَّ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
KATA PENGANTAR.....	III
HALAMAN PERSETUJUAN	V
HALAMAN PENGESAHAN	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VII
HALAMAN MOTTO	VIII
HALAMAN NOTA DINAS.....	IX
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	X
HALAMAN TRANSLITERASI.....	XI
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR GAMBAR.....	XVI
DAFTAR LAMPIRAN	XVII
ABSTRAK.....	XVIII
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II PERSPEKTIF TEORI	
A. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	20
1. Pengertian Pembelajaran.....	20
2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	21
3. Strategi Pembelajaran IPS.....	26
4. Media Pembelajaran IPS	39
5. Tujuan Pembelajaran IPS	30
6. Karakteristik Pembelajaran IPS.....	32
7. Macam macam Strategi Pembelajaran IPS	33

B. Karakter.....	34
1. Pengertian Karakter	34
2. Hal-hal yang Mempengaruhi Karakter	37
C. Disiplin Belajar	37
1. Pengertian Disiplin.....	37
2. Pengertian Disiplin Belajar	40
3. Tujuan Disiplin Belajar	44
4. Faktor faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar	45
5. Indikator Disiplin Belajar	47
6. Bentuk Bentuk Disiplin Belajar	52
7. Implementasi Nilai disiplin Belajar	54
8. Disiplin Belajar dalam Perspektif Islam	55
D. Kerangka Berfikir	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Kehadiran Peneliti	60
C. Lokasi Peneliti.....	61
D. Data dan Sumber Data.....	61
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Analisis Data.....	67
G. Pengecekan Keabsahan Data	69
H. Prosedur Penelitian.....	71

BAB IV DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah visi misi dan Struktur SMPN 03 Candipuro.....	73
B. Hasil Penelitian	76
1. Perencanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar	76
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Disiplin Belajar melalui pembelajaran IPS	77
3. Hasil pembelajaran IPS dalam meningkatkan Karakter disiplin Belajar	80

BAB V PEMBAHASAN

1. Analisis perencanaan Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Karakter disiplin belajar	86
2. Analisis pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan Disiplin belajar Melalui pembelajaran IPS	88
3. Analisis hasil pembelajaran IPS dalam meningkatkan Karakter Disiplin belajar.....	89
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Orisinalitas	12
------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Berpikir	58
Gambar 2 : Struktur Organisasi Sekolah.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara.....	104
Lampiran 2 : Daftar Hadir dan Nilai Siswa.....	119
Lampiran 3 : Data Guru	120
Lampiran 4 :Dokumentasi.....	121
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian	123
Lampiran 6 : Surat Pelaksanaan Penelitian	124
Lampiran 7 : Bukti Konsultasi	125
Lampiran 8 : Biodata Mahasiswa	126

ABSTRAK

Pangestu, Yuslinda Trubus. 2022. *Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 03 Candipuro Kabupaten Lumajang*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas I,u Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

Disiplin merupakan suatu sikap yang ada pada diri suatu seseorang dalam melakukan sesuatu atau juga melatih sikap positif positif seperti contoh disiplin belajar ataupun disiplin pada diri sendiri. Ketaatan dan juga kepatuhan siswa dapat terwujud apabila siswa disiplin belajar dan juga kewajiban yang sudah di sepakati bersama antara pendidik dan juga peserta didik. Melatih dan juga melatih anak dalam kehidupan sehari hari akan memunculkan sikap disiplin. Melatih untuk menaati peraturan yang ada sama halnya melatih sikap disiplin. Pembelajaran IPS juga dinilai sebagai pendukung terbentuknya nilai karakter disiplin belajar karena pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang benar benar mempunyai makna dan sangat bernilai bagi peserta didik terutama pada saat di lingkungan sekolah maupun di masyarakat

Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mengetahui bentuk perencanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar, 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar siswa, 3) Untuk mengetahui hasil pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan studi kasus. Teknik pengumpulan yang di gunakan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) perencanaan pembelajaran IPS yang harus di perhatikan yaitu memakai kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih giat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 2) dalam pelaksanaan pembelajaran IPS guru melakukan tiga kegiatan inti yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup, 3) hasil dari evaluasi pembelajaran ips dalam meningkatkan karakter disiplin belajar guru harus memberikkan teladan yang baik bagi peserta didik, memberi hadiah atau nilai yang baik bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan baik, dan harus tegas memberi hukuman terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran.

Kata Kunci : *Disiplin Belajar, Pembelajaran IPS*

ABSTRACT

Pangestu, Yuslinda Trubus. 2022. *Social Studies Learning in Improving the Character of Learning Discipline in Class VIII IPS Subjects at SMPN 03 Candipuro*. *Journal of Social Sciences Education*, Faculty Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor : Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

Discipline is an attitude that exists in a person in doing something or also practicing positive positive attitudes such as examples of learning discipline or self-discipline. Obedience and also student obedience can be realized if students are disciplined in learning and also obligations that have been mutually agreed upon between educators and students. Training and also training children in everyday life will bring discipline. Training to comply with existing regulations is the same as practicing discipline. Social studies learning is also considered as a supporter of the formation of learning discipline character values because social studies learning is learning that really has meaning and is very valuable for students, especially when in the school environment and in society.

This study aims: 1) To find out the form of IPS learning planning in improving the character of learning discipline, 2) To find out the process of implementing IPS learning in increasing the character of student learning discipline, 3) To find out the results of IPS learning in improving the character of learning discipline

This research uses qualitative methods with the type of research using case studies. Collection techniques used using observation techniques, interviews and documentation. While data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation and draw conclusions.

The results of the study show that: 1) social studies learning planning that must be paid attention to is using a curriculum according to the needs of students so that students become more active in participating in learning activities, 2) in implementing social studies learning the teacher carries out three core activities namely preliminary activities, core activities and closing activities, 3) the results of the evaluation of social studies learning in improving the character of the teacher's learning discipline must set a good role model for students, give prizes or good grades to students who take part in learning well, and must strictly punish students who commit violations.

Keywords: *Learning Discipline, IPS Learning*

بانجيسنو ، يوسليندا تروبوو.. تعلم الدراسات الاجتماعية في تحسين طابع التعلم الانضباط في مواضيع الدراسات الاجتماعية الفئة الثامنة من المدرسة الثانوية الإعدادية الثلاثة كانديبورو. مجلة تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مرشد الأطروحة: دكتور. الحج صامسول سوسيلوات

الانضباط هو موقف يوجد لدى الشخص عند القيام بشيء ما أو ممارسة المواقف الإيجابية الإيجابية مثل أمثلة على تعلم الانضباط أو الانضباط الذاتي. يمكن تحقيق الطاعة وطاعة الطلاب أيضًا إذا كان الطلاب منضبطين في التعلم وأيضًا الالتزامات التي تم الاتفاق عليها بشكل متبادل بين المعلمين والطلاب. إن تدريب الأطفال وتدريبهم أيضًا في الحياة اليومية سيجلب الانضباط. التدريب على الامتثال للوائح الحالية هو نفس ممارسة الانضباط. يعتبر تعلم العلوم الاجتماعية أيضًا داعمًا لتشكيل قيم شخصية الانضباط التعليمي لأن تعلم الدراسات الاجتماعية هو تعلم له معنى حقًا وهو ذو قيمة كبيرة للطلاب ، خاصةً في البيئة المدرسية وفي المجتمع.

تهدف هذه الدراسة إلى: التعرف على شكل تخطيط تعلم العلوم الاجتماعية في تحسين طبيعة تخصصات التعلم ، لمعرفة عملية تنفيذ تعلم العلوم الاجتماعية في تحسين شخصية تخصصات تعلم الطلاب ، لمعرفة نتائج تعلم العلوم الاجتماعية. في تحسين شخصية تخصصات التعلم يستخدم هذا البحث الأساليب النوعية مع نوع البحث باستخدام دراسات الحالة. تقنيات الجمع المستخدمة باستخدام تقنيات المراقبة والمقابلات والتوثيق. بينما تستخدم تقنيات تحليل البيانات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

وأظهرت النتائج أن: التخطيط لتعلم الدراسات الاجتماعية الذي يجب الانتباه إليه هو استخدام منهج حسب احتياجات الطلاب بحيث يصبح الطلاب أكثر نشاطًا في المشاركة في أنشطة التعلم ، وفي تنفيذ الدراسات الاجتماعية ، يقوم المعلم بثلاثة أنشطة أساسية وهي: يجب أن تكون الأنشطة الأولية والأنشطة الأساسية والأنشطة الختامية ، ونتائج تقييم تعلم الدراسات الاجتماعية في تحسين شخصية الانضباط التعليمي للمعلم مثالًا جيدًا للطلاب ، ومنح جوائز أو درجات جيدة للطلاب الذين يشاركون في التعلم الجيد ، و يجب معاقبة الطلاب الذين يرتكبون انتهاكات بصرامة.

الكلمات المفتاحية: نظام التعلم ، تعلم العلوم الاجتماعية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu faktor terpenting dalam pembentukan pribadi dalam diri manusia. Pendidikan juga sangat berperan penting dalam pembentuk jiwa baik dan buruk nya dalam diri manusia. Dengan pentingnya pendidikan, kita harus memperhatikan dengan baik permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan, karena dengan adanya sistem pendidikan yang baik maka nantinya dapat diharapkan banyak muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas serta dapat menyesuaikan diri di dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Selain itu pendidikan merupakan suatu bagian yang sangat penting yang tidak dapat di tinggalkan, cara mengatur manusia di dalam sebuah pendidikan yang dimana tentunya saling berkaitan erat dengan bagaimana masyarakat yang akan di atur. Kita juga harus dapat memahami bahwa tujuan dari sebuah proses pembelajaran. Sebagai contoh secara umum dimana orang dapat memahami yang dimana tujuan dari sebuah pendidikan yaitu mengarahkan manusia agar menjadi seseorang yang berdaya, mempunyai pengetahuan, cerdas, dan juga mempunyai wawasan yang luas, memiliki kemampuan serta pembentuk karakter dari karakter yang kurang baik menjadi seseorang yang lebih baik lagi dengan tergantung bekal orang masing masing

Kesadaran tentang pentingnya sebuah pendidikan yang dimana dapat memberi sebuah harapan sehingga kemungkinan akan menjadi yang lebih baik dari hari sebelumnya, dengan berbagai usaha serta sebuah perhatian dalam seluruh lapisan dalam lingkungan masyarakat setiap langkah serta setiap perkembangan di dunia pendidikan, pendidikan juga merupakan salah satu dalam bentuk upaya yang dimana dapat meningkatkan kualitas hidup manusia yang dimana pada intinya dapat

¹ Akhmad Khoirul Huda, "Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII di SMPN Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang", (Malang : UIN Maliki Malang, 2018), hlm 1

bertujuan dalam memanusiakan manusia, merubah perilaku seseorang ataupun diri sendiri, mendewasakan manusia, serta dapat meningkatkan kualitas hidup untuk menjadi seseorang yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan adalah salah satu faktor yang begitu penting bagi terciptanya sebuah bentuk kehidupan bagi suatu bangsa yang diamana dapat terbangun sebuah bentuk peradaban suatu negara. Pendidikan yang ada di Indonesia mash terdapat banyak sekali masalah, salah satunya dalam permasalahan soal mutu pendidikan. Dengan adanya permasalahan tersebut, sepatutnya mendapatkan perhatian yang cukup serius dari pemerintah maupun dari pendidik maupun pihak sekolah.

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang biasanya terbentuk melalui proses pembelajaran peserta didik dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan juga ketertiban. Sikap dan juga perilaku yang tercipta dapat tercipta melalui binaan keluarga, guru dan juga lingkungan. Disiplin akan membuat peserta didik dapat membedakan hal hal yang seharusnya dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan.² Disiplin belajar merupakan salah satu karakter utama yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, patuh pada berbagai ketentuan yang sudah ada. Maka dari itu kedisiplinan harus ditanamkan dalam diri sendiri demi tercapainya sebuah tjuan pendidikan. Media pembelajaran sendiri juga sangat penting dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, agar siswa mampu mendengarkan materi dengan baik dan juga mengerjakan tugas secara tepat waktu media pembelajaran merupakan segala suatu alat fisik yang dapat menyajikan sebuah pesan serta sebagai perangsang peserta didik untuk belajar, sebagai contoh : buku, film, kaset. Dengan memperhatikan berbagai definisi yang telah di paparkan di atas dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis yang ada pada proses pembelajaran yang dapat membantu pendidik untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada

² Elly Sukmanasa, "Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial", Jurnal Kreatif , tahun 2016, hlm 14

peserta didik sehingga nantinya dapat membantu memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di rumuskan.³ Dalam hal ini pembelajaran IPS merupakan suatu pembelajaran yang cocok dalam membentuk sikap disiplin peserta didik karena dalam pembelajaran IPS terdapat kompetensi nilai dan sikap yang dapat membantu peserta didik menjadi lebih baik. Pembelajaran IPS di harapkan dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa.⁴ Menurut disiplin merupakan salah satu bentuk tata tertib yang kemudian dapat mengatur sebuah tatanan dalam kehidupan sehari sehari dalam kehidupan pribadi maupun kelompok. Tata tertib merupakan suatu buatan manusia sebagai bentuk pembuat ataupun sebuah pelaku. Sedangkan bentuk disiplin dapat timbul dalam diri karena terdapat suatu dorongan dalam menaati sebuah tata tertib yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Kedisiplinan peserta didik dapat diwujudkan dari peserta didik yang dapat mengatur dan juga menempatkan dirinya dalam setiap proses kegiatan pembelajaran pada saat di kelas. Dengan demikian sikap disiplin belajar juga dapat membuat kegiatan pembelajaran yang optimal, serta dapat mendukung tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang tidak menaati peraturan maka akan mencapai hasil yang kurang baik dalam pembelajaran.

Sekolah SMPN 03 Candipuro berlokasi di desa Uranggantung Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Yang dimana sekolah ini merupakan sekolah pertama negeri yang berada di kabupaten Lumajang, meskipun sekolahnya jauh dari pusat kota, fasilitas yang terdapat pada sekolah tersebut sudah cukup lengkap sebagai media pendukung pembelajaran di sekolah. Sekolah tersebut juga menggunakan media teknologi. Selain itu guru juga harus memberikan contoh pembelajaran yang baik kepada peserta didik agar kegiatan pembelajaran

³ Steffi Adam, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam", CBIS Journal, Vol 3, No.2 Tahun 2015 hlm 79

⁴ Mawaddah, "Pembelajaran IPS Dalam Menanamkan Disiplin Belajar Siswa di SMKN 1 Simpang Empat, Kabupaten Banjar",

menjadi lebih baik dan teratur. Pemberian hadiah dan juga sanksi kepada siswa dapat diharapkan dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.

Berdasarkan Pra penelitian yang sudah dilakukan peneliti dengan pihak sekolah di SMPN 03 Candipuro menyatakan bahwa semua guru yang mengajar sangat memperhatikan segala sesuatu terkait dengan kedisiplinan belajar, hal tersebut dilakukan agar semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan teratur. Guru juga selalu memperhatikan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, jika terdapat siswa yang kurang disiplin maka guru akan langsung menegurnya dan memberikan sanksi yang tegas. Hal tersebut juga diterapkan dalam pembelajaran, terutama pembelajaran IPS, guru akan memberikan sanksi terhadap siswa yang tidak taat peraturan yang ada di sekolah. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penulis ingin membahas secara lebih jauh dan juga mendalam bagaimana kegiatan pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan karakter disiplin belajar siswa kelas VIII di SMPN 03 Candipuro. Sehingga dari permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP 03 Candipuro”

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang penelitian di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar siswa ?
3. Bagaimana hasil pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelirian yang hendak di capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk perencanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang telah di lakukan pasti mempunyai sesuatu manfaat ataupun kegunaan. Adapaun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat di harapkan dapat di jadikan sebagai studi yang relevan untuk di jadikan bahan kajian ke arah bagaimana bentuk pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar. Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu terutama untuk mengetahui upaya peningkatan disiplin belajar. Selain itu, penelitian ini bisa di jadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak pihak berkepentingan dalam mengembangkan model pembelajaran guru dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis di harapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut :

- a. Menambah wawasan kepada masyarakat umum mengenai cara dalam meningkatkan disiplin belajar pada anak di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
- b. Bagi orang tua, di harapkan penelitian ini dapat memberikan informasi untuk lebih mengawasi anak dalam kegiatan belajar di rumah dan sekolah agar dapat menciptakan sikap disiplin.

- c. Sebagai bahan masukan bagi guru bagaimana upaya dan bentuk usaha dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi penulis mengenai pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin.

E. Orisinalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini penulis akan memberikan penjelasan tentang penelitian yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti penulis, untuk itu penulis akan memaparkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh media whatsapp group pada mata pelajaran IPS kelas VII.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Khorul Huda, Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maliki Malang tahun 2018 yang berjudul “Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Belajar Kelas VIII di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang”. Skripsi yang ditulis Akhmad Khoirul Huda di latar belakang dari bentuk kedisiplinan siswa yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di sekolah, sikap kedisiplinan juga harus ditanamkan sejak dini, selain itu kedisiplinan guru juga harus diterapkan sebagai contoh yang baik buat peserta didik. Metode yang digunakan dalam skripsi Akhmad Khoirul Huda yaitu kualitatif dengan kesimpulan guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, dengan demikian penanaman sikap disiplin belajar sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik setiap hari di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Persamaan dari skripsi yang penulis angkat yaitu sama-sama diteliti oleh bagaimana upaya dalam meningkatkan karakter disiplin belajar. Adapun perbedaannya yaitu dalam skripsi Akhmad Khoirul Huda membahas tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan disiplin belajar serta faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan disiplin belajar,

sedangkan dalam skripsi yang penulis bahas yaitu pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kedua, Skripsi yang di tulis oleh Musfirah, Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Upaya meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib di MTSN DDI KALIPPANG Kab Kaluppang” tahun 2019. Skripsi yang di tulis oleh Musfirah di latar belakang oleh upaya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, sehingga guru harus memberikkan contoh yang baik bagi peserta didik sehingga dapat berguna terhadap dirinya sendiri yang dapat memberikkan kehidupan yang tertib dan disiplin. Adanya tata terib di sekolah dapat mengatur sikap peserta didik untuk menjadi lebih disiplin, oleh karena itu peserta didik harus menaatin perarturan tata tertib yang ada di sekolah. Metode yang digunakan dalam skripsi Musfirah adalah penelitian kualitatif dengan kesimpulan bahwa tata tertib di sekolah juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin di sekolah. Selain itu guru juga harus menumbuhkan dan memberi contoh sikap disiplin di sekolah, guru juga harus mampu mengembangkan perilaku peserta didik agar lebih baik

Persamaan dari skripsi yang penulis angkat yaitu sama sama di latari oleh bagaimana upaya meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu dalam skripsi Musfirah membahas tentang bagaimana bentuk tingkat kedisiplinan peserta didik dalam menaati peraturan tata tertib di MTSN DDI KALIPPANG Kab Kaluppang . Sedangkan dalam skripsi yang penulis bahas yaitu yaitu pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Rizky Dhanias Primas, Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul “Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di Sekolah Dasar” tahun 2017. Skripsi yang di tulis oleh Rizky Dhanias Primas di latar belakang oleh pembentukan disiplin belajar harus ditanam sejak masih

kecil, karena disiplin belajar tidak terbentuk dengan sendirinya tanpa adanya pembinaan dari lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Selain itu penanaman disiplin belajar yang diajarkan sejak dini dapat memberikan dampak yang positif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat quasi experimental one group design dan dengan model penelitian one group pre test dan post test yang mendapatkan kesimpulan bahwa penanaman sikap disiplin harus ditanamkan sejak dini sehingga dapat mempengaruhi sikap peserta didik kedepannya.

Persamaan dari skripsi yang penulis angkat yaitu sama sama di latari oleh bagaimana upaya meningkatkan karakter disiplin belajar. Adapun perbedaannya yaitu dalam skripsi Rizky Dhanika Primas membahas penanaman tata tertib dan penanaman disiplin sejak dini sedangkan skripsi yang penulis tuis membahas bagaimana pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar peserta didik.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Zaqiyatul Fadillah Syam, mahasiswa Pendidikan Guru dan Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung tahun 2020 yang berjudul “Peranan Guru IPS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD 1 Pinang Jaya”. Skripsi yang di tulis oleh Zaqiyatul Fadillah Syam ini di latar belakang oleh peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, dan guru harus berusaha semaksimal mungkin agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang baik. Banyak upaya yang di lakukan oleh guru dalam meningkatkan disiplin belajar yang memerlukan bimbingan dan juga pengarahan agar menjadi peserta didik menjadi lebih baik. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dapat di simpulkan bahwa peranan guru sangat berpengaruh penting terhadap pembentukan kedisiplinan peserta didik.

Persamaan dari skripsi yang penulis angkat adalah sama sama membahas upaya peningkatan disiplin belajar siswa. Adapun perbedaannya yaitu dari skripsi yang di tulis oleh Zaqiyatul Fadillah Syam adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta

didik. Sedangkan dalam skripsi yang penulis bahas yaitu penulis membahas bagaimana pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar peserta didik.

Kelima, skripsi yang di tulis oleh Jawiah, mahasiswa ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Alaudin Makassar tahun 2011 yang berjudul “Tanggung Jawab Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MDA Al-Qamar Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar”. Skripsi yang di tulis oleh Jawiah ini berfokus kepada hubungan antara guru dan peserta didik dalam hubungan komunikasi yang akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran peserta didik karena nantinya akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, selain itu hubungan guru dan peserta didik dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan di sekolah. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode populasi dan sampel dengan dan dapat di simpulkan bahwa hubungan guru dan peserta didik dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan di sekolah, sehingga perlu adanya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.

Persamaan dari skripsi yang penulis angkat adalah sama sama upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Perbedaan lainnya adalah dalam skripsi Jawiah berisi tentang bagaimana hubungan guru dan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Sedangkan dalam skripsi yang penulis bahas yaitu yaitu penulis membahas bagaimana pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar peserta didik..

Keenam, Jurnal yang di tulis oleh Aprilia Tri Prastiwi , mahasiswa FKIP Universitas PGRI Yogyakarta tahun 2018. Yang berjudul “Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured Siswa Kelas V SDN 2 Pedes Sedayu Sentul Yogyakarta ”. Jurnal ini di latar belakang karena banyak peserta didik pada saat di lingkungan sekolah tidak dapat mengikuti peraturan sekolah dengan baik. Terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan sifat ketidaksiplinan baik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung maupun pada saat di luar

pembelajaran. Terdapat banyak peserta didik yang kurang menyadari akan pentingnya disiplin belajar. Metode yang di gunakan dalam jurnal tersebut adalah penelitian tindakan kelas yang dapat di deskripsikan sebagian besar peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya reward peserta didik menjadi lebih semangat belajar, sikap disiplin belajar peserta didik juga meningkat.

Persamaan dari skripsi yang penulis angkat adalah sama sama membahas tentang upaya meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Adapun perbedaan dalam jurnal Aprilia Tri Prastiwi yang adalah dengan adanya reward peserta didik menjadi lebih semangat belajar, sikap disiplin belajar peserta didik juga meningkat. Sedangkan dalam skripsi yang penulis bahas yaitu yaitu penulis membahas bagaimana pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar peserta didik.

Ketujuh, Jurnal Tabularasa PPS Unimed , yang di tulis oleh Ernita BR Tarigan, , yang berjudul “Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMPN 1 GEBANG Tahun 2017-2018”. Jurnal ini di latar belakang oleh bagaimana bentuk perilaku dalam mempengaruhi peserta didik dalam mengendalikan dan membentuk perilaku perilaku tertentu, melihat kondisi tersebut, perlu adanya suatu bimbingan ataupun layanan konseling kelompok pada peserta didik yang memiliki sikap kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah metode deskriptif kualitatif yang dapat di simpulkan bahwa dengan adanya bimbingan konseling pada peserta didik yang kurang memiliki sikap disiplin dapat di pastikan tingkat kedisiplinan peserta didik akan semakin meningkat.

Persamaan dari skripsi yang penulis angkat adalah sama sama membahas membahas upaya meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Adapun perbedaan yaitu dalam jurnal tersebut membahas tentang bimbingan konseling pada peserta didik yang kurang memiliki sikap disiplin, sedangkan dalam skripsi yang penulis bahas yaitu penulis

membahas bagaimana pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar peserta didik.

Kedelapan, Jurnal Of Social Science and Education tahun 2020 yang di tulis oleh Ismatul Anwaroti dan Syafiq Humaisi, yang berjudul tentang “Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siwa”. Jurnal ini di latar belakang oleh bagaimana kebiasaan disiplin belajar yang harus di latih dan harus dibiasakan didalam kehidupan sehari hari dan bagaimana tingkat didiplin belajar peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran. Pada jurnal ini menggunakan model eksperimental dengan kesimpulan tingkat disiplin belajar pada siswa berada dalam kategori yang sedang, dan juga terdapat pengaruh yang signifikan dalam perilaku sikap disiplin belajar.

Persamaan dari skripsi yang penulis angkat adalah sama samaupaya meningkatkan disiplin belajar. Adapun perbedaan yaitu dalam jurnal tersebut membahas mengenai kebiasaan disiplin belajar yang harus di latih dan harus dibiasakan didalam kehidupan sehari hari dan bagaimana tingkat didiplin belajar peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran. sedangkan dalam skripsi yang penulis bahas penulis membahas bagaimana pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar peserta didik.

Kesembilan, Jurnal Literasi Pendidikan dasar, yang di tulis oleh Frans Laka Lazar, dkk tahun 2022 yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SDI Bongos, WAE RI’I Manggarai ”. Jurnal ini di latar belakang bagaimana guru di dalam kelas yang kurang memiliki peran yang maksimal dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik dan terdapat peserta didik yang memiliki sikap yang kurang disiplin mengikuti pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan dapat disimpulkan bahwa guru di sekolah tersebut melaksanakan beberapa peran dalam upaya meningkatkan disiplin belajar peserta didik dengan cara mengajar dan mendidik peserta didik untuk taat terhadap peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Persamaan dari skripsi yang penulis angkat adalah sama sama membahas tentang upaya meningkatkan disiplin belajar. Adapun perbedaan yaitu peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar. sedangkan dalam skripsi yang penulis bahas yaitu penulis membahas bagaimana pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar peserta didik.

Kesepuluh, jurnal of education science yang di tulis oleh Akmaludin dan Boy Haqqi, yang berjudul “Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar”. Jurnal ini di latar belakang oleh tingkat kedisiplinan harus di tanamkan sejak dini agar tercapai tujuan yang baik, peserta didik harus enaatin peraturan yang ada di lingkungan sekolah. Metode yang di gunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan metode kualitatif dengan kesimpulan bahwa tingkat kedisiplinan harus di tanamkan sejak dini agar tercapai tujuan yang baik, peserta didik harus enaatin peraturan yang ada di lingkungan sekolah dan memberikkan contoh yang baik bagi peserta didik.

Persamaan dari skripsi yang penulis angkat adalah sama sama membahas upaya meningkatkan disiplin belajar. Adapun perbedaannya yaitu dalam jurnal yang di tulis oleh penulis membahas mengenai bagaimana penanaman sikap disiplin belajar sejak dini dan di ajarkan untuk menaati peraturan yang ada. sedangkan dalam skripsi yang penulis bahas yaitu yaitu penulis membahas bagaimana pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar peserta didik.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Akhmad Khorul Huda, Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter	-Membahas upaya meningkatkan disiplin belajar peserta didik	-Penelitian yang di tulis oleh Akhmad Khorul Huda berfokus terhadap upaya meningkatkan	-Skripsi yang penulis bahas berfokus penanaman kedisipinan peserta didik

	<p>Disiplin Belajar Kelas VIII di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang, Skripsi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maliki Malang tahun 2018.</p>		<p>disiplin belajar. -Metode yang di gunakan menggunakan metode kualitatif -Objek penelitian Akhmad Khorul Huda tentang disiplin belajar di di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang</p>	<p>yang harus di tanamkan sejak dini. -Penulis ingin mengetahui presepsi siswa bagaimana pengaruh pembelajaran IPS agar siswa menjadi lebih disiplin belajar.</p>
2.	<p>Musfirah , Upaya meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib di MTSN DDI KALIPPANG Kab Kalupang, Skripsi Pendidikan Ilmu Pendidikan Agama Islam tahun 2019.</p>	<p>- Membahas upaya meningkatkan disiplin belajar peserta didik</p>	<p>-Penelitian Musfirah berfokus pada tata terib di sekolah dapat mengatur sikap peserta didik untuk menjadi lebih disiplin. -Metode penelitian menggunakan metode kualitatif -Objek penelitian Musfirah di Tertib di MTSN DDI KALIPPANG Kab Kalupang,</p>	<p>-Skripsi yang penulis bahas berfokus pada bagaimana upaya menaatin tata tertib dengan baik agar tercipta peserta didik dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi. - Penulis ingin mengetahui presepsi siswa bagaimana pengaruh pembelajaran IPS agar siswa menjadi lebih disiplin belajar.</p>
3.	<p>Rizky Dhania Primas, Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di Sekolah Dasar, Skripsi UMM tahun</p>	<p>-Membahas Bagaimana meningkatkan disiplin belajar peserta didik</p>	<p>- Metode yang digunakan menggunakan Jenis penelitian lapangan yang bersifat pre test dan post test -Objek penelitian Rizky Dhania Primas di Sekolah</p>	<p>-Skripsi yang penulis bahas berfokus penanaman disiplin belajar yang diajarkan sejak dini dapat memberikan dampak yang positif - Penulis ingin</p>

	2017.		Dasar .	mengetahui presepsi siswa bagaimana pengaruh pembelajaran IPS agar siswa menjadi lebih disiplin belajar..
4.	Zaqiyatul Fadillah Syam, Peranan Guru IPS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD 1 Pinang Jaya, Skripsi Pendidikan Guru dan Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung tahun 2020.	- Membahas Bagaimana meningkatkan disiplin belajar peserta didik	-Metode penelitian adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif -Objek penelitian - skripsi yang di tulis oleh Respati Aji Subakti berfokus pada upaya yang di lakukan oleh guru dalam meningkatkan disiplin belajar yang memerlukan bimbingan dan juga pengarahan agar menjadi peserta didik menjadi lebih baik.	-Skripsi yang penulis bahas berfokus pada bagaimana bentuk upaya guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik. - Penulis ingin mengetahui presepsi siswa bagaimana pengaruh pembelajaran IPS agar siswa menjadi lebih disiplin belajar di IPS SMPN 03 Candipuro.
5.	Jawiah, Tanggung Jawab Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MDA Al-Qamar Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar, Skripsi ilmu	- Membahas Bagaimana meningkatkan disiplin belajar peserta didik	-Objek Penelitian -Skripsi Jawiah berfokus pada hubungan antara guru dan peserta didik dalam hubungan komunikasi yang akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran peserta didik	-Skripsi yang penulis bahas berfokus pada bagaimana pengaruh hubungan antara guru dan peserta didik dalam hubungan komunikasi yang akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran

	tarbiyah dan keguruan UIN Alaudin Makassar tahun 2011			peserta didik. - Penulis ingin mengetahui presepsi siswa bagaimana pengaruh whatsapp terhadap disiplin pembelajaran IPS SMPN 03 Candipuro.
6.	Aprilia Tri Prastiwi, Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured Siswa Kelas V SDN 2 Pedes Sedayu Sentul Yogyakarta, Jurnal tahun 2018.	-objek penelitian sama sama pada pembelajaran IPS	- Metode yang di gunakan oleh Aprilia Tri Prastiwi adalah penelitian tindakan kelas.	-Skripsi yang penulis bahas berfokus pada peserta didik pada saat di lingkungan sekolah tidak dapat mengikuti peraturan sekolah. -Penulis ingin mengetahui presepsi siswa bagaimana pengaruh pembelajaran IPS agar siswa menjadi lebih disiplin belajar SMPN 03 Candipuro.
7.	Ernita BR Tarigan , Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMPN 1 GEBANG Tahun 2017-	- -objek penelitian sama sama pada pembelajaran IPS -	-Objek penelitian - Penelitian yang di tulis oleh Ernita BR Tarigan berfokus bimbingan konseling dapat membentuk sikap disiplin belajar peserta didik	-Skripsi yang penulis bahas berfokus pada bagaimana pengaruh bimbingan konseling terhadap membentuk sikap disiplin belajar peserta didik - Penulis ingin mengetahui presepsi siswa bagaimana

	2018, , Jurnal Tabularasa PPS Unimed.			pengaruh pembelajaran IPS agar siswa menjadi lebih disiplin belajar SMPN 03 Candipuro.
8.	Ismatul Anwaroti dan Syafiq Humaisi, Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa, , Jurnal Of Social Science and Education tahun 2020	-Membahas upaya meningkatkan disiplin belajar	-Objek penelitian -Metode yang di gunakan oleh Raharti adalah model eksperimental .	-Skripsi yang penulis bahas berfokus oleh bagaimana kebiasaan disiplin belajar yang harus di latih dan harus dibiasakan dalam kehidupan sehari hari - Penulis ingin mengetahui presepsi siswa bagaimana pengaruh pembelajaran IPS agar siswa menjadi lebih disiplin belajar SMPN 03 Candipuro.
9.	Frans Laka Lazar, dkk , Peran Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SDI Bongos, WAE RI'I Manggarai, Jurnal Literasi Pendidikan dasar tahun 2022.	-Membahas mengenai upaya meningkatkan disiplin belajar -Metode penelitian kualitatif	-Objek penelitian -Jurnal yang di tulis Jurnal Literasi Pendidikan dasar membahas belakangi bagaimana guru di dalam kelas yang kurang memiliki peran yang maksimal dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik .	-Skripsi yang penulis bahas berfokus bagaimana guru di dalam kelas yang kurang memiliki peran yang maksimal dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik - Penulis ingin mengetahui presepsi siswa bagaimana pengaruh

				pembelajaran IPS agar siswa menjadi lebih disiplin belajar di SMPN 03 Candipuro.
10.	Akmaludin dan Boy Haqqi, Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar), jurnal of education science tahun 2019	-Membahas mengenai upaya meningkatkan disiplin belajar	-Objek penelitian	-Jurnal yang penulis bahas tentang kedisiplinan harus di tanamkan sejak dini agar tercapai tujuan yang baik, peserta didik harus enaatin peraturan yang ada di lingkungan sekolah berfokus pada - Penulis ingin mengetahui presepsi siswa bagaimana pengaruh pembelajaran IPS agar siswa menjadi lebih disiplin belajar SMPN 03 Candipuro.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan pembahasan yang terdapat di dalam orisinalitas penelitian, dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang di lakukan dengan sebuah penyederhanaan serta disiplin ilmu sosial, ideologi negara, dan juga disiplin ilmu lainnya dengan masalah masalah sosial dan di sajikan secara ilmiah dan juga psikologis.

2. Disiplin belajar adalah sebuah ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis dan tidak tertulis dalam sebuah proses perilaku perubahan menetap akibat sebuah praktik yang dapat berupa sebuah pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan dan juga mengikuti arahan yang di berikan. Dengan demikian yang dimaksud disiplin belajar ialah agar dapat mengetahui penggunaan whatsapp terhadap disiplin belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 03 Candipuro. Disiplin belajar sendiri peserta didik menunjukkan perilaku yang patuh terhadap aturan yang telah di tentukan, tidak terlambat saat pelajaran di mulai, mendengarkan materi yang di sampaikan guru dengan tekun dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dan sebagai bahan acuan agar tidak keluar dari permasalahan maka perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Meliputi Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : Meliputi deskripsi teoritis tentang pengaruh penggunaan whatsapp terhadap disiplin belajar pada mata pelajaran IPS.

BAB III METODE PENELITIAN : Meliputi lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN : Meliputi paparan data dan hasil penelitian berupa penyajian data dan pengolahan data.

BAB V PEMBAHASAN : Meliputi analisis data yang telah di olah untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

BAAB VI PENUTUP : Berisikan tentang pembahasan yang merupakan kesimpulan dan garis besar secara menyeluruh yang di lanjutkan dengan memberi saran sebagai bahan perbaikan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu usaha dalam membuat peserta didik belajar, sehingga dalam situasi tersebut merupakan proses pembelajaran yang dimana usaha untuk terjadi perubahan tingkah laku dari peserta didik itu sendiri. Menurut Chauhan mengatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha dalam memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan serta dorongan terhadap peserta didik agar terjadi proses pembelajaran. Proses perubahan tingkah laku dapat ditimbulkan atau diubah melalui sebuah praktek atau latihan.

Menurut Gerry Kingsle menyatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah bentuk kombinasi yang meliputi sebuah unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan serta prosedur yang mempengaruhi dalam mencapai proses pembelajaran.

Menurut Gagne dan Brigs mengatakan bahwa pembelajaran merupakan proses yang di buat oleh guru dalam membelajarkan peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran agar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan serta sikap.

Menurut Warsitah pembelajaran merupakan bentuk usaha dalam membuat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran atau suatu kegiatan dalam pembelajaran peserta didik. Pembelajaran merupakan bentuk usaha dalam menciptakan suatu kondisi agar terjadi proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran itu ,menunjukkan pada suatu usaha peserta didik dalam mempelajari bahan pembelajaran sebagai akibat dari perlakuan guru.

Menurut Ham Malik mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang meliputi unsur manusia, fasilitas, perlengkapan serta prosedur yang kemudian saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sengaja agar

menciptakan kegiatan edukasi antara dua pihak yaitu guru dan peserta didik. Pembelajaran juga merupakan suatu proses yang penting dalam proses pembelajaran. Dan juga membawa perubahan bagi setiap perilaku setiap orang serta belajar yang memiliki cakupan dari segala sesuatu yang akan dipikirkan dan yang dikerjakan oleh seseorang, seorang peserta didik yang memiliki kebiasaan perilaku yang baik dapat memungkinkan mempunyai sikap disiplin dalam lingkungan sekolah. Peserta didik yang mempunyai sikap disiplin akan menunjukkan sikap ketaatan terhadap peraturan dan perannya sebagai peserta didik yaitu mengikuti pembelajaran secara terarah dan juga teratur. Yang pada akhirnya membuat peserta didik akan terbiasa memiliki sikap disiplin dan akan lebih mudah mengarahkan serta dapat mengendalikan perilaku dalam dirinya sendiri.

Berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan guru sebagai bentuk sumber belajar yang menggunakan unsur belajar yang meliputi tujuan, metode serta evaluasi proses pembelajaran. Proses pembelajaran juga tidak terlepas dari bentuk interaksi antara peserta didik dan pendidik agar dapat menciptakan situasi proses kegiatan pembelajaran.⁵

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia mulai di kenal sejak pada tahun 1970 an sebagai sebuah bentuk kesepakatan komunitas dalam akademik maupun secara formal dan mulai di gunakan nasional dalam kurikulum di tahun 1975. Di dalam sebuah kurikulum yang sudah di jelaskan tadi IPS merupakan salah satu bentuk mata pelajaran yang telah di berikan dalam pendidikan dasar sampai ke pendidikan menengah. Mata pelajaran IPS juga merupakan salah satu nama mata pelajaran yang terintergrasi yang terdiri dari mata pelajaran geografi, sejarah, serta ekonomi dan juga mata pelajaran sosial lainnya.

⁵Novitawaroh, "Pembelajaran IPS berbasis lingkungan sosial pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1Kradenan Kabupaten Groboga,(Semarang : UNS, 2019) hal 14

Menurut Sapriya, mengatakan bahwa pembelajaran IPS merupakan nama sebuah mata pelajaran dalam tingkat sekolah maupun dalam program studi yang ada di perguruan tinggi yang identik dengan sebuah istilah “Social Studies” yang ada dalam kurikulum sekolah. Sedangkan Menurut Trianto pembelajaran IPS merupakan sebuah proses integrasi dalam sebuah cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum serta budaya. Pembelajaran IPS dapat dirumuskan atas dasar realitas serta bentuk fenomenal sosial yang dapat menunjukan dalam satu pendekatan interdisipliner yang terbentuk dari berbagai bentuk ilmu ilmu sosial. IPS juga merupakan bagian dari bentuk kurikulum sekolah yang di turunkan dalam materi cabang cabang dan ilmu ilmu sosial, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politikfilsafat, serta psikologi sosial

Ilmu Pengetahuan sosial merupakan sebuah mata pelajaran yang dimana di dalamnya memuat pelajaran sosial yang meliputi sejarah, ekonomi, sosiologi dan juga geografi. Dengan mengikuti kegiatan pembelajaran OPS peserta didik dapat di harapkan menjadi warga negara yang baik, demokratis, bertanggung jawab, serta menjadi salah satu warga yang mencintai kedamaian. Selain itu ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu ilmu yang mengkaji seperangkat dari sebuah peristiwa, sebuah fakta, dan juga konsep serta sebuah generalisasi yang diaman berkaitan dengan isu isu sosial yang ada di lingkungan sekitar.

Dalam kegiatan pembelajaran IPS, peserta didik akan di bawa secara langsung kedalam lingkungan masyarakat serta juga lingkungan alam. Dengan belajar pengetahuan di lingkungan alam, peserta didik akan mengerti dengan kondisi di sekitarnya sehingga dapat mengetahui arti serta manfaat yang ada di sekitar peserta didik. IPS juga merupakan bagian dari bentuk kurikulum sekolah yang di turunkan dalam materi cabang cabang dan ilmu ilmu sosial, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politikfilsafat, serta psikologi sosial. Di samping itu juga dengan peserta didik mempelajari ilmu sosial ataupun masyarakat, peserta didik dapat mempelajari secara langsung bagaimana mengamati serta mempelajari norma dan juga aturan dan sebuah kebiasaan kebiasaan baik yang telah

berlaku dalam kehidupan masyarakat sehingga peserta didik dapat berpengalaman secara langsung dengan adanya hubungan timbal balik yang sangat mempengaruhi satu sama lain. Dengan kata lain suatu bentuk manfaat yang sudah di dapatkan setelah belajar ilmu pengetahuan sosial, selain itu dengan mempelajari ilmu sosial, peserta didik dapat mempersiapkan diri jika suatu saat nanti terjun di lingkungan masyarakat., selain itu juga dapat membentuk diri peserta didik sebagai9 seorang masyarakat yang baik, dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan masyarakat, dan juga turut serta mengembangkan serta juga dapat bermanfaat dalam memngembangkan pengetahuannya serta bermanfaat dalam kehidupan sehari haridan dapat mengembangkan pendidikan peserta didik ke jenjang yang lebih tinggi. ⁶ pembelajaran IPS merupakan salah nama mata pelajaran dalam tingkat sekolah maupun dalam program studi yang ada di perguruan tinggi yang identik dengan sebuah istilah “Social Studies” yang ada dalam kurikulum sekolah. Menurut Trianto pembelajaran IPS merupakan salah satu bentuk dalam proses integrasi dalam sebuah cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum serta budaya. Pembelajaran IPS dapat dirumuskan atas dasar realitas serta bentuk fenomenal sosial yang dapat menunjukkan dalam satu pendekatan interdisipliner yang terbentuk dari berbagai bentuk ilmu ilmu sosial. IPS juga merupakan bagian dari bentuk kurikulum sekolah yang di turunkan dalam materi cabang cabang dan ilmu ilmu sosial, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, polotikfilsafat, serta psikologi sosial.⁷

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial memegang peran yang begitu besar, IPS merupakan suatu terjemahan dari Social Studies yang memiliki perkembangan definisi antara lain yang dikemukakan oleh P Mathias mengemukakan bahwa Ilmu pengetahuan sosial merupakan ialah

⁷ Ibid

⁸“the study of man in society in the past, present, and future”. Manusia berikut aktivitasnya menjadi objek kajian IPS yang termasuk dari dasar karakter sosial, komparasi keragaman ras dan juga suku bangsa serta dalam lingkungan hidup manusia yang terdiri dari lingkungan fisik, sosial dan juga budaya. Selanjutnya menurut EB Wesley mendefinisikan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan penyederhanaan dari ilmu ilmu sosial yang sudah di seleksi dan juga di adaptasi atau juga di sesuaikan dalam menerapkan di sekolah sekolah.

Menurut Cokrodikarjo yang memberikan penjelasan bahwa IPS merupakan sebuah perwujudan dari suatu bentuk pendekatan interdisipliner dari sebuah ilmu sosial. IPS merupakan sebuah integrasi dari bermacam macam cabang ilmu sosial antara lain sosiologi, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi serta ekologi manusia yang kemudian diformulasikan dengan adanya tujuan intruksional dengan berbagai materi serta tujuan yang kemudian disederhanakan agar lebih mudah dipelajari oleh peserta didik.

Menurut tim IKIP Surabaya mengemukakan bahwa IPS adalah sebuah bidang studi yang mempelajari serta membahas tentang hal hal yang berhubungan dengan berbagai masalah human relationship sehingga dengan mudah dipahami dan dapat diperoleh suatu pemecahannya. Penyajiannya berupa bentuk yang terpadu dari kumpulan ilmu sosial setelah dipilih, yang selanjutnya disederhanakan sesuai dengan kepentingan yang ada di sekolah.

Menurut Nu'man Soemantri mengemukakan bahwa IPS merupakan suatu pembelajaran ilmu sosial yang kemudian disederhanakan bagai bahan ajar untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Kemudian mengandung penyederhanaan arti: a) dapat menurunkan tingkat kesusahan dalam ilmu sosial yang biasanya di perguruan tinggi menjadi sebuah pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir peserta didik di sekolah dasar dan juga lanjutan, b) dapat memadukan bahan dari cabang

⁸ Kasmiasi, “meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial melalui model pembelajaran kooperatif script pada murid kelas 4 sd negeri panciro kecamatan bajeng kabupaten gowa”, (makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar) halaman 19

cabang ilmu sosial dalam kehidupan masyarakat sehingga kemudian dapat menjadi mudah dicerna. Melalui pembelajaran IPS peserta didik dapat dengan mudah memperoleh pengalaman secara langsung sehingga mendapatkan kekuatan dalam menerima, memproduksi serta menyimpan sebuah kesan tentang hal yang sudah dipelajari. Dengan begitu peserta didik kemudian dapat terlatih agar dapat menemukan sendiri dari berbagai bentuk konsep yang telah di pelajari. Dengan demikian dalam proses penggunaan strategi pembelajaran yang sangat inovatif kemudian dapat di harapkan menyampaikan pesan dan juga nilai nilai sosial yang ada dalam pembelajaran IPS serta pada penyampaian materi.

Menurut Saxe berpendapat bahwa pengertian dari IPS yang didalam istilahnya memiliki istilah asing yang lebih dikenal dengan sosial studi, pada awal kelahiran yang terdapat didalam *the national herbart society of 1896* sampai 1897 yang menjelaskan bahwa social study sebagai bentuk usaha dalam membatasi berbagai ilmu sosial dalam penggunaannya secara pedagogic.

Menurut Somantri mengemukakan bahwa pembelajaran IPS suatu penyederhanaan atau adaptasi dari sikap disiplin ilmu sosial serta humaniora, sebagai kegiatan manusia yang disajikan secara pedagogis atau psikologis dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan.

Menurut Sapriya, dkk mengatakan bahwa pembelajaran IPS merupakan nama sebuah mata pelajaran dalam tingkat sekolah maupun dalam program studi yang ada di perguruan tinggi yang identik dengan sebuah istilah “Social Studies” yang ada dalam kurikulum sekolah. Menurut Trianto pembelajaran IPS merupakan sebuah proses integrasi dalam sebuah cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum serta budaya. Pembelajaran IPS dapat dirumuskan atas dasar realitas serta bentuk fenomenal sosial yang dapat menunjukan dalam satu pendekatan interdisipliner yang terbentuk dari berbagai bentuk ilmu ilmu sosial. IPS juga merupakan bagian dari bentuk kurikulum sekolah yang di turunkan dalam materi cabang cabang dan ilmu ilmu sosial, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, polotikfilsafat, serta psikologi sosial.

Dari beberapa pengertian yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan suatu bentuk disiplin ilmu yang didalamnya mengkaji masalah sosial yang dimana pembelajaran IPS mengkaji beberapa cabang ilmu seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, geografi, dan juga ilmu hukum yang mana bentuk sasaran utama dalam pembahasan merupakan *social science*⁹

Melalui pembelajaran IPS, diharapkan dapat memberikan bantuan pada peserta didik untuk mendapatkan jawaban yang bermakna tentang permasalahan yang di jumpai dalam kehidupan mereka, membina kesadaran terhadap perjuangan dari manusia dalam memenuhi kebutuhan pokok, membina kecakapan dalam menarik generalisasi dari masalah masalah sosial yang di usahakan pemecahannya oleh para ahli.¹⁰

3. Strategi pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan salah satu bentuk bidang studi yang di berikan dalam jenjang pendidikan di ruang lingkup sekolah, tidak hanya memberikan sebuah bekal pengetahuan saja, tetapi juga dapat memberikan nilai serta sikap keterampilan di dalam sebuah kehidupan peserta didik di dalam lingkungan masyarakat dan dalam berbagai karakteristik. selain itu dalam pembelajaran IPS dapat di kembangkan menjadi tiga aspek antara lain aspek kognitif, aspek keterampilan serta aspek sikap.

Strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai bentuk dari cara cara yang nantinya akan di tentukan serta di gunakan oleh seseorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga nantinya dapat memudahkan peserta didik dalam menerima dan juga memahami materi pembelajaran yang di sampaikan, yang pada akhirnya nanti tujuan dari pembelajaran dapat di kuasai secara maksimal. Strategi

⁹ Lena Fadya, "pembelajaran IPS disekolah alam, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2019) halaman 12

¹⁰ Abdul Karim, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, (pati, tahun 2015), hlm 3

pembelajaran berada pada ruang lingkup yang terluar dari konsep yang meliputi model, pendekatan, metode dan juga teknik pembelajaran.

Menurut Cokrodikarjo yang memberikan penjelasan bahwa IPS merupakan sebuah perwujudan dari suatu bentuk pendekatan interdisipliner dari sebuah ilmu sosial. IPS merupakan sebuah integrasi dari bermacam macam cabang ilmu sosial antara lain sosiologi, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi serta ekologi manusia yang kemudian diformulasikan dengan adanya tujuan intruksional dengan berbagai materi serta tujuan yang kemudian disederhanakan agar lebih mudah dipelajari oleh peserta didik.

Menurut Ahmad menjelaskan bahwa pembelajaran IPS suatu bentuk pengembangan potensi peserta didik agar dapat mengerti terhadap masalah sosial yang ada dilingkungan masyarakat, memiliki sikap mental yang positif dengan segala permasalahan yang terjadi serta dapat mengatasi setiap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang terjadi dimasyarakat.

Strategi pembelajaran adalah rangkaian dari kegiatan yang dimana didalamnya menggunakan metode serta memanfaatkan berbagai sumber daya dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Melalui pembelajaran IPS peserta didik dapat dengan mudah memperoleh pengalaman secara langsung sehingga mendapatkan kekuatan dalam menerima, memproduksi serta menyimpan sebuah kesan tentang hal yang sudah dipelajari. Dengan begitu peserta didik kemudian dapat terlatih agar dapat menemukan sendiri dari berbagai bentuk konsep yang telah di pelajari. Dengan demikian dalam proses penggunaan strategi pembelajaran yang sangat inovatif kemudian dapat di harapkan menyampaikan pesan dan juga nilai nilai sosial yang ada dalam pembelajaran IPS serta pada penyampaian materi. . Dengan begitu peserta didik kemudian nantinya dapat terlatih agar dapat menemukan sendiri dari berbagai bentuk konsep yang telah di pelajari. Dengan demikian dalam proses penggunaan strategi pembelajaran yang sangat inovatif kemudian

dapat di harapkan menyampaikan pesan dan juga nilai nilai sosial yang ada dalam pembelajaran IPS serta pada penyampaian materi.

Menurut Melvin L. Silberman mengemukakan bahwa terdapat berbagai strategi yang dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan juga sikap dengan usaha belajar bersama sama seperti contoh menggunakan strategi, kelompok belajar, pencarian informasi, pemilihan kartu, turnamen belajar, serta kuis dalam tim.¹¹

Menurut Newman dan Logan mengemukakan ada empat unsur strategi dalam setiap usaha, sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi dan juga menetapkan spesifikasi serta hasil dan sasaran yang wajib di capai, dengan mempertimbangkan apresiasi dan juga selera dari masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Mempertimbangkan serta memilih jalan pendekatan yang utama dan juga yang paling efektif untuk mencapai sebuah pencapaian.
- 3) Mempertimbangkan serta menetapkan langkah langkah yang harus di tempuh sejak titik awal dari sebuah sasaran.
- 4) Mempertimbangkan serta menetapkan tolak ukur dan juga patokan dalam mengukur data dan juga menilai dari taraf keberhasilan sebuah usaha.

Jika kita dapat menerapkan dalam konteks kegiatan pembelajaran, keempat unsur tersebut sebagai berikut :

- 1) Dapat menetapkan spesifikasi serta kualifikasi tujuan dari pembelajaran yaitu sebuah perubahan profil perilaku seta kepribadian peserta didik.
- 2) Mempertimbangkan dan juga memilih system pendekatan apa yang efektif untuk di gunakan.
- 3) Mempertimbangkan serta menetapkan langkah langkah ataupun prosedur, metode dan juga teknik pembelajaran

¹¹ Dhika Prisdiana Hadi, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V di MIN 11 Bnadar Lampung", (Lampung : UIN Raden Intan Lampung)

- 4) Menetapkan norma norma dan juga batas minimum ukuran dalam keberhasilan ataupun kriteria dan juga ukuran bahan baku keberhasilan.¹²

4. Media Pembelajaran IPS

Menurut Aristo mengemukakan bahwa media yang dari bahasa latin yang berasal dari kata jamak yang secara harfiah memiliki arti sebuah perantara atau juga disebut sebagai pengantar. Makna secara umumnya ialah suatu bentuk yang bisa menyalurkan informasi atau sumber informasi kepada penerima informasi tersebut. Sedangkan menurut Gagne Sudirman mengemukakan bahwa yang dimaksud media adalah suatu jenis komponen yang berada pada lingkungan peserta didik yang dapat memberikan motivasi dalam belajar. Alat bantu merupakan sebuah alat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dikelas. Sedangkan yang dimaksud alat bantu belajar adalah sebuah penekanan pada pihak yang sedang mengikuti pembelajaran. Kedudukan media pembelajaran merupakan suatu alat bantu pembelajaran yang selalu ditekankan dalam sebuah pembelajaran karena dengan adanya media pembelajaran dapat mengoptimalkan proses belajar peserta didik yang sedang dilakukan, karena jika pembelajaran berlangsung secara menarik perhatian peserta didik maka peserta didik akan menjadi lebih aktif dalam kelas.¹³

Dengan adanya media pembelajaran IPS peserta didik dapat dengan mudah memperoleh pengalaman secara langsung sehingga mendapatkan kekuatan dalam menerima, memproduksi serta menyimpan sebuah kesan tentang hal yang sudah dipelajari. Dengan begitu peserta didik kemudian dapat terlatih agar dapat menemukan sendiri dari berbagai bentuk konsep yang telah di pelajari. Dengan demikian dalam proses penggunaan strategi pembelajaran yang sangat inovatif kemudian dapat di

¹² Subkhan Rojuli, *Strategi Pembelajaran IPS*, (jakarta : Mer-C Publishing, 2016) hlm 41

¹³ Risa Wijayanti, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gajah Kumpul Kec Batangan Kab Pati”, (Semarang : UNS) hal 23

harapkan menyampaikan pesan dan juga nilai-nilai sosial yang ada dalam pembelajaran IPS serta pada penyampaian materi.

5. Tujuan pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran adalah bentuk salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dan direncanakan dalam proses pembelajaran. Karena segala bentuk kegiatan pembelajaran bertujuan agar tercapai.

Menurut Amirudin mengatakan bahwa tujuan pembelajaran yang diterapkannya dalam sebuah ilmu perilaku yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Menurut Robert Mager mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran sebagai bentuk perilaku yang kemudian dikerjakan peserta didik pada kondisi serta tingkat yang harus dicapai.

Menurut Bros bertujuan mempersiapkan manusia untuk menjadi salah satu warga negara yang taat dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan lain dari pendidikan IPS ialah sebagai bentuk pengembangan kemampuan peserta didik dalam menggunakan sikap penawaran saat mengambil keputusan dalam sebuah persoalan yang sedang dihadapi.

Menurut Kosasih mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPS yang membahas hubungan antara manusia dan alam sekitar. Lingkungan masyarakat yang dimana anak didik dapat tumbuh dan berkembang yang merupakan bagian masyarakat, yang dihadapkan dengan berbagai bentuk permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Pembelajaran IPS dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi sehingga dapat menjadikan peserta didik semakin mengetahui lingkungan sosial. Yang pada dasarnya tujuan pendidikan IPS ialah agar dapat mendidik serta memberi bekal kemampuan peserta didik dalam mengembangkan diri sesuai dengan bakat kemampuan serta lingkungan, dan juga sebagai bekal bagi peserta didik dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Cokrodikarjo yang memberikan penjelasan bahwa IPS merupakan sebuah perwujudan dari suatu bentuk pendekatan

interdisipliner dari sebuah ilmu sosial. IPS merupakan sebuah integrasi dari bermacam macam cabang ilmu sosial antara lain sosiologi, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi serta ekologi manusia yang kemudian diformulasikan dengan adanya tujuan intruksional dengan berbagai materi serta tujuan yang kemudian disederhanakan agar lebih mudah dipelajari oleh peserta didik.

Menurut Kenworthy mengatakan bahwa terdapat 3 macam tujuan pembelajaran IPS yaitupendidikan kemanusiaan, pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan intelektual. Yang pertama pendidikan kemanusiaan mengemukakan bahwa IPS dapat membantu peserta didik dalam memahami pengalamannya dalam menemukan arti serta makna dalam kehidupan sehari hari. Kedua, pendidikan kewarganegaraan mempunyai arti bahwa peserta didik harus mempersiapkan diri dan berpartisipasi dengan efektif dalam kehidupan dilingkungan masyarakat. Ketiga, pendidikan intelektual memiliki arti bahwa seorang anak memerlukan bimbingan serta arahan agar dapat memecahkan masalah yang dikembangkan dalam konsep ilmu sosial. Menurut Skeel dan Jarolimek mengatakan bahwa pembelajaran IPS peserta didik dapat mengembangkan aspek pengetahuan dan pengertian, aspek sikap dan nilai, dan aspek keterampilan.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional nomer 22 tahun 2006, tujuan dari pembelajaran IPS dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Mengenalkan konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan
- 2) Memiliki kemampuan dasar dalam berfikir logis dan kritis
- 3) Memiliki rasa ingin tahu, inkuiri, dapat memecahkan masalah serta keterampilan dalam kehidupan sosialnya
- 4) Mempunyai komitmen serta kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan
- 5) Mempunyai kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam lingkungan masyarakat ditingkat lokal, nasional dan juga global

Menurut Sapria pembelajaran IPS mempunyai tujuan pokok yaitu antara lain :

- 1) Membina peserta didik agar dapat mengembangkan pengertian dan juga pengetahuan yang di dasarkan terhadap data , generakisasi dan juga konsep ilmu tertentu ataupun yang bersifat interdisipliner ataupun komprehesif dalam berbagai cabang ilmu ilmu sosial.
- 2) Membina peserta didik agar dapat mengembangkan serta mempraktekan keterampilan studi, kerja dan juga intelektual peseta didik dan juga tepat sebagaimana yang di harapkan dalam ilmu ilmu sosial
- 3) Membina dan juga mendorong peserta didik agar dapat memahami, menghargai serta menghayatiadanya keberagaman dan kesamaan dalam kultural maupun individual
- 4) Membina peserta didik kedalam nila nilai di lingkungan masyarakat agar dapat mengembangkan dan juga menyempurnakan nilai nilai yang terdapat dalam diri peserta didik
- 5) Membina peserta didik agar dapat berpartisipasi di dalam kegiatan masyarakat baik dalam tingkat individual maupun sebagai warga negara yang baik

6. Karakteristik Pembelajaran IPS

Menurut Trianto di dalam bukunya yang berjudul Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek mengemukakan bahwa pada mata pelajaran IPS mempunyai beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebuah gabungan dalam unsur unsur geografi, sejarah, hukum, politik serta ekonomi, kewarganegaraan, sosiologi bahkan mencakup dalam bidang humaniora, agama dan juga pendidikan
- 2) Dalam standar kompetensi serta kompetensi dasar yang berasal dari struktur keilmuan geografi, ekonomi, sejarah serta sosiologi yang

digabung sedemikian rupa menjadi sebuah pokok bahasan atau topik tertentu

- 3) Standar kompetensi serta kompetensi dasar IPS menyangkut dari berbagai bentuk masalah sosial yang dapat dirumuskan dengan menggunakan pendekatan inter disiplin dan multi disiplin
- 4) Standar kompetensi serta kompetensi dasar bisa menyangkut sebuah peristiwa berupa kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan prinsip sebab akibat, adaptasi kewilayahan serta pengelolaan lingkungan dan juga struktur, proses serta segala bentuk upaya perjuangan hidup seperti contoh pemenuhan kebutuhan, keadilan, kekuasaan dan juga jaminan keamanan
- 5) Standar kompetensi serta kompetensi dasar IPS mempunyai 3 dimensi dalam mengkaji serta dapat memahami fenomena sosial dalam kehidupan manusia dilingkungan masyarakat¹⁴

7. Macam macam strategi pembelajaran pendidikan IPS

Menurut Supardan strategi dalam pembelajaran IPS memiliki empat macam kreativitas antara lain sebagai berikut :

a. Strategi pembelajaran sosiodrama

Merupakan strategi yang memainkan peran peran dari tokoh tertentu yang memiliki nilai nilai karakteristik kejuangan sehingga terdapat adanya *transfer of learning* pada diri pemainnya. Komponen yang terdapat pada strategi tersebut antara lain menentukan tujuan belajar, menentukan topik kajian, menentukan sebuah peran, memerankan adegan, diskusi/evaluasi pemeranan.

b. Strategi pembelajaran sinektik

Merupakan strategi yang dapat menggunakan pikiran yang kreatif dalam menganalogikan dan juga menerjemahkan suatu permasalahan melalui analisis berbagai jenis sudut pandang. Dalam hal ini terdapat

¹⁴ Lena Fadya, "Pembelajaran IPS di Sekolah Alam Studi Kasus sekolah Citra Alam Ciganjur Jakarta Selatan", (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah) hlm 15

tiga jenis analogi yang di gunakan untuk memecahkan masalah strategi pembelajaran IPS anatar lain analogi fantasi, analogi langsung serta analogi pribadi.

c. Strategi pembelajaran studi ekskuri perjalanan

Merupakan suatu strategi pembelajaran kontekstual yang dapat memberikan sebuah pengalaman langsung tentang fenomena dan juga kumpulan data di tempat yang telah di kunjungi. Tujuan pembelajaran ini ialah dapat mempelajari suatu objek sejarah secara mendalam, yang menggunakan sensori serta melatih siswa dalam menerapkan metodologi riset.

d. Strategi pembelajaran inkuiri sosial

Merupakan suatu strategi dari adanya pengembangan kemampuan siswa untuk menyelidiki dan merefleksikan sifat kehidupan sosial terutama sebagai latihan hidup secara langsung di masyarakat. Dalam pendekatan strategi ini bertolak dari suatu keyakinan bahwa dalam rangka pengembangan kemampuan peserta didik secara independen, penyelidikan masalah masalah sosial yang nantinya sangat di perlukan sebagai partisipasi aktif sebagai masyarakat

B. Karakter

1. Pengertian Karakter

Menurut Michael Novak Karakter merupakan suatu campuran yang kompatibel yang terbentuk dari seluruh kebaikan yang kemudian di identifikasikan sesuai dengan tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, serta kumpulan dari orang orang yang mempunyai akal yang sehat yang terdapat di dalam sejarah. Kemudian Masnur Muslich juga memberikkan penjelasan mengenai karakter yaitu sekumpulan nilai-nilai perilaku yang terhubung dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan juga kebangsaan yang kemudian terwujud dalam suatu hubungan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, serta adat istiadat.¹⁵

¹⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan KrisisMultidimensial*, (Jakarta ; Bumi Aksara. 2011), hlm 81

Menurut Muchlas Samani memberikan pendapat bahwa karakter merupakan nilai dasar yang dapat membangun pribadi seseorang, yang dapat terbentuk karena adanya pengaruh hereditas maupun pengaruh dari lingkungan sekitar yang dapat di wujudkan dalam sikap dalam kehidupan sehari hari. Kemudian pendapat dari Agus Wibowo yang memberikan penjelasan mengenai karakter yaitu pola berpikir serta bentuk perilaku yang menjadi sebuah ciri khas dalam setiap individu untuk hidup serta bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa serta negara.¹⁶

Karakter merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh suatu individu. Ciri khas tersebut asli dan juga mengakar pada suatu kepribadian badan dan juga individu, dan merupakan suatu mesin yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak, bersikap, dan juga merespon sesuatu. Kemudian menurut Saksudin memberikan penjelasan mengenai karakter adalah suatu ciri khas dari suatu makhluk hidup yang berhubungan dengan jati dirinya, yang merupakan bentuk dari kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku, dalam hidup seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan juga negara.

Penilaian karakter dapat dilihat dalam tiga hal antara lain:

a. Akhlak

Menurut bahasa akhlak berasal dari bahasa arab yang mempunyai arti yaitu tingkah laku tabiat watak atau budi pekerti. Kata akhlak berasal dari kata kholaqaa yang mempunyai arti menciptakan. Hal ini sama dengan kata khaliq (mencipta), makhluk yang (diciptakan), khalq (penciptaan). Disamping itu akhlak juga mempunyai arti sebagai tata perilaku seseorang pada orang lain dan juga lingkungannya yang mengandung nilai akhlak yang hakiki jika tindakan yang dilakukan didasarkan kepada kehendak Tuhan. Dengan demikian akhlak bukan hanya mencakup tentang aturan atau norma perilaku yang mengandung

¹⁶ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm 33

hubungan antara manusia melainkan juga sesuatu yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan ataupun dengan alam semesta sekalipun.

Jadi akhlak merupakan sikap yang ada pada diri seseorang yang dapat diwujudkan kedalam sebuah tingkah laku dan perbuatan. Jika tindakan baik maka disebut akhlak yang baik atau al-akhlaq al-karimah al-mahmudah ataupun akhlak mulia. Akan tetapi jika berupa perbuatan yang tidak baik maka disebut akhlak tercela¹⁷

b. Etika

Kata etika berasal dari kata Yunani yaitu ETHOS yang mempunyai arti norma norma, kaidah kaidah, nilai nilai dan juga ukuran ukuran tingkah laku manusia yang baik. Dalam pergaulan masyarakat diperlukan adanya sistem untuk mengatur bagaimana seharusnya manusia bergaul. Sistem pengaturan tersebut menjadi saling menghormati yang dapat dikenal dengan nama sopan santun tetap ramah dan protokoler. Menurut para ahli etika merupakan aturan perilaku, adat kebiasaan manusia didalam sebuah pergaulan antar sesama dan menegaskan mana yang benar dan yang salah.

c. Budi Pekerti

Budi pekerti merupakan panduan atau serta perasaan dalam menimbang baik dan buruk. Berbudi mempunyai arti kebijaksanaan berperilaku baik. Pekerti merupakan perilaku, watak, tabiat, akhlak, dan perbuatan. Budi pekerti merupakan perilaku dalam kehidupan sehari hari dalam bergaul dan berinteraksi dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan.

Budi pekerti merupakan hendaknya dalam diri manusia yang menjadikan kebiasaan tanpa memikirkan pertimbangan yang dilakukan secara sadar bukan karena adanya paksaan yang dapat dikatakan sebagai kualitas, tingkah laku dan sikap seseorang yang memiliki nilai tambah dalam pandangan seseorang dengan cara menutup mata yang baik terhadap manusia.

¹⁷ Nurzakiah, Strategi pembentukan karakter peserta didik di smp negeri 3 mapilli kecamatan mapilli kabupaten polewali mandar, (Makassar: UIN ALAUDDIN MAKASSAR) halaman 10 2017

2. Hal Hal yang Memengaruhi Karakter

a. Unsur pembentukan karakter

Menurut alicia menyatakan bahwa unsur terpenting dalam pembentukan karakter yaitu pikiran karena dalam pikiranlah terdapat seluruh prgram yang terbentuk dari sebuah pengalaman hidup seorang individu kemudian pola pikir dari orang tersebut akan berpengaruh pola perilakunya jika pola pikir tertanam sesuai kaidah maka akan membawa kebenaran dan juga kebahagiaan. Jika pola pikir yang tertanam tidak sesuai kaidah maka akan membawa kerusakan dan memberikan penderitaan baik kepada dirimu sendiri maupun orang lain.

b. Proses pembentukan karakter

Proses pembentukan karakter dapat diawali dengan terbentuknya pondasi. Pondasi merupakan suatu dasar kepercayaan terhadap diri sendiri. Semakin banyaknya pengalamanyang diterima individu maka semakin matang sistem kepercayaan dan juga pola pikir yang terbentuk. Jika sistem kepercayaannya benar dan sesuai dengan norma masyarakat maka terbentuk karakter yang baik dan juga konsep diri yang baik dan membahagiakan. Keberhasilan pendidik yaitu jika peserta didik dapat menerima dan juga mengembangkan ilmu yang akan diberikan, sehingga nantinya peserta didik dapat menjadi generasi yang mempunyai kecerdasan spiritual dan intelektual.¹⁸

C. Disiplin Belajar

1. Pengertian disiplin

Secara etimologis, disiplin berasal dari bahasa latin yaitu Desclipna, yang berarti menunjukkan kegiatan belajar mengajar, istilah tersebut sama berarti dengan istilah dalam bahasa inggris, desclipe, yang mempunyai arti tertib taat atau bisa di sebut dengan mengendalikan tingkah laku, penguasaan terhadap diri sendiri, dan juga kendali diri.

Menurut istilah disiplin berasal dari kata “disiplina” yang memiliki arti kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan

¹⁸ Ibid, hlm 18

sebuah istilah yang ada dalam bahasa Inggris *disciple* yang memiliki arti mengikuti orang-orang dalam belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Serupa dengan pendapat tersebut, menurut Kalsa yang mengemukakan bahwa disiplin merupakan bentuk pelatihan melalui sebuah pengajaran dan pelatihan. Disiplin memiliki keterkaitan erat dimana proses pelatihan yang dilakukan oleh orang yang memberikan sebuah pengarahan serta bimbingan dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

Menurut Koesoema pengertian disiplin belajar terutama yang mengacu pada sebuah proses kegiatan pembelajaran. Disiplin dapat dikaitkan dengan sebuah konteks hubungan antara guru dengan peserta didik serta lingkungan yang mendukung seperti sebuah peraturan tujuan dalam pembelajaran serta pengembangan kemampuan peserta didik melalui bimbingan. Menurut Joroge dan Nyabuto menyatakan bahwa disiplin merupakan unsur yang begitu penting dalam sebuah keberhasilan prestasi peserta didik, disiplin sekolah yang memiliki peran penting dalam pencapaian sebuah tujuan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut mempunyai peran yang begitu penting dalam sebuah akuisisi dan rasa tanggung jawab pada peserta didik.¹⁹

Disiplin merupakan upaya dalam membuat seseorang berada pada jalur sikap serta perilaku yang sudah ditetapkan terhadap individu dan juga orang tua. Agar seorang peserta didik dapat belajar dengan baik maka dia juga harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam menepati jadwal pelajaran yang ada di sekolah, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar dan mengerjakan tugas, disiplin terhadap dirinya sendiri, dan juga disiplin dalam menjaga fisik agar selalu sehat.²⁰

Disiplin juga merupakan suatu tata tertib yang dimana dapat mengatur tatanan kehidupan sehari-hari pribadi seseorang maupun kelompok. Disiplin tumbuh dari diri sendiri seseorang karena adanya

¹⁹ Siti Ma'sumah, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sedaerah Binaan II Kecamatan Pertanahan Kabupaten Kebumen", (Semarang : UNS) halaman 13

²⁰ Zinidar, dkk, "Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Bnada Aceh", Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.2 No.1, tahun 2017, hlm 237

dorongan untuk menaati tata tertib dan juga peraturan yang ada. Dalam pembelajaran disiplin sangat penting dan di perlukan. Disiplin juga dapat melahirkan semangat dalam menghargai sebuah waktu, bukan hanya bisa menyia-nyiakan waktu. Menurut Mulyasa mengemukakan bahwa disiplin merupakan keadaan tata tertib seseorang yang tergabung dalam sebuah sistem tunduk pada peraturan yang ada yang melakukannya dengan senang hati dan tidak ada unsur paksaan.

Menurut Amir Daien Indrakusuma mengatakan bahwa disiplin belajar merupakan bentuk usaha usaha dalam mematuhi peraturan peraturan yang ada dan menjauhi segala larangan. Disiplin juga harus di dasari dengan kesadaran tentang bagaimana nilai dan juga pentingnya peraturan dan larangan tersebut. Selain itu didiplin juga harus di sertai dengan sebuah keinsyafan yang dalam hal arti dan juga nilai nilai disiplin itu sendiri. Disiplin yang pada hakekatkan adalah sebuah pernyataan dari sikap dan mental individu maupun masyarakat yang dapat mencerminkan rasa sebuah ketaatan, kepatuhan yang disukung dari adanya kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajiban dalam mencapai sebuah tujuan.

Pendapat Winataputra yang dimana mengatakan bahwa disiplin belajar di definisikan sebagai berikut : 1) Disiplin dapat di artikan sebagai tingkat keteraturan yang diaman terdapat suatu kelompok, 2) Disiplin dapat di artikan sebagai sebuah teknik yang di gunakan oleh guru dalam membangun dan memelihara keteraturan yang ada di dalam kelas, 3) Disiplin juga disamakan juga sebagai sebuah hukuman . serupa dengan yang telah di kemukakan dengan pendapat tersebut, Khin memberikan tanggapan bahwa disiplin belajar merupakan bagian dari pengelolaan kelas yang terututama berurusan dengan perilaku yang kurang baik.²¹

Menurut Syaiful Bhari Jamara menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu bentuk tata tertib yang dapat mengatur suatu tatana dalam kehidupan pribadi maupun kelompok. Tata tertib merupakan buatan binatang melainkan buatan manusia sebagai pembuat dan juga sebagai

²¹ Frhanah, “*Penerepan Reward and Ppunishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada Kegiatan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II MI Darul Ulum*”, hlm 24

pelaku. Sedangkan disiplin dapat timbul didalam diri sendiri karena terdapat suatu dorongan dalam mentaati tata tertib yang ada.

Menurut Maman Rahman disiplin merupakan usaha dalam mengendalikan diri sendiri sertan sikap mental dalam individu maupun masyarakat yang dapat mengembangkan kebutuhan serta ketaatan pada peraturan juga tata tertib atas dorongan dan juga kesadaran yang muncul pada diri sendiri sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian dari disiplin ialah sebuah perasaasaan taat dan juga patuh terhadap nilai nilai yang biasanya dipercaya dalam melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab

Dalam hal ini menurut Sugian mendefinisikan secara rinci pengertian dari disiplin ialah suatu sikap mengormati, menghargai, patuh dan taat pada peraturan peraturan yang telah di buat . hubungan disiplin pada dunia pendidikan disiplin belajar ialah suatu kondisi yang sangat penting dan juga menentuka keberhasilan dari seseorang tersebut . disiplin juga merupakan titik pusat dalam dunia pendidikan, tanpa adanya sikap disiplin tidak akan ada kesepakatan antara pendidik dan juga peserta didik yang berakibat kurang maksimalnya prestasi dalam belajar. Seorang peserta didik dapat di tumbuhkan dengan rasa tanggung jawab terhadap pentingnya belajar. Peserta didik yang memiliki disiplin beljaar akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar adalah belajar secara teratur dan terarah. Dengan demikian peserta didik yang memiliki rasa disiplin akan mempunyai perasaan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia terutama dalam hal belajar. Disiplin juga akan memudahkan peserta didik dalam belajar secara terarah dan tertib.²²

2. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin merupakan suatu sikap yang ada pada diri suatu seseorang dalam melakukan sesuatu atau juga melatih sikap positif positif seperti contoh disiplin belajar ataupun disiplin pada diri sendiri. Menurut Rusyan

²² Sultan Hassanudin, “*Hubungan disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ponre Kabupaten Bone*”, Jurnal al-iltizam, Vol.1, No.1, tahun 2016, hlm 16

disiplin belajar merupakan penunjang terhadap keberhasilan belajar siswa. Disiplin belajar mengarah kepada kegiatan siswa secara teratur, tertib dan rapi sebab keteraturan ikut menentukan dalam keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar siswa. Ketaatan dan juga kepatuhan siswa dapat terwujud apabila siswa disiplin belajar yang di sertai dalam kesadaran hukum, norma dan juga kewajiban yang sudah di sepakati bersama anata pendidik dan juga peserta didik. Melatih dan juga melatih anak dalam kehidupan sehari hari akan memunculkan sikap disiplin. Melatih untuk menaati peraturan yang ada sama halnya melatih sikap disiplin. Belajar dengan disiplin dapat menjadikan pembelajaran lebih terarah dan menghindarkan dari rasa malas serta membuat dan menumbuhkan semangat dalam diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan menaati peraturan yang ada di sekolah, kemudian dapat mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru dengan tepat waktu, aktif masuk kelas dan tidak terlambat.

Menurut Sanjaya disiplin belajar merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan bagi setiap peserta didik. Dengan terbentuknya disiplin belajar, tujuan pendidikan sendiri akan menjadi lebih maksimal untuk dicapai. Kemudian menurut Mujono disiplin belajar merupakan bentuk latihan belajar dalam pelatihan belajar yang bersangkutan dengan pertumbuhan serta perkembangan, peserta didik dapat dikatakan mencapai keberhasilan dalam belajar jika dapat mengikuti dengan baik proses mempelajari jika peserta didik mengikuti secara maksimal proses disiplin tersebut.²³

Menurut Suharsini Arikunto, disiplin belajar dapat ditunjukkan dengan 3 sikap perilaku antara lain bentuk perilaku kedisiplinan saat berada di dalam kelas, dalam lingkungan sekolah dan bentuk perilaku di lingkungan rumah. Dalam membentuk sikap kedisiplinan peserta didik harus komprehensi kegiatan yang akan dilakukan peserta didik baik pada saat di lingkungan rumah di dalam kelas ataupun di lingkungan sekolah,

²³ ibid

kedisiplinan dapat dibentuk dan sebuah bantuan sikap dan juga perilaku yang dapat menunjang bentuknya kedisiplinan peserta didik seperti mentaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah, perilaku kedisiplinan pada saat belajar di kelas, disiplin dalam mengikuti jadwal pembelajaran dan belajar secara teratur dan disiplin.²⁴ Disiplin belajar juga sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, penanaman sikap patuh dan taat kepada peserta didik dapat membantu mereka dalam menyelesaikan sebuah masalah yang di hadapi.

Menurut Prijodarmanto mengemukakan bahwa disiplin belajar ialah suatu kondisi yang terbentuk melalui proses belajar peserta didik. Disiplin belajar siswa tidak dapat di bentuk dalam waktu yang singkat, tetapi harus di bangun secara bertahap dan konsisten terutama disiplin belajar dalam kegiatan belajar.²⁵ Menurut Gunarsa disiplin belajar ialah sebuah ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis dan tidak tertulis dalam sebuah proses perilaku perubahan menetap akibat sebuah praktik yang dapat berupa sebuah pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan dan juga mengikuti arahan yang di berikan. Disiplin bagi siswa dapat juga di definisikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk sebuah ketaatan dalam lingkungan sekolah, untuk membangun kepribadian peserta didik yang bersifat positif yang di butuhkan di lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik sehingga peserta didik akan terlatih untuk bertindak disiplin dan juga bertanggung jawab. Dengan pemberlakuan disiplin terutama dalam kegiatan belajar, siswa dapat juga beradaptasi dengan lingkungan dan pola belajar yang baik sehingga dapat muncul keseimbangan dalam diri dalam hubungan dengan orang lain maupun dalam diri siswa sendiri.²⁶ jika disiplin pada saat dirumah, peserta didik senantiasa dapat belajar dengan teratur dan tanpa adanya paksaan dari orang lain.

²⁴ Mardi Supriadi, "pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa di pondok pesantren al-haniifiyyah pedurenan bekasi", (jakarta: UIN Syarif Hidayatullah)

²⁵ Elly Sukmanasa, "*Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*", Jurnal Kreatif, tahun 2016, hlm 15

²⁶ Ahmad Pujo Sugiarto, "*Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larendra Brebes*", Jurnal Mimbar Ilmu, Vol 24, No, 2, tahun 2019, hlm 234

Berdasarkan beberapa definisi yang sudah di jelaskan, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan suatu bentuk kepatuhan seseorang yang mematuhi peraturan-peraturan yang ada, dengan atas dasar kesadaran diri untuk mengubah perilaku tersebut untuk menunjang proses pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi.²⁷ Selain itu setiap orang sangat memerlukan sikap disiplin pada kehidupan sehari-hari pada saat mereka berada di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Apalagi pada saat menjadi peserta didik, dalam mencapai hasil yang baik, peserta didik harus menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah, peserta didik juga harus disiplin, baik disiplin dalam bentuk menaati semua peraturan yang ada di sekolah, disiplin belajar di lingkungan sekolah, disiplin dalam melaksanakan tugas dengan baik, ataupun disiplin saat belajar di rumah. Selain itu pentingnya penanaman disiplin belajar sebagai berikut :

- a. Dengan disiplin belajar akan timbul kesadaran diri, peserta didik yang berhasil dalam mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil yang maksimal. Dan begitupun sebaliknya, peserta didik yang sering melanggar peraturan yang ada di sekolah pada umumnya akan terhambat dan tidak mencapai hasil yang maksimal
- b. Tanpa adanya disiplin yang baik, jika suasana dalam kelas dan juga sekolah nantinya akan menjadi kurang optimal pada saat kegiatan pembelajaran
- c. Orang tua yang berharap di sekolah peserta didik yang harus dibiasakan dengan norma-norma yang berlaku, nilai kehidupan dan juga disiplin, dengan begitu nantinya anak-anak akan menjadi individu yang lebih menaati tata tertib, teratur dan juga disiplin dalam melaksanakan aktivitas
- d. Disiplin adalah jalan yang baik bagi peserta didik agar menjadi seseorang yang sukses jika nanti bekerja, dengan adanya kesadaran pentingnya norma dan menaati aturan yang berlaku itu merupakan salah satu upaya bentuk kesuksesan seseorang

²⁷ Sintia Setiawati, dkk, “*Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 01 Kota Solo*”, Jurnal Psyche, Vol.10, No.1, tahun 2020, hlm 12

3. Tujuan Disiplin Belajar

Menurut Maman Rahman didalam buku karyanya mengungkapkan bahwa tujuan disiplin belajar yaitu memberi dukungan bagi bentuk terciptanya sikap perilaku yang tidak menyimpang, memberikan dorongan kepada peserta didik agar dapat melakukan perbuatan yang benar, dapat membantu peserta didik agar dapat memahami serta menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada dilingkungannya serta dapat menjauhi hal hal larangan yang ada disekolah dan peserta didik dapat belajar hidup dengan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi lingkungannya.

Menurut E.Mulyasa disiplin peserta didik dapat bertujuan untuk dapat membantu menemukan jati diri dan mengatasi timbulnya permasalahan dalam kedisiplinan serta menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman serta dapat memberikan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik mentaati segala peraturan yang sudah ditetapkan disekolah. Menurut Sulistyorini tujuan dari disiplin belajar adalah untuk dapat mendidik peserta didik agar bisa mengatur serta dapat mengendalikan dirinya sendiri dalam berperilaku serta memanfaatkan waktu dengan sebaik baiknya.²⁸

Tujuan disiplin belajar menurut Munawaroh merupakan suatu kegiatan yang mengajarkan kepatuhan baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Sedangkan menurut Rachmawati menjelaskan bahwa tujuan disiplin belajar sebagai berikut :

- a. Memberikan dukungan kepada peserta didik agar tidak terjadi sebuah penyimpangan.
- b. Mendorong peserta didik agar dapat melakukan hal hal yang baik dan juga positif serta juga tidak melanggar aturan atau juga norma yang sudah di tentukan dan sudah di tetapkan sebelumnya.
- c. Membantu peserta didik untuk memahami dan juga menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah serta menjauhi larangan larangan yang telah di tentukan di sekolah.

²⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2014), halaman 148

- d. Peserta didik di ajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan juga kebiasaan yang baik dan juga bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Tujuan disiplin sendiri ialah agar dapat mendisiplinkan anak dalam bertingkah laku sesuai dengan aturan yang sudah berlaku dan di harapkan juga untuk di terapkan di lingkungan masyarakat. Menurut Marijan disiplin yang dapat pantauan dari orang tua, karena orang tua juga merupakan seorang pendidik, pemandu serta juga pemantau pelaksanaan pendidikan disiplin anak.²⁹

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Menurut Suradi beberapa faktor faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yang ada disekolah yaitu dari unsur intrinsik yang terdapat dalam diri peserta didik yaitu dari faktor psikologis seperti minat bakat dan juga kemampuan kognitif dari peserta didik. Faktor ekstrinsik yaitu faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang dimana tempat tinggal peserta didik yang akan mempengaruhi proses belajar.³⁰disiplin juga terbentuk dan dapat terbina dengan berbagai cara yang ada, karena disiplin tidak dapat terbentuk dengan sendirinya, perlu adanya suatu pembinaan serta dalam diri dan kemauan peserta didik.

Dalam permasalahan disiplin belajar peserta didik dapat terlihat dari menurunnya kinerja akademik maupun juga dalam hasil belajarnya. Permasalahan yang di alami tersebut berasal dari beberapa faktor intern yaitu dalam diri peserta didik sendiri maupun faktor ekstern yang berasal dari luar. Beberapa faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut :

- a. Kesadaran Diri

Dalam hal ini kesadaran diri berfungsi sebagai pemahaman diri peserta didik bahwa disiplin di anggap penting bagi kebaikan dan juga

²⁹ Akmaludin dan Boy Haqqi, “*Kedisiplinan Belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*”, Journal of Education Science, tahun 2019, hlm 4

³⁰ Jamilin Simbolon, *penerapan metode layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkam disiplin belajar siswa*, jurnal teknologi pendidikan, tahun 2020, hlm 79

keberhasilan dirinya sendiri. Selain kesadaran diri sendiri menjadi faktor yang sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.

b. Pengikut dan Ketaatan

Dalam hal ini di nilai sebagai langkah penerapan dan juga praktik atas kelanjutan dari peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya sebuah kesadaran diri yang sudah di hasilkan oleh kemauan atau kemampuan diri yang kuat.

c. Alat Pendidikan

Untuk mempengaruhi, mengubah, membina serta membentuk perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai yang sudah di tentukan dan di ajarkan.

d. Hukuman

Dalam hal ini hukuman di gunakan sebagai upaya menyadarkan, mengkoreksi serta meluruskan yang salah, sehingga orang tersebut kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.³¹

Hal yang sama menurut Suradi bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin sosial antara lain :

a. Faktor Eksterinsik

1) Faktor non-sosial

Antara lain seperti udara, tempat, dan peralatan maupun juga media yang di pakai untuk belajar. Pendapat lain mengatakan bahwa faktor sosial merupakan lingkungan alamiah seperti contoh seperti kondisi udara yang segar, tidak panas serta juga tidak dingin, selain itu terdapat faktor instrumental seperti perangkat belajar yang ada di sekolah seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, kurikulum sekolah, peraturan sekolah, buku dan lain sebagainya.

2) Faktor sosial

Antara lain sebagai contoh lingkungan sosial sekolah seperti guru, teman sekolah, yang dapat mempengaruhi hasil

³¹ Hanif Ardiansyah, skripsi : *“Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa XII Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013 “* (Semarang : Universitas Negeri Semarang)

belajar siswa. Hubungan yang baik dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik. Kemudian lingkungan sosial masyarakat kondisi sosial seperti tempat tinggal siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, lingkungan yang kumuh, banyaknya pengangguran dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Dan yang terakhir yaitu lingkungan sosial keluarga yang diaman lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Ketegangan sebuah keluarga, orang tua, demografi keluarga semuanya juga dapat berdampak pada aktivitas belajar siswa, hubungan abantara orang tua, asik, kakak, yang harmonis juga akan membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.³²

1) Faktor Intrinsik

a. Faktor psikologi

Seperti contoh minat, bakat, konsentrasi serta kemampuan kognitif peserta didik. Seseorang peserta didik yang tidak mempunyai minat akan cenderung mempunyai gairah semangat belajar yang kurang.

b. Faktor fisiologis

Yang termasuk contoh fisiologis antara lain pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani dan juga rohani, kekurangan gizi, kurang tidur, dan juga sakit yang di derita. dalam hal ini jika peserta didik mempunyai kesehatan jasmani dan rohani yang baik maka dapat mmeberikan pengaruh yang positif terhadap aktivitas belajar. Dan juga peserta didik mejaga pola makan, tidur yang cukup, rajun berolahraga.³³

5. Indikator disiplin belajar

Menurut Cece Wijaya dan A. Tabrani mengemukakan bahwa ada beberapa indikator agar disiplin dapat membina dan juga melaksanakan

³² Ibid

³³ Ibid. Hlm 25

dalam proses pendidikan sehingga pendidikan dapat ditingkatkan sebagai berikut :

a. Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik itu pendidik maupun juga peserta didik, karena di dalam lingkungan sekolah tat tertib berlaku yang merupakan aturan dan ketentuan yang harus di taati oleh siapapun guna dalam proses kelancaran kegiatan pembelajaran, seperti contoh :

- 1) Patuh terhadap aturan yang ada di sekolah.
- 2) Mengindahkan petunjuk petunjuk yang berlaku di sekolah sebagai contoh menggunakan kurikulum yang berlaku atau membuat suatu kegiatan pembelajaran.
- 3) Tidak membangkang pada peraturan yang sudah berlaku di sekolah, baik bagi pendidik dan peserta didik. Contohnya membuatkan PR bagi peserta didik.
- 4) Tidak suka membohong.
- 5) Bertingkah laku yang menyenangkan.
- 6) Rajin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 7) Tidak malas dalam belajar.
- 8) Tidak menyuruh orang lain dalam bekerja demi diri sendiri
- 9) Tidak membolos saat ada jam pelajaran.

b. Taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang telah berlaku, seperti contoh :

- 1) Menerima menganalisa dan juga mengkaji berbagai pembaruan pendidik.
- 2) Berusaha menyesuaikan dengan situasi dan juga kondisi dari pendidik.
- 3) Tidak membuat keributan di kelas.
- 4) Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang sudah di tentujan.
- 5) Rasa tanggung jawab
- 6) Melaksanakan tugas yang sesuai dengan perencanaan yang sudah di tetapkan.

- 7) Melaksanakan tugas sesuai dengan kewajibannya seperti melakukan piket kelas yang telah di sepakati.
- 8) Bertanggung jawab terhadap pemakaian barang barang baik pada saata melakukan praktik maupun pada saat di kelas, seperti contoh tidak merusak buku yang sudah tersedia di dalam kelas.
- 9) Menguasai diri dan Intropeksi

Dengan melaksanakan indikator yang sudah ada di atas sudah dapat di ketahui bahwa dalam proses belajar mengajar dapat terlaksana dan kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan. Selain beberapa indikator tersebut adapun hal yang perlu di perhatikan dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik di sekolah yaitu sebagai berikut :

- a. Dengan pembiasaan.
- b. Guru dan siswa melakukan hal hal dengan tertib, keluar dan terartur. Kebiasaan kebiasaan ini dapat berpengaruh besar terhadap ketertiban dan juga kedisiplinan peserta didik.
- c. Dengan contoh dan teladan, dalam hal ini pendidik dan juga staff sekolah maupun orang tua sekalipun juga harus menjadi contoh dan teladan yang baik. Jangan membiasakan sesuatu kepada anak tetapi juga pada diri sendiri tidak melaksanakan hal tersebut. Hal tersebut akan menimbulkan rasa tidak adil, rasa tidak senang, dan tidak ikhlas melakukan sesuatu yang di biasakan, dan berakibat pada pembiasaan itu sebagai pembiasaan yang di paksakan dan sangat sulit menjadikan anak disiplin yang tumbuh secara alami dalam diri sendiri sebagai pembiasaan di lingkungannya.
- d. Dengan penyadaran, siswa harus di berikan penjelasan mengenai bagaimana pentingnya nilai dan juga fungsi dari peraturan peraturan yang ada, apabila kesadaran itu lebih timbul dapat di artikan peserta didik telah tumbuh rasa disiplin.
- e. Dengan pengawasan, pengawasan juga bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar nantinya sesuatu yang tidak di inginkan. Pengawasan juga harus di lakukan terus menerus, terlebih dalam situasi yang sangat

memungkinkan bagi peserta didik untuk melakukan sesuatu yang melanggar tata tertib sekolah.³⁴

Sedangkan dalam dimensi yang telah digunakan dalam penelitian tersebut terdapat lima macam yang merupakan suatu perpaduan antara pendapat yang di kemukakan oleh Tu'u dan juga Daryanto adalah sebagai berikut :

- a. Disiplin pada saat masuk sekolah yang di artikan dalam dua indikator, antara lain :
 - 1) Aktif pada saat masuk ke sekolah, yang dimana peserta didik aktif pada saat berangkat ke sekolah dan tidak pernah sama sekali bolos sekolah
 - 2) Ketepatan waktu dalam masuk kelas, yang dimana peserta didik berangkat ke sekolah sebelum bel sekolah berbunyi serta peserta didik datang dengan tepat waktu pada saat masuk ke kelas sesudah jam istirahat.
- b. Disiplin dalam mengikuti pembelajaran yang ada di sekolah yang di artikan dalam dua indikator antara lain :
 - 1) Peserta didik aktif pada saat jam pelajaran, yang memiliki arti bahwa peserta didik selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tidak mengganggu teman pada saat pembelajaran di lakukan serta memperhatikan semua materi yang di jelaskan oleh guru
 - 2) Mengerjakan soal latihan yang sudah di berikan oleh guru baik dalam kegiatan individu maupun dalam kelompok
- c. Disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah, yang di bagi menjadi tiga bagian anantara lain :
 - 1) Konsisten serta mandiri dalam mengerjakan tugas yang sudah di berikan oleh guru, yang artinya peserta didik dapat konsisten serta memiliki sikap mandiri dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru walaupun guru tidak ada di dalam kelas

³⁴ Fitri Yuli Lestari, skripsi. “*Profil Kedisiplinan Belajar dan Nilai Praktik Pada Pelajaran Pengelolaan Makanan Indonesia Siswa Kelas X Boga 1 di SMK Maarif 2 Sleman*”, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta) hlm 14

- 2) Disiplin dalam mengikuti ulangan, yang memiliki arti bahwa peserta didik dapat memberikan contoh sikap disiplin dalam mengikuti ulangan harian yang di berikan oleh guru, tidak mencontek saat ulangan berlangsung dan berusaha mengerjakan ulangan secara mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
 - 3) Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, yang memiliki arti peserta didik dapat mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu pengumpulan tugas
- d. Disiplin belajar dirumah, dapat dijabarkan menjadi tiga indikator sebagai berikut :
- 1) Aktif dan juga mandiri pada saat pembelajaran dirumah, yang peserta didik dapat secara aktif dan juga mandiri pada saat belajar mandiri dirumah tanpa ada tekanan dari orang lain
 - 2) Mengerjakan PR yang di berikan oleh guru, yang memiliki arti peserta didik dapat mengerjakan PR dengan baik dan juga tidak mencontek PR milik teman lain
- e. Meluangkan waktu untuk belajar mandiri secara optimal dirumah, yang mempunyai arti bahwa peserta didik selalu meluangkan waktunya untuk belajar mandiri dirumah
- f. Disiplin dalam menaati tata tertib yang ada di sekolah, dapat dijabarkan menjadi lima indikator anatar lain :
- g. Memakai seragam sekolah dengan lengkap sesuai aturan yang berlaku, yang artinya peserta didik memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwal yang telah di sesuaikan
- a. Mengikuti upacara bendera, yang memiliki arti peserta didik selalu mengikuti upacara bendera setiap hari senin, selain itu peserta didik tidak berbicara saat upacara berlangsung, serta selalu memeriksa perlengkapan yang di pakai pada hari senin
 - h. Membawa peralatan sekolah dengan baik, yang memiliki arti bahwa peserta didik membawa perlengkapan dan juga peralatan sekolah setiap hari

- i. Selalu menjaga ketertiban dan kebersihan yang ada di sekolah yang artinya peserta didik selalu menjaga dan juga selalu menaati ketertiban yang ada di sekolah, peserta didik selalu membuang sampah kepada tempatnya
- j. Mengerjakan tugas piket yang memiliki arti peserta didik selalu mengerjakan tugas tugas piket dengan baik dan juga sesuai dengan jadwal yang sudah di tetapkan

6. Bentuk-bentuk Disiplin Belajar

Menurut Imam Ahamad memberikan penjelasan bahwa disiplin belajar dapat membentuk kejiwaan peserta didik dalam menjalankan peraturan sehingga dapat dimengerti kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan peraturan serta kapan waktu mengesampingkan peraturan.³⁵

Dalam setiap sekolah memiliki sebuah aturan dan juga tata tertib yang harus di lakukan dan juga di patuhi oleh semua peserta didik. Adapaun bentuk bentuk disiplin yaitu disiplin dalam belajar dan juga disiplin dalam tat tertib yang ada.

a. Disiplin pada saat masuk sekolah

Disiplin peserta didik dalam masuk sekolah adalah keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan pada saat masuk sekolah. Dalam artian peserta didik disiplin masuk sekolah jika peserta didik selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat dan juga tidak pernah membolos pada saat ada jam pelajaran.

b. Disiplin dalam belajar

Dalam setiap lembaga pendidikan tentu saja terdapat sebuah aturan dan tata tertib yang harus di patuhi oleh peserta didik, peraturan yang di buat di lembaga sekolah merupakan suatu kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai standar dalam tingkah laku peserta didik sehingga nantinya dapat di ketahui batasan batasan dalam bertingkah laku, berikut

³⁵ Anggit Setioko dan Sumarti, *bentuk bentuk kedisiplinan belajar dalam proses pembelajaran ppkn pada siswa kelas VIII Smp Muhammadiyah I Yogyakarta Tahun ajaran 2018/2019*, jurnal citizenship tahun 2019, halaman 3

ini merupakan suatu contoh bentuk disiplin yang harus di taati siswa selama berada di sekolah.

c. Memperhatikan penjelasan guru

Ketika peserta didik menerima penjelasan dari guru tentang materi yang sedang di berikan maka semua perhatian harus tertuju pada pendidik, menulis sambil mendengarkan dari guru merupakan cara yang di anjurkan agar catatan peserta didik dapat di gunakan sewaktu waktu pada saat di butuhkan.³⁶

d. Bertanya mengenai hal hal yang belum jelas.

Bertanya mengenai hal hal yang belum jelas merupakan salah satu cara agar dapat memahami dari materi pembelajaran yang akan di mengerti, jangan malu bertanya kepada pendidik mengenai materi yang belum di mengerti dan tidak jelas.

e. Mengerjakan tugas.

Selama menuntut ilmu di sekolah, peserta didik tidak akan pernah terlepas dari kewajiban mengerjakan tugas tugas belajar yang di berikan oleh pendidik. Pendidik juga harus memberikan tugas untuk di selesaikan, baik dalam berkelompok maupun individu.³⁷

f. Pemanfaatan waktu luang

Dalam kegiatan belajar di sekolah terdapat waktu seperti contoh pada saat istirahat atau ketika pada saat jam pelajaran yang kosong. Waktu luang tersebut harus di manfaatkan oleh peserta didik sebaik mungkin agar waktu kosong tersebut tidak terbuang secara sia-sia. Banyak hal yang dapat di lakukan oleh peserta didik dalam waktu luang seperti contoh ke perpustakaan, membaca buku, melakukan diskusi dengan teman lainnya atau dengan guru, belajar sendiri di kelas, selain itu juga dapat di manfaatkan untuk mengerjakan tugas yang belum selesai

g. Disiplin dalam tata tertib di sekolah

Tata tertib di sekolah merupakan sekumpulan dari aturan aturan yang telah di buat dan juga di tulis dan mengikat. Tata tertib sekolah juga

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hlm 102

³⁷ Ibid, hlm 104

dapat di artikan sebagai aturan yang harus di taati oleh peserta didik di sekolah yang sebagai tempat berlangsungnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan tata tertib di sekolah dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila pendidik dan juga peserta didik saling mendukung tata tertib yang ada di sekolah, kurangnya dukungan dari peserta didik akan berdampak pada kurang berartinya tata tertib yang sudah di terapkan di sekolah. Tata tertib di sekolah merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan antara satu dengan yang lainnya sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif.

Pembinaan disiplin siswa juga perlu adanya pedoman yang biasa di sebut dengan tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah juga merupakan salah satu alat yang bisa di gunakan oleh kepala sekolah dalam melatih siswa supaya mempraktekan sikap disiplin di sekolah.

7. Implementasi Nilai Kedisiplinan Belajar

Adapun bentuk dalam pelaksanaan atau implementasi disiplin di lingkungan sekolah, anatara lain sebagai berikut :

- a. Disiplin dalam kerapihan dengan adanya bentuk kasadaran peserta dalam menjalankan peraturan dan juga tata tertib yang sudah ada di sekolah maka peserta didik akan bertingkah laku sesuai dengan apa yang ada dalam peraturan tersebut, sehingga nantinya akan memiliki dampak positif terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- b. Disiplin dalam kerajinan, tanpa adanya sikap disiplin yang baik, maka kegiatan serat proses pembelajaran akan terganggu dan tidak akan optimal, karena adanya pelanggaran di sekolah. Pelaksanaan peraturan dalam kerajinan kepada peserta didik
- c. Disiplin dalam pengaturan waktu belajar, dalam hal tersebut peserta didik dapat dikatakan disiplin belajar apabila sudah dapat mengatur waktu dengan efektif dan efisien, hal tersebut bisa di lakukan dengan pengaturan jadwal pelajaran, pengaturan waktu dalam mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler, penggunaan waktu istirahat yang baik sehingga tidak akan mengganggu kegiatan proses pembelajaran

8. Disiplin Belajar dalam Perspektif Islam

Islam mengajarkan bahwa menghargai waktu lebih utama sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Ashr 1-3.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝٣ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٤

Wal'asr. innal insaana lafii khusr. illallaziina aamanu wa 'amilus-saalihaati wa tawaasau bil haqqi wa tawaasau bis sobrArtinya:

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran."Islam merupakan salah satu agama yang dimana mengajarkan kelembutan sekaligus juga kedisiplinan. Sebagai contoh, waktu shalat fardhu yang mempunyai batasan waktu awal serta akhir sehingga setiap Muslim harus shalat dengan waktu yang telah ditentukan, jika tidak maka shalatnya dianggap tidak sah. Disiplin juga merupakan sifat orang yang bertakwa.Dalam ajaran Islam, banyak ayat Alquran dan hadist, yang memerintahkan kita untuk disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Selain disebutkan dalam Surat Al-Ashr, dalam Surat An-Nisa ayat 59 juga menjelaskan tentang bagaimana kepatuhan, kedisiplinan menaati suatu aturan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن
 نَنزَعْنَا فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
 ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا



Yaa ayyuhallaziina aamanuu atii'ullaaha wa atii'ur rasula wa ulil amri mingkum, fa in tanaaza'tum fii syai'in fa rudduhu ilallaahi war rasuli ing kuntum tu'minuna billaahi wal yaumil aakhir, zaalika khairuw wa ahsanu ta'wiilaaArtinya:

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) serta lebih baik akibatnya."Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang sedang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik terutama sesuai ajaran Islam

Selain ayat di atas terdapat hadist yang di riwayatkan dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma yaitu :

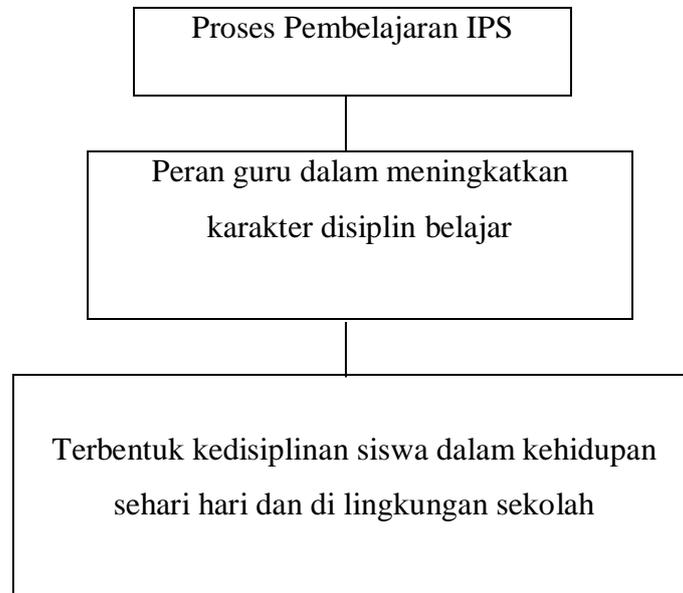
رسولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَجُلٍ وَهُوَ يَعْظُهُ : قَالَ وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ
 وَفِرَاعُكَ قَبْلَ خَمْسٍ : شِبَابِكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغَنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ، اغْتَنِمْ خَمْسًا
 رَوَاهُ الْحَاكِمُ. قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Yang memiliki arti bahwa Rasulullah shalallahu alaihi wasallam menasehati seseorang dan mengatakan bahwa pergunakan lima waktu ini sebelum datang waktu yang lain yaitu mudamu sebelum datang masa tuamu, sehatmu sebelum datang masa sakitmu, kayamu sebelum datang fakirmu, waktu luangmu sebelum masa sibukmu dan hidupmu sebelum datang ajalmu. (HR. Hakim)

Hal tersebut berarti kita sebagai seseorang yang beriman harus mempergunakan waktu dengan sebaik baiknya dalam melakukan kebaikan, sebelum terlambat

B. Kerangka Berpikir

Dalam memperjelas penelitian yang akan di lakukan, penulis perlu menyajikan kerangka berpikir penelitian dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Tabel 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel dan sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan) dan analisi datanya bersifat induktif/kualitatif.³⁸ Menurut Williams (2008) dalam penelitian kualitatif berbeda demgan penelitian lainnya dalam berbagai hal yaitu padangan dasar yang bersifat realitas, hubungan peneliti dengan yang di teliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun hubungan kausal, serta dalam peranan nilai penelitian. Karakteristik dalam pendekatan penelitian kualitatif itu sendir, dan juga proses yang di ikuti dalam melaksanakan penelitian kualitatif.³⁹ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena ingin mengetahui secara mendalam mengenai seberapa besar pengaruh penggunaan whatsapp terhadap disiplin belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 03 Candipuro.

Jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian d studi kasus. pendekatan studi kasus yang nantinya peneliti dapat melakukan analisis suatu secara langsung dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dokumenter dan juga memberikan angket kepada guru kelas dan juga siswa kelas VIII SMPN 03 Candipuro. Jenis penelitian pada studi kasus yang merupakan bentuk strategi yang di gunakan berkenaan dalam pertanyaan how dan why, apabila peneliti memiliki peluang dalam

³⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, S.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak, 2018) hlm 8

³⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2020) hlm 16

mengontrol peristiwa yang akan di teliti, dan fokus penelitiannya terletak pada fenomena saat ini.⁴⁰

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Creswell penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala, dan peneliti harus mewancarai peserta penelitian atau partisipan dengan cara mengajukan sebuah pertanyaan. Informasi tersebut kemudian dikumpulkan dan kemudian di analisis, hasil dari analisis tersebut berupa gambaran atau deskripsi. Dan hasil akhir dalam penelitian kualitatif di tuangkan dalam bentuk laporan tertulis.⁴¹ Dalam kehadiran peneliti di lapangan di harapkan dapat memperoleh data yang di butuhkan, berikut langkah-langkah yang akan di lakukan oleh peneliti :

1. Pra lapangan atau kegiatan awal , langkah ini di lakukan pada saat peneliti belum melakukan penelitian di lapangan. Pada penelitian ini peneliti melakukan survey ke lapangan terlebih dahulu dengan memastikan apakah permasalahan yang di teliti sama dengan yang ada di lapangan yang di angkat oleh peneliti.kemudian setelah itu penelitian menyusun kegiatan yang akan di lakukan.
2. Kegiatan lapangan, langkah selanjutnya yaitu kegiatan pokok yang di lakukan oleh peneliti dalam menggali data yang di butuhkan, mengumpulkan data sebanyak banyaknya untuk menjawab fokus penelitian, kegiatan yang di lakukan ini mengharuskan di lakukan sesuai waktu yang di susun antara peneliti dan informan.

Peran peneliti dalam penyusunan penelitian ini berperan penuh atau dapat di katan sebagai media utam dalam pengumpulan data. Peneliti ingin mengungkapkan bagaimana gambaran pembelajaran IPS dalam

⁴⁰ Lilis Dwi Jayanti , Skripsi : “Presepsi dna Motivasi Studi Lanjut Jenjang Pendidikan Tinggi di Kalangan Masyarakat Petani Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan” (Malang : UIN Maliki Malang, 2020)

⁴¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya* (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia) hlm 6

meningkatkan karakter disiplin belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 03 Candipuro.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dapat disebutkan sebagai objek dari penelitian. Lokasi penelitian didasarkan pada permasalahan yang terjadi pada saat ini, jadi lokasi penelitian berhubungan langsung dengan data-data yang sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMPN 03 CANDIPURO Kecamatan candipuro kabupaten lumajang. Alasan penulis memilih lokasi di SMPN 03 Candipuro karena di sekolah tersebut saat ini masih memiliki sikap kedisiplinan yang cukup baik, sehingga penulis dapat melihat seberapa besar pengaruh pembelajaran IPS dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SMPN 03 Candipuro.

SMPN 03 Candipuro terletak di desa Uranggantung Kec Candipuro Kab Lumajang dengan akreditasi sekolah A. Sekolah ini merupakan salah sekolah negeri yang ada di kabupaten Lumajang. Sekolah tersebut juga menggunakan kurikulum K13. Disini peneliti berfokus untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran IPS terhadap disiplin belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 03 Candipuro.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu informasi yang di dapat dari adanya sebuah penelitian yang nantinya di gunakan untuk menjawab suatu permasalahan, sedangkan sumber data merupakan asal dari mana data didapatkan serta cara menggali dan dapat menemukan informasi sesuai yang di butuhkan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan yaitu data primer yang di peroleh langsung dari guru dan siswa SMPN 03 Candipuro dan data sekunder di peroleh dari hasil dokumenter dan data pendukung lainnya. Sumber data primer atau utama di laksanakan dengan melakukan wawancara dan observasi lapangan. Berikut ini penulis menyajikan sumber data yang akan di gunakan :

1. Kepala sekolah SMPN 03 Candipuro
2. Guru dan Staff sekolah yang berada di SMPN 03 Candipuro Kec Candipuro Kab Lumajang.

3. Siswa kelas VIII di SMPN 03 Candipuro.

Sedangkan sumber data sekunder atau tambahan yang digunakan peneliti berupa dokumen-dokumen yang meliputi :

1. Data jumlah siswa kelas VIII SMPN 03 Candipuro.
2. Data jumlah guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 03 Candipuro.

E. Teknik Pengumpulan data

Data Kualitatif dapat di peroleh melalui bermacam-macam teknik pengumpulan data seperti contoh wawancara, analisis dokumen, sidkusi terfokus, atau observasi yang telah di tuangkan dalam catatan lapangan. Bentuk lain data kualitatif dapat berupa gambar yang di peroleh melalui pemotretan dan rekaman video.⁴² Berikut akan di bahas teknik-teknik pengumpulan data tersebut :

1. Observasi

Observasi dalam hal ini sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik yang bila di bandingkan dengan teknik yang lainnya, yaitu dengan melakukan wawancara dan memberikan kuesioner, obeservasi tidak terbatas pada orang. Menurut Sutrisno (1986) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dalam berbagai proses biologis dan juga psikologis. Di SMPN 03 Candipuro dalam melaksanakan pembelajaran IPS secara online guru memberikkan materi secara daring melalui whatsapp group dan juga tugas yang nantinya akan di share dan di pelajari bersama sama, dalam meningkatkan karakter disiplin belajar guru akan memberikkan waktu dalam pengumpulan tugas, sehingga peserta didik dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Sedangkan pada pembelajaran IPS pasca covid, pembelajaran di lakukan dengan tatap muka yang dimana proses pembelajaran di lakukan secara langsung oleh guru dan peserta didik, dalam meningkatkan sikap disiplin belajar guru akan memberikkan hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan pada saat pembelajaran berlangsung, guru akan menegur

⁴² Sandu Siyoto dan Ali sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing) hlm 75

atau memberikan nilai yang kurang jika ada peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang di sampaikan saat pembelajaran berlangsung

Spradley (2005) membagi observasi menjadi empat yaitu observasi yang pasif (Pasive Participation), Observasi yang moderat (moderate participation), observasi yang aktif (active participation). Marie (1959) mengelompokan observasi menjadi tiga yaitu “ participant observation, systemic observation, and observation in standardized exsperimental or test situation”.

a. Observasi Partisipasi

Observasi yang pada umumnya di gunakan penelitian yang bersifat Eksploratif. Akan di sebut observasi pasrtisipasi bila observer turut mengambil bagian dalam kehidupan observasi.

b. Observasi Sistematis

Observasi ini biasa di sebut dengan observasi berkerangka. Sebelum mengadakan observasi ini akan di buat terlebih dahulu kerangka mengenai berbagai faktor dan juga ciri-ciri yang akan di observasi oleh peneliti.

c. Observasi Eksperimental

Observasi eksperimental memiliki ciri-ciri yaitu situasi yang di buat berupa sedemikian rupa sehingga observer mengetahui maksud dari adanya observasi, di buat variasi situasi yang dapat menimbulkan tingkah laku tertentu, observasi yang di hadapkan oleh situasi yang seragam, situasi yang di timbulkan dengan sengaja, faktor yang di inginkan pengaruhnya di kontrol dengan cermat, dan segala aksi reaksi dari adanya observasi di catat dengan teliti dan cermat.⁴³

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, pada umumnya sumber data utamanya adalah manusi yang berkedudukan sebagai informan. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan yang di lakukan di maksud tertentu, dua pihak atau lebih. Dalam penelitian

⁴³ Albi Anggito dan Johan Setiawan,S.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak, 2018) hlm 109

kualitatif dikenal dengan model wawancara (Patton, dalam Basrowi dan Suwandi, 2008) berikut yang di jelaskan :

a. Wawancara mendalam

Pertanyaan dalam wawancara ini pada umumnya di sampaikan secara spontanitas.⁴⁴ Hubungan antara wawancara dan juga yang diwawancarai di bangundalam suasana “biasa” sehingga pembicaraan yang di lakukan berlangsung seperti percakapan sehari-hari, dapat di katakan tidak formal. Tujuan utama dalam wawancara mendalam yaitu agar dapat menyajikan kontruksi saat sekarang dalam sebuah konteks mengenai data pribadi, peristiwa, aktivitas, perasaan, motivasi, tanggapan atau presepsi, tingkat dan bentu keterlibatan dan sebagainya. Oleh karena itu, wawancara mendalam dapat mengemukakan pendapatnya, dan pendapat tersebut dapat di gunakan untuk penelitian selanjutnya.

b. Wawancara dengan Petunjuk Umum

Wawancara ini mengharuskan pewawancara menyusun kerangka atau pertanyaan secara garis besar pokok pembicaraan dalam bentuk wawancara. Petunjuk umum berfungsi untuk menjaga agar pokok pembicaraan yang akan di lakukan dapat mencakup keseluruhan, dan pembicaraan tidak keluar dari topik yang sudah di rencanakan.⁴⁵

c. Wawancara Baku Terbuka

Wawancara ini merupakan wawancara yang menggunakan beberapa pertanyaan baku, yaitu pertanyaan dengan kata-kata, urutan, dan cara penyajian yang sama untuk semua informan yang akan di wawancarai. Wawancara jenis ini perlu digunakan dengan variasi pertanyaan yang akan menyulitkan peneliti karena jumlah informan yang akan di wawancarai cukup banyak.

d. Wawancara Terstruktur

Pada wawancara ini, pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan. Wawancara ini di

⁴⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta :) hlm 125

⁴⁵ Ibid.

gunakan untuk mencari jawaban hipotesis. Oleh karena itu, pertanyaan yang disusun secara rinci. Pada wawancara ini biasanya di gunakan jika seluruh sampel penelitian memiliki kesempatan yang semuanya sama untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan.

e. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini bertujuan untuk menemukan informasi bahan baku atau bukan informasi tunggal. Hasil dari wawancara ini menekankan pada pengecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Dalam pertanyaan tidak terstruktur pertanyaan yang di ajukan tidak di susun terlebih dahulu karena disesuaikan dengan keadaan dari narasumber dan juga informan. Hal lain yang harus di perhatikan dalam wawancara tidak terstruktur ini meliputi menemukan siapa informan yang akan diwawancarai, kemudian menghubungi atau mengadakan kontak dengan informan yang bertujuan untuk menginformasikan wawancara yang akan di lakukan, dan yang terakhir menyiapkan secara matang untuk melakukan wawancara. Hal ini yang perlu di siapkan sebelum melakukan wawancara dengan latihan memperkenalkan diri, menyusun ikhtisar penelitian yang akan di sampaikan, menyiapkan alat perekam, menyiapkan pokok-pokok pertanyaan dan menetapkan tempat dan waktu wawancara sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.⁴⁶ Beberapa hal yang harus di lakukan dalam menyusun pedoman wawancara, meliputi :

- 1) Pembatasan jumlah informan pada setiap kali wawancara, hal ini karena jika terlalu banyak informan akan malas dalam menyampaikan informasi.
- 2) Melihat kembali tujuan penelitian, untuk memastikan apa semua pertanyaan sudah di sampaikan kepada informan.
- 3) Mengusahakan agar semua jawaban yang berikan informan berupa opini maupun fakta, agar informasi yang dikumpulkan variatif.
- 4) Memaksimalkan agar data yang di peroleh dapat di catat dan di rekam oleh video, foto, catatan ataupun tape recorder.

⁴⁶ Ibid. Hlm 128

- 5) Menyampaikan pertanyaan yang jawaban informan menunjukkan terhadap permasalahan yang sedang di teliti.
- 6) Menyampaikan pertanyaan yang jelas, tidak canggung dan juga percaya diri.
- 7) Menyampaikan sebuah pertanyaan dengan jelas, padat dan tidak terlalu lama.
- 8) Tidak memotong jawaban informan, kecuali pada saat meluruskan jika jawaban keluar dari topik pembahasan atau tidak sejalan dengan pertanyaan yang sedang di sampaikan.⁴⁷

3. Angket (kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang di ambil dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan juga pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Angket merupakan pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti dari variabel yang akan di ukur atau apa yang bisa di harapkan oleh responden. Dalam penulisan angket perlu di perhatikan beberapa prinsip sebagai berikut :

- 1) Dalam pembuatan sebuah pertanyaan harus teliti dalam setiap pertanyaan. Skala pengukuran harus sesuai dengan jumlah agar bisa mencukupi untuk mengukur variabel yang akan di teliti.
- 2) Bahasa yang di gunakan dalam penulisa angket harus disesuaikan dengan bahasa responden.
- 3) Pertanyaan yang pilih sebaiknya pertanyaan yang tertutup, agar responden bisa memilih alternatif setiap jawaban yang telah di berikan.
- 4) Hindari pertanyaan yang sama.
- 5) Hindari pertanyaan yang membutuhkan jawaban pemikiran yang berat atau sulit.
- 6) Pertanyaan atau pernyataan sebeiknya singkat, padat dan jelas agar responden dalam menjawab tidak merasa jenuh.⁴⁸

4. Dokumentasi

⁴⁷ Ibid. Hlm 131

⁴⁸ Anak Agung Putu A dan Anik Y, *Metode penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bali : CV Noah Alethia, 2019) hlm 65

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada objek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang biasanya di gunakan berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dan pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.⁴⁹ Data data yang dikumpulkan dalam teknik dokumentasi merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung di dapat dari pihak secara langsung.

Menurut Sugiyono (2015) dokumen adalah catatan sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa saja berbentuk gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan misalkan catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, sketsa, dan lain-lain. Dokumen juga dapat berupa karya seni seperti patung, film, gambar dan lain-lain. Studi dokumen merupakan suatu pelengkap dari penggunaan sebuah metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif.⁵⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga nantinya dapat di temukan teman dan dapat di rumuskan kedalam hipotesis kerja yang di sarankan oleh data. Analisis data dalam hal ini berupa pengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen yang lebih kecil yang didasarkan oleh elemen struktur tertentu. Dalam teknik analisis data kualitatif dapat di lakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan secara mendalam mengenai proses analisis data tersebut.

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, lebih fokus terhadap hal yang lebih penting, dicari tema pokok dan membuang

⁴⁹ Ibid, hlm 67

⁵⁰ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020) hlm 150

yang tidak di perlukan. Reduksi data bisa dilakukan dengan melakukan abstraksi yang merupakan sebuah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap dalam ruang lingkup penelitian.

Dengan demikian reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang di peroleh selama penggalian data. Sehingga tujuan dari penelitian sendiri tidak hanya menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang di olah itu merupakan data yang sudah ada dalam scope penelitian.

2) Penyajian Data

Penyajian di lakukan untuk mengetahui gambaran daru keseluruhan atau bagian-bagian tertentu. Pada tahap ini peneliti berupaya dalam menyajikan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan cara pengkodean pada setiap subpokok dari permasalahan tersebut. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang sudah tersusun untuk memberi kemungkinan dalam penarikan sebuah kesimpulan.

3) Kesimpulan atau Verifikasi

Ini merupakan tahap akhir dari sebuah proses analisis data. Pada bagian ini peneliti memberikan kesimpulan dari data yang sudah di peroleh. Dalam hal ini di maksudkan untuk mencari inti dari data yang di kumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan juga dapat di lakukan dengan jalan membenadungkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian.

Tahapan tahapan yang sudah di lakukan di atas terutama pada tahapan reduksi dan penyajian data, tidak terjadi secara beriringan. Akan tetapi dalam menarik kesimpulan masih di butuhkan reduksi data lagi. Dengan demikian, kebiasaan peneliti dalam menggunakan metode analisis kualitatif dengan menentukan kualitas analisis dan juga hasil penelitian kualitatif.⁵¹

⁵¹ Sandu siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015) hlm 123

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah semua data yang sudah di analisis, masih belum bisa dikatakan selesai begitu saja, harus ada pengecekan dan juga pemeriksaan ulang secara rinci. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi *credibility*, *transferability*, *dapendability* dan *confirmability*.

1) Credibility

Dalam sebuah penelitian kualitatif ialah istilah validitas yang di artikan bahwa instrumen yang telah di gunakan dan hasil pengukuran yang telah di lakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dalam teknik pengujian ini dapat juga di lakukan dengan memperpanjang keikutsertaan dan *prolonged engagement* yang dimana agak sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif jika peneliti hanya datang sekali ke lapangan. Dalam hal ini peneliti perlu untuk memperpanjang pengamatan yang di lakukan , karena jika hanya sekali saja peneliti akan sulit unruk mendapatkan link atau chemistry dengan partisipan. Lama penelitian tersebut tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data yang di ambil. Kemudian ketekunan pengamatan, dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan, sehingga peneliti dapat dengan mudah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Upaya peneliti juga harus memperdalam dan memperjelas temuan data yang akan di analisis. Peneliti melakukan trigulasi yang dimana mengecek kembali data atau pemeriksaan ulang yang dapat di lakukan sebelum atau sesudah data dianalisis. Seperti contoh trigulasi waktu , dalam trigulasi ini peneliti melakukan pengecekan pada waktu dan kesempatan lain yang berbeda. Kemudian pengecekan sejawat dalam penelitian kualitatif istilah objektivitas dirasa kurang tepat. Kredibilitas dalam penelitian juga dapat di tentukan oleh metode pengecekan teman sejawat atau *peer review*. Dalam hal ini peneliti berdialog dengan teman sejawat yang ahki dalam penelitian

kualitatif dan ahli dalam bidang kajian. Teman sejawat adalah orang yang tidak ikut serta dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.⁵²

2) Transferbility

Transferabilitas merupakan hal yang berkaitan dengan hasil dari penelitian yang dimana hasil tersebut bisa di gunakan dalam situasi yang lain. Dalam mendapatkan transferabilitas yang tinggi sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna esensial temuannya dan melakukan refleksi dan analisis kritis yang digunakan untuk penelitiannya. Dengan ini peneliti harus membuat laporan dengan memberikan uraian yang jelas, rinci sistematis dan dapat di percaya.⁵³

3) Dapenbility

Dalam kriteria ini dapat di gunakan untuk menilai apakah dalam hasil proses penelitian bermutu atau tidak. Untuk dapat mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak, seseorang harus melihat apakah peneliti sudah ber hati-hati atau belum bahkan membuat suatu kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitian yang sudah di buat, mengumpulkan data, menginterpretasikan data yang sudah di kumpulkan dalam suatu proses penelitian yang sudah di tulis.

Cara lain yang dapat di gunakan dengan menggunakan bahwa hasil penelitian itu dapat di pertahankan ialah dengan memanfaatkan teknik depenbality audit. Yaitu dengan cara meminta independen auditor guna mereview aktivitas yang sudah di lakukan oleh peneliti.

4) Confirmability

Sama seperti dapenbility, kriteria ini juga digunakan untuk mengukur hasil penelitian bermutu atau tidak, jika dapenbility di gunakan untuk menilai kualitas dari proses yang sudah di kerjakan oleh peneliti sampai dengan membuahkannya hasil penelitian, jika confirmability adalah yang berkaitan dengan pertanyaan apakah data dan juga informasi serta interprestasi dalam laporan peneliti sudah didukung oleh materi-materi

⁵² Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis data kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) hlm 135

⁵³ Ibid, hlm 137

yang sudah tersedia. Apabila dalam confirmability sudah memenuhi keempat standart suatu penelitian (truth value, applicability, consistency, dan neutrality) maka hasil penelitian tersebut dapat di katakan sudah di terima. Dengan kata lain bahwa hasil penelitian tersebut bermutu.⁵⁴

H. Prosedur Penelitian

Prosedur kualitatif yang di lakukan saat ini terdiri dari beberapa tahap meliputi tahap pra-lapangan, tahap kerja, tahap analisis data dan tahap penelitian laporan. Berikut ini adalah penjelasannya :

1. Tahap Pra-lapangan

Sebelum melakukan tahap pra-lapangan peneliti harus melakukan tahap tahap yang harus di persiapkan antara lain :

- a. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus terlebih dahulu membuat rancangan atau susunan yang harus dilakukan pada saat melakukan penelitian di lapangan. Hal ini agar mempermudah peneliti untuk melakukan apa yang akan di lakukan nantinya.
- b. Peneliti harus memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang sudah di angkat.
- c. Peneliti harus membuat surat perizinan untuk melakukan penelitian, pembuatan ini di lakukan di fakultas.
- d. Peneliti selanjutnya melakukan observasi di lokasi penelitian.
- e. Sebelum terjun langsung ke lapangan, peneliti harus terlebih dahulu merancang kepada siapa informasi di dapatkan jadi disini peneliti harus menentukan informan.
- f. Peneliti menyiapkan perlengkapan yang di butuhkan sebelum melakukan penelitian, seperti dokumen yang di butuhkan.
- g. Peneliti harus memperhatikan etika dan sopan santun saat melakukan penelitian di lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

⁵⁴ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020), hlm 207

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi untuk menjawab fokus penelitian, pada umumnya dalam penelitian kualitatif tahap ini ada tiga bagian yaitu :

- a. Peneliti melakukan observasi atau ,melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian.
 - b. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian dengan menggali informasi sebanyak-banyaknya yang sudah di rencanakan sebelumnya.
 - c. Penyusunan laporan yang sudah dikumpulkan dari hasil penelitian.
3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang sudah di peroleh pada saat melakukan penelitian, data tersebut yang sebelumnya sudah terkumpul dan lengkap. Analisis data yang di gunakan ini menggunakan metode yang sesuai dengan peneliti yaitu analisis data kualitatif dengan pendalaman studi kasus.

4. Tahap Penulisan Laporan

Setiap kegiatan yang di lakukan tidak lepas dari hasil akhir yaitu laporan. Pada tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian. Peneliti harus menyusun laporan penelitian yangs sesuai dengan format penulisan yang sudah ada pada sistematika pembahasan. Pembahasan tersebut harus sesauai dengan hasil lapangan yang ada.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMPN 03 Candipuro

SMPN 03 Candipuro merupakan sekolah yang berstatus negeri yang berada di Desa Uranggantung Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur. Selain itu SMPN 03 Candipuro juga sudah terakreditasi A, sekolah tersebut mempunyai luas 54102 m², yang dibawah pimpinan oleh bapak Sadeli S.Pd.

2. Sejarah SMPN 03 Candipuro

SMPN 03 Candipuro merupakan salah satu SMP Negeri yang di bangun di jalan Uranggantung Kec Candipuro Kota Lumajang. Selama beberapa tahun terakhir banyak antusias masyarakat semakin meningkat, sehingga banyak calon siswa yang mendaftar di sekolah tersebut. Perbaikan sarana dan prasarana sekolah terus dilakukan agar meningkatkan kenyamanan bagi calon siswa. Persaingan pun kini juga tak kalah jauh dengan sekolah lain yang ada di daerah Candipuro.

SMPN 03 Candipuro di bangun pada tahun 1998/1999 dengan luas tanah 54102 M persegi. Pembangunan sekolah di lakukan karena di wilayah tersebut masih belum terdapat sekolah jenjang pertama, pembangunan sekolah juga di harapkan dapat memudahkan siswa dalam menuntut ilmu dan menjadi sekolah yang mudah di jangkau pada saat itu. Sekolah yang kini berada di bawah pimpinan bapak Sadeli S.Pd merupakan sekolah dengan Akreditasi A serta dapat juga bersaing dengan sekolah sekolah terbaik di wilayah Candipuro.

3. Visi dan Misi SMPN 03 Candipuro

a. Visi

“Terwujudnya Insan berakhlak mulia, cerdas, terampil, berwawasan imtaq dan iptek serta lingkungan.”

b. Misi

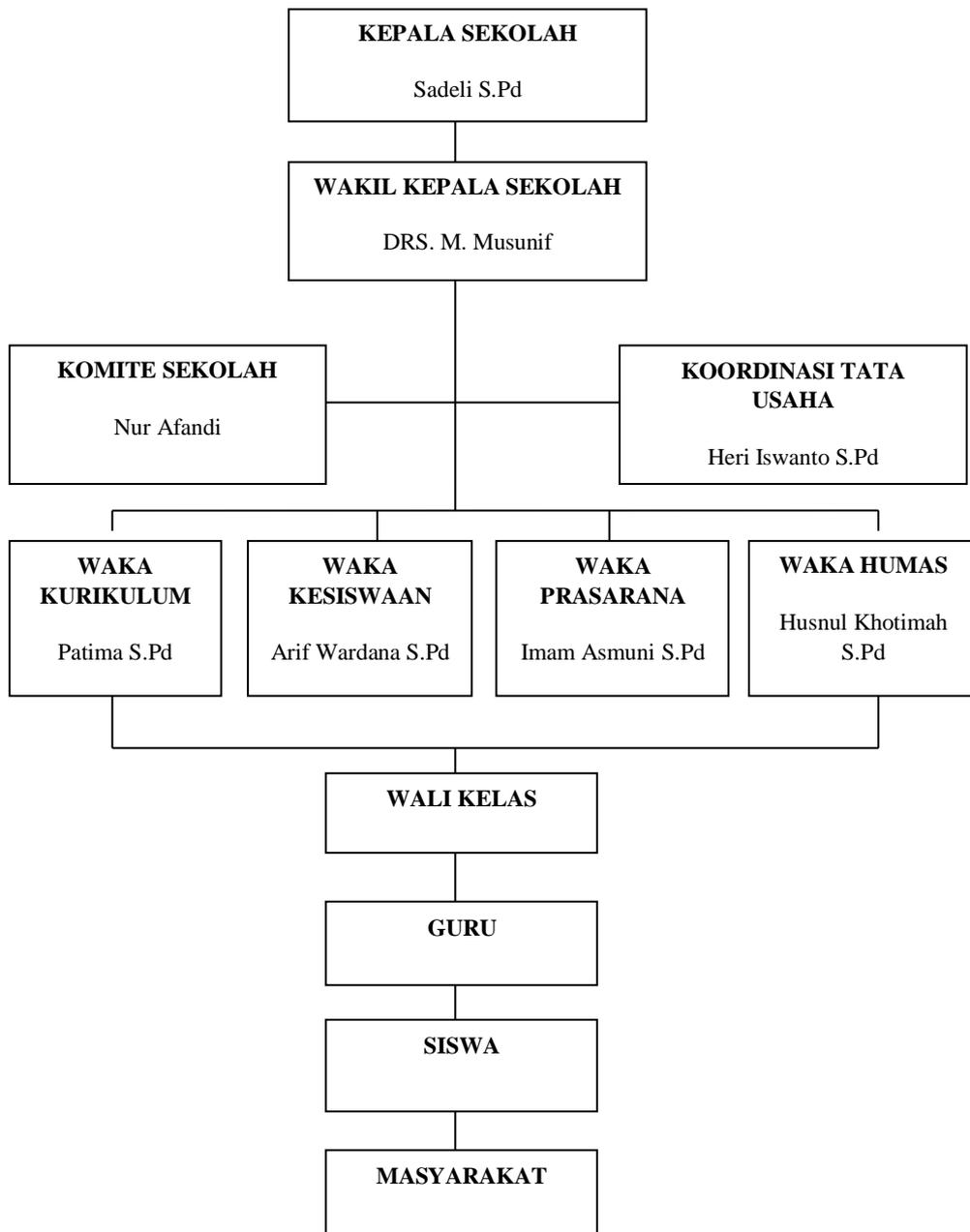
- 1) Melaksanakan pembinaan mental spiritual dan sosial serta mengembangkan nilai-nilai budaya yang luhur sehingga terbentuk siswa yang berakhlaq mulia.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal.
- 3) Mendorong tumbuh dan berkembangnya kreatifitas siswa.
- 4) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara optimal.
- 5) Mendorong tumbuh dan kembangnya bakat dan minat siswa secara maksimal dalam bidang olahraga, kesenian, kepramukaan, keagamaan, sebagai wujud pembangunan karakter bangsa.
- 6) Menumbuhkembangkan budaya bersih dan indah pada semua warga sekolah.
- 7) Melaksanakan disiplin dan tata tertib sekolah secara terpadu, kontinyu bedasarkan etos kerja bagi semua warga sekolah.
- 8) Menumbuhkan semangat dan aktifitas warga sekolah dalam rangka perawatan dan pengembangan sarana fisik sekolah.
- 9) Menerapkan manajemen transparasi, partisipatif, dan akuntabilitas dengan melibatkan semua warga sekolah dan komite sekolah.
- 10) Menumbuhkan semangat dan kreativitas dalam rangka inovasi baru bidang administrasi pendidikan sekolah⁵⁵

4. Struktur Organisasi SMPN 03 Candipuro

Organisasi ialah salah satu faktor yang sangat penting serta wajib dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Hal tersebut di maksudkan untuk mempermudah program kerja dalam sekolah. Struktur SMPN 03 Candipuro sebagai berikut : ⁵⁶

⁵⁵ Data Profil SMPN 03 Candipuro

⁵⁶ Hasil Observasi Peneliti Struktur Organisasi SMPN 03 Candipuro



B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar.

SMPN 03 Candipuro merupakan salah satu sekolah yang berada di kabupaten Lumajang, selain itu SMP 03 Candipuro tersebut juga sudah memiliki akreditasi A. Sekolah tersebut juga sangat memperhatikan sikap disiplin belajar peserta didik. Hal ini dilakukan untuk upaya menjadikan peserta didik menjadi lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran yang terus berlangsung. Seperti yang sudah diketahui bahwa dengan memberdayakan pembelajaran IPS di sekolah agar tercipta pembelajaran yang lebih bermakna dan juga bernilai.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPS dan juga siswa SMPN 03 Candipuro yang nantinya mengacu dalam rumusan masalah yaitu “Pembelajaran IPS dalam menanamkan sikap disiplin belajar Kelas VIII di SMPN 03 Candipuro” dan dapat disimpulkan data sebagai berikut :

“kreativitas guru IPS dalam memanfaatkan bagaimana lingkungan sekolah yang sesuai dengan kondisi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran IPS”⁵⁷

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Fatimah selaku sebagai waka kurikulum yang mengatakan bahwa :

“dalam pembelajaran IPS guru juga harus memberikan contoh yang baik dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan, dengan kata lain pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang harus disesuaikan dengan karakter peserta didik”⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Pak Sadeli, Kepala Sekolah 23 Juli 2021

⁵⁸ Wawancara dengan Bu Fatimah, Waka Kurikulum 24 Juli 2021

Hal tersebut juga di katakan oleh Bapak Musonif selaku guru IPS kelas VIII yang mengatakan :

“pembelajaran yang baik dapat memberikan efek yang positif terhadap peserta didik, dalam hal ini guru juga harus memberikan contoh yang baik agar peserta didik dapat memberikan respon yang baik, hal tersebut juga di harapkan agar dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik”⁵⁹

Bapak Sadeli selaku kepala sekolah juga menjelaskan mengenai pembelajaran IPS dalam meningkatkan disiplin belajar yaitu :

“pembelajaran IPS harus di persiapkan dengan matang, dengan memperhatikan nilai jujur, disiplin, dan juga bertanggung jawab, dalam pembelajaran IPS guru juga harus memotivasi peserta didik agar menaati peraturan yang ada di sekolah.”

Ibu Fatimah juga memberikan penjelasan yang sama mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran IPS yaitu :

“dalam faktor pendukung dalam pembelajaran IPS yaitu guru harus melihat kurikulum yang akan di pakai, kurikulum yang di pakai juga harus yang didukung oleh program sekolah ini seperti terciptanya sikap disiplin sekolah sedangkan faktor penghambatnya yaitu pemahaman guru tentang pentingnya penanaman sikap karakter disiplin belajar yang masih kurang”⁶⁰

Sama dengan apa yang di katakan oleh bapak musonif sebagai guru IPS mengenai faktor pendukung dan penghambat pembelajaran IPS dalam meningkatkan disiplin belajar yaitu :

⁵⁹ Wawancara dengan Pak Musonif, Guru IPS 24 Juli 2021

⁶⁰ Wawancara dengan Bu Fatimah, Waka Kurikulum 24 Juli 2021

“faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran IPS yaitu saya harus memberikkan contoh yang baik dan peserta didik akan mencontoh guru dengan baik, penanaman sikap disiplin belajar juga harus didorong oleh diri sendiri, sedangkan untuk faktor penghambat terkadang peserta didik mempunyai permasalahan di lingkungan rumahnya, bisa jadi peserta didik tersebut broken home, sehinggal sangat sulit untuk di atur.”⁶¹

Kepala sekolah juga menambahkan yaitu :

“pembelajaran IPS dalam meningkatkan disiplin belajar sangat dibutuhkan persiapan yang baik dan matang akan memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan disiplin belajar.”⁶²

Dalam pembelajaran IPS yang di lakukan, guru maupun pihak sekolah juga harus mempersiapkan terlebih dahulu media apa yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam pembentukkan karakter peserta didik. Ddalam proses pembelajaran IPS yang memiliki nilai nilai sosial yang nantinya akan berdampak terhadap karakter peserta didik, selain itu pembelajaran IPS juga berkenaan dengan hubungan antara suatu proses manusia serta dapat membangun perkembangan dan juga kemampuan dalam berhubungan sosial di masyarakat maupun di lingkungan sekolah

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII yang bernama della, yang mengatakan bahwa :

“dalam pembelajaran IPS guru memberikkab materi yang cukup baik, serta memberikkan contoh yang baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga saya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.”⁶³

⁶¹ Wawancara dengan Pak Musonif, Guru IPS 24 Juli 2021

⁶² Wawancara dengan Pak Sadeli, Kepala Sekolah 23 Juli 2021

⁶³ Wawancara dengan siswa kelas VIII, 29 Julil 2021

Pendapat lain juga di berikan oleh siswa bernama Mahfrida, dan devy yang mengatakan bahwa :

“pembelajaran IPS sangat berpengaruh terhadap peningkatan disiplin belajar saya, karena pembelajaran IPS benar benar bermakna dan bernilai bagi saya pada saat berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.”⁶⁴

Berdasarkan observasi yang sudah di lakukan bahwa dalam membuat sebuah perencanaan pembelajaran IPS guru menyiapkan dan menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, dan memberikan contoh yang baik dalam upaya meningkatkan disiplin belajar peserta didik, guru juga memberikan waktu dalam pemberian tugas dan berdiskusi. Penyampaian materi juga di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Jadi dapat di simpulkan bedasarkan hasil observasi dan wawancara oleh kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPS, serta peserta didik kelas VIII bahwa pembelajaran IPS pada sekolah SMPN 03 Candipuro yaitu dalam penyampaian pembelajaran IPS guru harus mempersiapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pembelajaran IPS juga dinilai sebagai pendukung terbentuknya nilai karakter disiplin belajar karena pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang benar benar mempunyai makna dan sangat bernilai bagi peserta didik terutama pada saat di lingkungan sekolah maupun di masyarakat

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar

Pembelajaran IPS yang di lakukan di sekolah harus di laksanakan dengan baik, dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tahapan tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup. Bapak musonif mengatakan bahwa :

”kegiatan pembelajaran di awali dengan menciptakan kondisi yyang kondusif terlebih dahulu, setelah itu saya akan memeriksa kehadiran

⁶⁴ Wawancara dengan siswa kelas VIII, 29 Juli 2021

peserta didik, memberikan motivasi bagaimana menumbuhkan sikap yang memotivasi peserta didik agar mengikuti pembelajaran dengan baik dan menumbuhkan sikap kesiapan belajar dan menciptakan kelas yang menyenangkan, memberikan materi yang dapat membentuk pengalaman belajar peserta didik, dan kemudian menyimpulkan bersama materi yang telah di pelajari, memberikan pesan moral yang patut ditiru oleh peserta didik agar dapat menumbuhkan sikap disiplin belajar”

Selain itu della juga menyatakan hal yang sama yaitu :

“kegiatan pembelajaran di awali dengan doa bersama, guru mengabsen terlebih dahulu dan memberikan dorongan motivasi agar teman teman di kelas dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat, selain itu guru juga memberikkan apresiasi kepada teman teman yang mengikuti pembelajaran dengan baik”

Selain itu menurut bu Fatima selaku waka kurikulum mengatakan bahwa :
“Pelaksanaan pembelajaran IPS di lakukan dengan menyiapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pembelajaran di awali dengan menyiapkan materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik dan memberikkan apresiasi kepada peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan baik, dan menaati peraturan yang ada”.

3. Hasil evaluasi pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar melalui pembelajaran IPS

Disiplin merupakan suatu bentuk kondisi yang dimana terbentuk dan juga tercipta dengan melalui proses perilaku seseorang yang dapat menunjukkan nilai nilai ketaatan, kepatuhan serta ketertiban. Sikap disiplin belajar akan membuat seseorang dapat membedakan antara hal yang seharusnya dilakukan dan tidak di lakukan. Di lingkungan sekolah peserta didik juga harus mematuhi aturan aturan yang ada di sekolah, selain itu peran guru juga memperngaruhi tingkat kedisiplinan pada peserta didik

sendiri. Berikut ini merupakan sedikit pemaparan dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS dan juga siswa yaitu :

Kepala sekolah memaparkan bahwa hasil peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik, yaitu :

“pembelajaran IPS di lakukan di sekolah SMPN 03 Candipuro saat ini semuanya berjalan dengan baik, sebagian peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan teratur, selain itu guru juga harus memberi contoh sikap yang baik terhadap peserta didik, dengan datang tidak terlambat ke kelas, peran guru sangat penting terhadap kegiatan proses pembelajaran, sehingga guru lebih memperhatikan peserta didik dengan baik.”⁶⁵

Waka kurikulum juga membenarkan serta menyatakan hal yang sama seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah yaitu :

“dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik, saya sangat tegas dalam mengajarkan sikap disiplin, dengan memberikan tugas dan mengumpulkan dengan tepat waktu, memberi teguran jika terdapat peserta didik yang terlambat mengikuti pembelajaran di kelas. Namun selain itu saya juga akan memberikkan pujian dan nilai yang baik sebagai hadiah peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan baik, dan tidak melanggar aturan yang ada di sekolah ”⁶⁶

Selain itu bapak musonif juga menambahkan :

“Peraturan yang ada di sekolah merupakan upaya bentuk dalam meningkatkan disiplin belajar, apalagi pada di lakukan, peserta didik di harapkan mengikuti peraturan sekolah dengan baik. Tugas sekolah selalu di kerjakan dengan tepat waktu agar mendapatkan nilai yang baik selain itu waktu agar mendapatkan nilai yang baik selain itu jika ada peserta didik yang mengikuti pembelajaran tidak optimal atau saya membolos,

⁶⁵ Wawancara dengan Pak Sadeli, Kepala Sekolah 23 Juli 2021

⁶⁶ Wawancara dengan bu Fatima, Guru IPS 24 Juli 2021

saya akan di kenakan sanksi sebagai bentuk upaya meningkatkan disiplin belajar”

Salah satu peranan guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa adalah guru harus memberikkan nasihat kepada peserta didik serta memberikkan contoh- contoh teladan yang baik. Karena guru memiliki peran suri tauladan dalam pelaksanaan disiplin belajar peserta didik di sekolah.

Menurut Ibu Fatima sebagai waka kurikulum dan juga guru IPS mengatakan bahwa :

Dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik, guru juga harus memberikkan contoh baik terhadap peserta didiknya. Guru dan peserta didik juga harus tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, selain itu pembentukkan karakter juga sangat penting dalam menanamkan sikap disiplin belajar bagi peserta didik. Pemberian pujian dan nilai yang baik bagi peserta didik yang selalu mengikuti peraturan sekolah juga merupakan bentuk sikap dalam meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik

Menurut Della dan Hanni mengatakan hal yang sama dengan guru IPS bahwa :

“Peraturan yang ada di sekolah merupakan upaya bentuk dalam meningkatkan disiplin belajar, apalagi pada saat mengikuti pembelajaran di lakukan, saya selalu mengikuti peraturan sekolah dengan baik. Tugas sekolah selalu saya kerjakan dengan tepat waktu agar mendapatkan nilai yang baik.”

Menurut Sinta juga mengatakan hal yang serupa dengan pernyataann guru IPS yaitu :

“dengan adanya hadiah yaitu pemberian nilai yang baik, saya menjadi lebih giat belajar. Selain itu ibu guru juga memberikkan pujian bagi peserta didik yang mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu, nilai yang bagus juga di berikan bagi peserta didik yang selalu mengikuti peraturan pada saat pembelajaran saat ini .”⁶⁷

Hal yang sama di sampaikan oleh Ahmad mengatakan bahwa :

“Pembelajaran yang dilakukan .”

Peneliti juga dalam melakukan observasi di temukan bahwa peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik yaitu guru harus memberikan teladan yang baik bagi peserta didik pada saat di sekolah, memberikkan pujian dan nilai yang bagus bagi peserta didik yang selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, serta memberikkan hukuman bagi peserta didik yang membangkang terhadap peraturan yang ada di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang telah di peroleh oleh peneliti mengenai peran guru terhadap disiplin belajar terhadap peserta didik yaitu :

- a. Guru memberikkan teladan bagi peserta didik

Guru harus memberikkan contoh yang baik bagi peserta didik dalam menumbuhkan disiplin belajar bagi siswa kelas VIII, seperti yang di katakan oleh semua siswa yaitu Della, Agustiya, Mahfrida, Seila, dan alifa menyatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran berlangsung, saya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik serta selalu mengikuti peraturan yang ada di sekolah, hal tersebut karena ibu guru selalu memberikkan contoh yang baik, dengan cara memberikkan materi dengan tepat waktu dan tidak membuang-buang waktu, guru IPS juga selalu memberikkan nasehat yang

⁶⁷ Wawancara Siswa Kelas VIII SMPN 03 Candipuro

baik kepada peserta didik agar selalu mengikuti pembelajaran IPS dengan baik .”⁶⁸

Menurut bapak sadeli selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Guru memberikkan contoh yang baik, seperti datang tepat waktu, mengumpulkan tugas dengan cara tepat waktu”

Selain itu bapak Musonif juga menambahkan bahwa :

“Memberikkan materi yang mudah di pahami dan juga menarik agar peserta didik tidak bosan, mengabsen sebelum pembelajaran dimulai, memberikkan tugas dengan pengumpulan di waktu tertentu, hal tersebut bisa diharapkan peserta didik menjadi lebih disiplin”

Peran guru dalam memberikkan teladan bagi peserta didik dapat membuat siswa terdorong mengikuti dengan baik kegiatan pembelajaran secara online di rumah, selain itu guru juga harus memberi contoh bagaimana cara dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, guru datang tepat waktu, memberikan materi dengan benar. Selain itu pemberian tugas dan informasi mengenai nilai pengumpulan tugas juga menjadi dorongan tersendiri agar siswa dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Pemahaman materi yang mudah dan menarik dapat memberikan hasil belajar yang baik dan menyenangkan.

b. Menghadihkan pujian

Pembelajaran IPS yang di lakukan dengan cara online pada saat ini memberikkan tantangan tersendiri bagi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Untuk itu, pemberian pujian dinilai sangat penting dalam meningkatkan disiplin belajar. Tidak hanya pemberian pujian yang di berikan guru terhadap peserta didik, namun hadiah berupa nilai yang baik, hadiah berupa kadoalat tulis dari sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di berikan oleh Della dan Alifa mengatakan bahwa :

⁶⁸ Wawancara Siswa Kelas VIII SMPN 03 Candipuro

“Peserta didik yang selalu mengikuti peraturan yang ada di sekolah selalu di berikan pujian oleh guru, selain itu guru juga memberikannilai yang baik dan hadiah berupa alat sekolah. Dengan itu saya selalu mengikuti pembelajaran dan mengikuti peraturan-peraturan yang ada di sekolah agar memberikkan nilai yang memuaskan.”⁶⁹

Pada saat pembelajaran online siswa mendapat dorongan sendiri untuk selalu mengikuti pembelajaran, selain pemberian pujian dan hadiah juga sangat penting dalam menumbuhkan sikap disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran. Dorongan dalam diri dapat di peroleh dengan mendengarkan penjelasan guru dengan baik, selalu mengikuti pembelajaran dan tidak membolos. Selain itu, di balik semua dorongan tersebut terdapat dorongan dalam diri sendiri pada pembelajaran IPS untuk mencapai hasil yang terbaik. Selain itu pemberian reward sangat berpengaruh terhadap terbentuknya sikap disiplin belajar

c. Memberikan hukuman

Pembelajaran yang di lakukan secara online juga dapat mempengaruhi semangat belajar dan kedisiplinan siswa, selain itu dalam adanya peraturan tentu ada sebuah sanksi serta hukuman bagi peserta didik yang melanggarnya.. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Guru IPS yaitu :

“dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang tidak menaati peraturan sekolah, akan di tegur oleh guru secara langsung, hukuman yang di berikan juga beragam tergantung seberat apa peserta didik yang melanggar. Pemanggilan orang tua juga dapat di lakukan apabila peserta didik melanggar peraturan yang ada di sekolah dengan sangat berat.”⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan siswa kelas VIII SMPN 03 Candipuro

⁷⁰ Wawancara dengan siswa kelas VIII, 14 April 2022

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti dapat menganalisis temuan dengan teori yang ada dalam hasil penelitian. Sebagaimana yang telah di terangkan di dalam teknik data dalam sebuah penelitian. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang dimana peneliti dapat memperoleh data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi melalui pihak pihak yang mengetahui semua data yang peneliti butuhkan. Adapun data data tersebut sebagai berikut :

1. Analisis perencanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar .

Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya komponen komponen perencanaan yang harus di perhatikan, pembelajaran IPS sangat penting dalam penanaman moral peserta didik. Menurut Maryani yang menegaskan bahwa pembelajaran IPS akan mempunyai makna apabila dapat di kaitkan dengan kehidupan peserta didik sehingga dapat mengembangkan keterampilan hidup termasuk dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.⁷¹ Pada sekolah di SMPN 03 Candipuro, guru mempersiapkan pembelajaran IPS dengan baik, dengan memperhatikan nilai jujur, disiplin, dan juga bertanggung jawab, dalam pembelajaran IPS guru juga harus memotivasi peserta didik agar menaati peraturan yang ada di sekolah. Pembinaan sikap disiplin belajar sebagai salah satu nilai yang harus di miliki oleh peserta didik dapat di integrasikan dengan salah satunya pembelajaran IPS. Agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat sebagai bagian dari pembelajaran IPS, peserta didik harus dapat menyesuaikan diri sendiri dan menaati tata tertib aturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dengan menaati peraturan yang ada di ruang kkelas, makan akan tercipta proses pembelajaran yang yang baik. Peserta didik yang sudah terbiasa

⁷¹ Mawaddah, “*Pembelajaran IPS dalam Menanamkan Disiplin Siswa di SMK Negeri 1 Simpang Empat, Kabupaten Cianjur*”,

dengan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari akan memiliki kebiasaan keteraturan dalam mengerjakan berbagai hal dalam bentuk kewajiban dan tanggung jawab yang saat ini diberikan kepadanya.⁷² Jadi dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh kepala sekolah, wakil kurikulum, guru IPS, serta peserta didik kelas VIII bahwa pembelajaran IPS pada sekolah SMPN 03 Candipuro yaitu dalam penyampaian pembelajaran IPS guru harus mempersiapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pembelajaran IPS juga dinilai sebagai pendukung terbentuknya nilai karakter disiplin belajar karena pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang benar-benar mempunyai makna dan sangat bernilai bagi peserta didik terutama pada saat di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Selain itu juga dibutuhkan bentuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan berbasis nilai karakter guna membina dan meningkatkan sikap disiplin belajar peserta didik secara lebih efektif, sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kedepannya dapat diharapkan peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik dan taat terhadap aturan yang ada. Selain itu guru IPS yang ada di sekolah SMPN 03 Candipuro juga memerlukan pengetahuan pedagogik yang baik dan juga dipersiapkan secara matang. Sehingga nantinya guru dapat mengatur, mengarahkan dan memberikan kemudahan bagi peserta didik. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran IPS guru memberikan contoh nilai-nilai dalam pembelajaran IPS serta menjelaskan bahwa pembelajaran IPS merupakan sebuah teladan dalam beretika bagi peserta didik, baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dengan hal ini pembelajaran IPS di SMPN 03 Candipuro mengintegrasikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dapat mendidik dalam kegiatan pembelajaran dan menyajikan materi yang efektif dalam membentuk nilai-nilai agama, sikap dan juga pengetahuan dan juga

⁷² Ubudiyah Khoirini, "Analisis Disiplin Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan" hlm 42

keterampilan serta tanggung jawab sosial pada masyarakat dan juga yang berada dalam lingkungannya.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Belajar

Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMPN 03 di bagi menjadi tiga antara lain :

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang di lakukan oleh guru dan juga peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu fungsi utamanya adalah agar tercipta suasana awal yang efektif dan dapat menumbuhkan sikap peserta didik yang baik sebagai contoh terbentuknya sikap disiplin belajar. Pada sekolah SMPN 03 Candipuro kegiatan awal pembelajaran IPS yang di lakukan dalam kegiatan pendahuluan adalah dengan menciptakan suasana yang kondusif dengan cara memeriksa kehadiran peserta didik agar guru dapat mengetahui peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu, mengajukan sebuah pertanyaan tentang pembelajaran yang telah di pelajari pada pertemuan sebelumnya, dan memberikan komentar dengan apa ulasan peserta didik, hal tersebut di lakukan agar peserta didik mendengarkan materi yang di berikan guru dengan baik

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memberikkan materi kepada peserta didik, yang menekankan pembentukkan karakter belajar peserta didik pelaksanaan pembelajaran di lakukan dengan situasi dan kondisi. Kegiatan non-tatap muka dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat bertatap muka secara langsung dengan guru dengan menggunakan sumber belajar di dalam maupun juga di luar kelas. Selain itu guru juga harus memberikan bahan ajar yang baik dengan menggunakan strategi pembelajaran yang baik. Dengan hal ini pembelajaran yang baik dapat menumbuhkan sikap disiplin belajar terhadap peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup di lakukan dengan melakukan kegiatan penutup pembelajaran, guru melakukan kegiatan penilaian dari hasil materi yang di berikan, guru juga memberikkan nilai tambahan bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan baik, guru juga memberikkan sanksi jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran.

73

3. Analisis Hasil pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Belajar

Pembelajaran IPS yang dilakukan di sekolah di harapkan dapat meningkatkan karakter disiplin belajar peserta didik, terutama pada kalangan pelajar. Dengan demikian, guru juga perlu memberikkan contoh yang baik kepada peserta didik, karena guru merupakan contoh yang ada di lingkungan sekolah.

Menurut Syarifudin, terdapat indikator dalam sikap disiplin belajar peserta didik yang dipaparkan yaitu terdapat empat indikator yaitu ketaatan peserta didik terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas mata pelajaran yang di berikan oleh guru, ketaatan dalam menggunakan waktu dengan sebaik mungkin, ketaatan terhadap fasilitas belajar.⁷⁴

Pembelajaran IPS yang di lakukan dengan baik oleh guru dapat meningkatkan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 03 Candipuro sebagai berikut :

a. Guru memberikkan teladan bagi peserta didik

Didalam kegiatan pembelajaran, keterampilan dalam menyelesaikan tugas dari guru merupakan suatu bagian dari proses belajar, yang tujuan utamanya mendisiplinkan siswa. Menurut Rochman Natawijaya menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran peran guru sangat di butuhkan, karena guru merupakan pengelola, pembimbing, teladan, pendidik, penilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Keberadaan guru didalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu figur

⁷³ Gadis Monitia, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri Easau Jaya* , hlm 2

⁷⁴ Muhammad Khafid dan Suroso, “*Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi*” hlm 191

yang akan menjadi teladan untuk semua para peserta didik serta sebagai teladan bagi masyarakat yang ikut serta berinteraksi dengannya.⁷⁵ selain itu peserta didik juga akan melihat guru sendiri jika tidak memberi contoh yang baik, selain itu guru juga harus menghindari jam masuk yang terlambat dalam masuk kelas. Selain itu guru juga harus terus memberikkan pengertian kepada peserta didik tentang bagaimana pentingnya disiplin belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal, melalui bentuk pembinaan dan yang paling utama melalui keteladanan tata tertib di sekolah. Di lingkungan sekolah, seorang peserta didik selalu berinteraksi dengan guru yang mereka lihat dan mereka dengar serta di anggap memberi contoh yang baik dapat meresap begitu ke dalam pikiran peserta didik dan terkadang dampak yang di timbulkan sangat berpengaruh. Sikap dan perilaku yang di ajarkan oleh guru pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pembentukkan disiplin belajar peserta didik di sekolah. Semua segala bentuk ketidakdisiplinan peserta didik tentunya harus memerlukan upaya dan pencegahan yang harus di lakukan. Hasil penelitian yang telah di lakukan pada guru dan peserta didik kelas VIII di SMPN 03 Candipuro, guru memberikkan contoh yang baik dalam menjalankan tugas dan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peserta didik di ajarkan untuk selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran guru merupakan seorang pendidik yang seharusnya dapat melihat kondisi psikologis siswa, karena guru mempunyai andil yang cukup besar dalam pembentukkan moral peserta didik. Menurut Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi dengan pengalaman yang bertujuan agar dapat memberikkan pengaruh serta motivasi kepada peserta didik agar peserta didik melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginan guru.⁷⁶ Hasil penelitian siswa kelas VIII di SMPN 03 Candipuro, sebagian besar siswa secara sadar bahwa tugasnya sebagai siswa adalah selalu mengikuti

⁷⁵ Kandiri Arfandi, *Guru Sebagai Model dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa*, Jurnal Edupedia, Universitas Ibrahimy, 2021

⁷⁶ Ibid, hlm 3

pembelajaran dengan baik, dan siswa juga tidak ingin melewati penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Sebagian besar siswa tidak membolos karena ingin memperoleh hasil yang terbaik.

b. Menghadihkan Pujian atau reward

Pada umumnya di sekolah merupakan tempat yang mempunyai kedisiplinan yang sangat tinggi. Kedisiplinan berperan penting dalam meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik. Menurut Muhsin dan Vinorita, pemberian reward merupakan suatu bentuk pemeliharaan serta usaha dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik yang berguna agar peserta didik terdorong untuk melakukan usaha usaha lebih guna menjapai tujuan belajar yang optimal.

Reward merupakan salah satu bentuk contoh yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, reward memiliki arti sebuah ganjaran atau penghargaan atau imbalan yang diberikan. Reward merupakan sebuah alat pendidikan yang diberikan oleh seseorang terhadap apa yang sudah dilakukan. Yang melakukan sesuatu dengan berhasil atau secara optimal, dalam bahasa arab reward berarti tsawah yang kata ini banyak sekali ditemukan di dalam Al-quran, sehingga khususnya kita dapat membicarakan tentang apa yang sudah diterima oleh seseorang baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat yang nantinya akan diterima segala bentuk amalannya yang sudah diperbuat dalam dunia maupun di alam akhirat

Dengan hal itu, suatu cara atau bentuk rangsangan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam bentuk pemberian penghargaan atau sesuatu yang menyenangkan bagi peserta didik, dengan tujuan agar menjadikan peserta didik untuk lebih bersikap yang lebih baik lagi dan menaati peraturan yang ada di sekolah tersebut.⁷⁷ Memberikan reward atau pujian kepada peserta didik merupakan salah satu alat usaha untuk memperbaiki prestasi yang akan dicapai peserta didik. Reward atau pujian diberikan kepada peserta didik yang

⁷⁷ Ayuk Sulistyowati dan Rini Sugiarti, "Hubungan Antara Pemberian Hadiah Terhadap Kedisiplinan Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Intervening", *Philanthropy Journal of Psychology*, Hlm 236

mempunyai prestasi yang baik.⁷⁸ Reward merupakan bentuk salah satu hal yang penting dalam pendidikan di Indonesia, reward mempunyai arti ganjaran, hadiah, ataupun imbalan. Reward merupakan sebuah alat dalam meningkatkan karakter disiplin belajar peserta didik agar tercipta bentuk dan sikap pembelajaran yang optimal. Reward diberikan kepada peserta didik yang berhasil melakukan dan mengikuti sesuatu dengan baik, dan berhasil, mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu dan mencapai sebuah target yang diinginkan. Menurut Amir Dien Indrakusuma menyatakan bahwa Penghargaan merupakan Sebuah hadiah dari hasil hasil yang telah dilakukan seseorang dengan baik dari dalam proses pendidikan. Penghargaan merupakan suatu hal yang sangat menyenangkan bagi anak, dan dapat menjadi salah satu faktor pendorong bagi mereka dalam meningkatkan belajarnya. Menurut Maslow, reward merupakan salah satu unsur dalam meningkatkan disiplin belajar yang sangat penting dalam meningkatkan pengembangan diri dan tingkah laku peserta didik. Seseorang akan terus berusaha meningkatkan disiplin belajarnya apabila dalam pelaksanaan disiplin belajar menghasilkan sebuah prestasi dan sebuah produktivitas sehingga kemudian mereka mendapatkan penghargaan.. selain itu pemberian penghargaan kepada peserta didik akan meningkatkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan peraturan yang ada, serta membuat peserta didik menghindari perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pemberian reward diharapkan sebagai tahapan penumbuhan kegiatan peserta didik, selain itu bentuk reward dapat dilakukan oleh guru dalam bentuk perhatian yang berisikan pujian-pujian bagi peserta didik hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah SMPN 03 Candipuro siswa yang mencapai hasil belajar dengan baik akan diberikan reward dan pujian sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kedisiplinan dalam belajar peserta didik. selain itu pemberian pujian merupakan salah satu bentuk hadiah berupa pujian yang diberikan guru

⁷⁸ Intan Alya F, Skripsi : *“Peran Guru Dalam Menggunakan Strategi Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan siswa Kelas 2 SDN 2 Somoroto”* (Ponorogo : IAIN Ponorogo)

kepada peserta didik, perhatian baik verbal maupun berupa lkomentar komentar yang menyenangkan, sementara hadiah perhatian fisik dapat berupa sebuah pelukan guru kepada peserta didik dan ancungan jempol. Sebagai contoh jika peserta didik memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, selalu menaati peraturan yang ada di sekolah, tidak datang terlambat akan di berikan hadiah berupa pujian dan juga nilai yang bagus. Selain itu salah satu bentuk hadiah dalam meningkatkan kedidiplinan siswa adalah memberikan peserta didik perlengkapan sekolah seperti buku, piagam penghargaan kepada siswa yang mempunyai prestasi yang luar biasa, hal ini dapat menjadi kan motivasi terhadap peserta didik lain agar ikut meningkatkan sikap disiplin belajar dan selalu menaati semua peraturan yang di sekolah`

c. Memberikkan hukuman

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikkan hukuman dengan tujuan agar dapat memperbaiki tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik dan peserta didik menyesali serta menyadari dengan perbuatan yang di lakukan. Hukuman juga dapat berpengaruh positif apabila hukuman tersebut bermakna mendidik ke arah yang lebih baik dan dapat di pertanggung jawabkan. Hukuman dpat di artikan sebagai sanksi atas apa yang di perbuat, sanksi biasanya dilakukan =ketika sesuatu yang menjadi target tidak sesuai dengan aturan dan norma yang ada di sekolah tersebut. Dengan pemberian sanski atau hukuman peserta didik akan menjadi lebih sadar atas apa yang dilakukan dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan tersebut. Sanksi di berikan apabila teguran dan juga peringatan tidak mampu dalam mencegah peserta didik dalam melanggar peraturan yang ada.

Menurut Lavengeld yang di kutip oleh Puwanto mengatakan bahwa supaya dalam memberikkan hukuman dapat di pertanggung jawabkan yang di dapatkannya mempunyai nilai pedagogis menjadi lebih dewasa

serta dapat berdiri sendiri.⁷⁹ menurut imron hukuman merupakan suatu akibat yang di akibatkan oleh perbuatan dan harus di terima oleh peserta didik atas pelanggaran yang telah di lakukan terhadap aturan aturan yang sudah ada. Pemberian hukuman juga harus mendidik dan dapat membuat peserta didik dapat menyadari atas apa yang telah di lakukan . dan pemberian hukuman dapat dijadikan sebagai alat untuk mendidik peserta didik agar menjadi lebih disiplin.⁸⁰

Selain itu terdapat prinsip prinsip yang harus di perhatikan dalam pemberian punishment yang dimana tidak boleh di lakukan dengan kehendak diri sendiri, ada empat prinsip pemberian punishment yang harus di perhatikan antara lain : pertama, kepercayaan terlebih dahulu kemudian pemberian hukuman. Metode yang di lakukan dan yang terbaik harus di liat dengan baik yaitu dengan memberikan kepercayaan penuh kepada peserta didik yang berarti tidak dengan menyudutkan mereka dengan kesalahan yang sudah dilakukan, tetapi sebaliknya dengan memberikan sebuah pengakuan bahwa kita yakin kepada peserta didik bahwa mereka tidak berniat untuk melakukan sebuah kesalahan yang di lakukan, mereka tidak sengaja melakukan hal itu, atau bisa saja dapat pengaruh dari luar, yang kedua hukuman di standartkan terhadap perilaku yang diamana sama halnya dengan pemberian sebuah reward , maka sama halnya dengan hal tersebut, hukuman juga berawal dari sikap peserta didik, karena semua orang tidak mau di cap segai orang yang jelek, meski hanya mereka melakukan sebuah kesalahan, yang ketiga menghukum tanpa emosi yaitu dengan kesalahan yang paling sering dilakukan oleh orang tua terhadap peserta didik yang biasanya di sertai dengan penuh amarah. Bahkan tingkat kemarahan tersebut dapat menjadikan timbulnya niat peserta didik untuk menghukum.

Dengan adanya kondisi ini sebenarnya dengan adanya hukuman yang tidak di inginkan, diharapkan agar anak anak tidak melakukan sebuah

⁷⁹ Wahyudi K, *Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Tingkat Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 04 Marioriwawo Kabupaten Soppeng*, UNS,

⁸⁰ Rizka Qonita, "Peningkatkan Kedisiplinan dengan Pemberian Reward dan Punishment kelas III SD Muhammadiyah Ngaban", Jurnal UMS

kesalahan yang sama, yang keempat, hukuman yang sudah di sepakati oleh kedua belah pihak, yang dimana sama halnya dengan pemberian hadiah yang awalnya harus di musyawarahkan dan juga di sepakati, begitu pula dengan pemberian hukuman yang merupakan sebuah pantangan dalam memberikan hukuman kepada peserta didik, dengan keadaan peserta didik yang tidak menyangka jika dia menerima sebuah hukuman dan pada saat itu dia tidak siap menerima hukuman tersebut, pemberian hukuman dan juga peraturan dengan peserta didik, mempunyai sebuah arti yang begitu besar terhadap si peserta didik, selain itu kesiapan dalam menerima sebuah hukuman ketika peserta didik melanggar juga merupakan suatu bentuk pembelajaran dalam mengahragai orang lain karena telah di hargai oleh orang tuanya.⁸¹ Dalam hasil penelitian pada siswa kelas VIII di SMPN 03 Candipuro, siswa yang melanggar peraturan di sekolah di beri hukuman sesuai dengan kesalahan yang di lakukan, pemanggilan orang tua dapat di lakukan jika peserta didik melanggar dengan kesalahan yang berat dan tidak mengikuti aturan sekolah dengan baik. selain itu pemberian hukuman sesuai dengan apa yang dilakukan oleh peserta didik, guru akan memberi hukuman berawal dari penilaian, jika peserta didik melanggar aturan di sekolah maka guru akan mengurangi nilai peserta didik.

Selain itu di sekolah SMPN 03 Candipuro hukuman yang di berikan sudah di sepakati bersama, sehingga kesiapan menerima hukuman yang di berikan oleh guru ketika peserta didik melanggar juga merupakan suatu pembelajaran dan harus di terima karena telah melanggar aturan yang berlaku di sekolah. Pemberian hadiah di maksudkan agar peserta didik yang ada di sekolah dapat menyadari atas apa yang sudah di perbuat, selain itu pemberian sanksi bisa saja dengan pengurangan nilai, berupa teguran, tergantung dengan pelanggar apa yang di perbuat, jika pelanggaran yang dilakukan tergolong pelanggaran ringan maka guru hanya memberikan teguran dan memberikan sebuah arahan yang baik kepada peserta didik kemudian memberikan penjelasan mengenai

⁸¹ Tri Wahyuni, *Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Disiplin Belajar Peserta didik Kelas V SDN I SUKABUMI INDAH BANDARLAMPUNG*, Lampung : UIN Raden Intan Lampung) hlm 27

kesalahan yang telah dilakukan dengan mengajarkan bagaimana bentuk sikap disiplin di sekolah, memberikan penjelasan bagaimana bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua darinya, jika pelanggaran yang dilakukan cukup berat guru memberikan sebuah kecaman kepada peserta didik dan mengecam perbuatan yang sudah dilakukan dan memberitahu bahwa perbuatan tersebut kurang baik dan tidak benar, selain itu jika peserta didik masih membantah maka sanksi yang diberikan adalah dengan pengurangan nilai, selain itu guru juga dapat menunjukkan apa yang menjadi letak kesalahannya dengan cara meninggalkannya, jika pembelajaran berlangsung tetapi banyak peserta didik yang tidak mendengarkan dan ramai sendiri, maka cara lain ialah dengan meninggalkan kelas tersebut, hal tersebut bertujuan agar peserta didik sadar atas apa yang telah dilakukan saat mengikuti pembelajaran di kelas, jika pelanggaran yang dilakukan peserta didik sangat berat maka guru akan memberikan sanksi berupa pemanggilan orang tua, hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik memiliki kesadaran atas apa yang sudah dilakukan di dalam lingkungan sekolah. Pemberian sanksi berat ini juga diberikan sesuai dengan apa yang telah dilakukan, jika salah satu peserta didik ada yang membuat onar, menjelekkan nama sekolah bisa saja sanksi yang diberikan adalah dengan mengeluarkan atau men DO peserta didik tersebut.

Sehingga nantinya diharapkan sikap disiplin belajar dapat meningkat dan melatih peserta didik agar memiliki sikap yang selalu taat, disiplin, terhadap peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Selain itu pemberian sanksi juga diharapkan dapat menurunkan jumlah peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Pemberian sanksi juga diberikan kepada peserta didik yang mempunyai nilai karakter yang tidak sesuai dengan target yang diharapkan, ataupun ada perilaku-perilaku yang kurang sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah dalam hal ini guru diharapkan dapat memperbaiki tingkah laku peserta didik yang kurang sesuai, dan dapat memperbaiki nilai-nilai moral yang ada di lingkungan sekolah selain itu

Dengan adanya sanksi atau punishment dapat menjadi alat pendorong dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di lingkungan sekolah, sehingga dapat di harapkan dengan adanya pemberian hukuman ini peserta didik dapat menghindari atau mengurangi perbuatannya yang salah, dan dapat memperkuat keinginannya untuk selalu berbuat baik dan taat terhadap peraturan pperaturan yang ada baik dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat nantinya

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian serta pembahasan skripsi yang berjudul “Pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar Kelas VIII di SMPN 03 Candipuro” dapat disimpulkan menjadi seperti berikut :

1. Bagi siswa

Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar dapat memotivasi dirinya sendiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat memiliki keteraturan dalam belajar dan tidak melakukan suatu pelanggaran yang dapat mengganggu tujuan dari proses pembelajaran

2. Bagi guru

Guru IPS selalu memberikan materi secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung guru juga harus menyiapkan materi yang matang dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru juga memberikan tugas dan harus di kumpulkan dengan tepat waktu agar dapat menumbuhkan sikap disiplin belajar pada siswa.

B. Saran

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat di berikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Siswa harus lebih memahami materi dan mendengarkan tugas yang telah di berikan, agar tidak selalu bertanya ke teman maupun guru tentang materi dan penugasan yang telah di berikan. Siswa juga harus lebih bersemangat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung agar dapat menambah pengetahuan.

2. Bagi guru

Guru IPS harus dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS, pemberian materi juga harus yang menarik dan berbeda setiap minggunya, sehingga siswa tidak merasa bosan dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Sekolah harus memiliki lebih banyak lagi strategi pembelajaran agar dapat memberikan sesuatu yang baru tentang bagaimana pembelajaran dengan menggunakan whatsapp yang kreatif dan inovatif.

I. Daftar Pustaka

- Abdul Karim, 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, pati
- Abidah, *Peran Aplikasi WA Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian*, STAIN Teungku Dirundeng,
- Ahmad Pujo Sugiarto, 2019. *Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larendra Brebes*, Jurnal Mimbar Ilmu
- Akmaludin dan Boy Haqqi, 2019. *Kedisiplinan Belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*, Journal of Education Science
- Albi Anggito dan Johan Setiawan,S.Pd, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi : CV Jejak
- Anak Agung Putu A dan Anik Y, 2019. *Metode penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif*, Bali : CV Noah Alethia
- Anggit Setioko dan Sumarti, 2019, *bentuk bentuk kedisiplinan belajar dalam proses pembelajaran ppkn pada siswa kelas VIII Smp Muhammadiyah I Yogyakarta Tahun ajaran 2018/2019*, jurnal citizenship
- Apriliani Fitri, 2015. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA PP DR M. Natsir Batu Bagiriak Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok*”, Jurnal pendidikan Sosiologi
- Arindra Evandian B, dkk, *Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Berbasis Whatsapp di SD Yapita*, Reseach And Tought Elementary School Of Islam Jounal, UINSA,
- Ayuk Sulistyowati dan Rini Sugiarti, 2021, *Hubungan Antara Pemberian Hadiah Terhadap Kedisiplinan Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Interveni,,* Philanthropy Journal of Psychology,
- Dhika Prisdiana Hadi, 2017, *Penanaman Sikap Sosial Melauai Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V di MIN 11 Bnadar Lampung*, (Lmapung : UIN Raden Intan Lampung)
- Elly Sukmana, 2016. *Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jurnal Kreatif

- Farhanah, 2020, Penerepan Reward and Ppunishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada Kegiatan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II MI Darul Ulum,
- Farida Nugrahani,2010. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, Surakarta : UNS Press
- Fitri Yuli Lestari, skripsi 2014. *Profil Kedisiplinan Belajar dan Nilai Praktik Pada Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia Siswa Kelas X Boga 1 di SMK Maarif 2 Sleman*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Hanif Ardiansyah, skripsi 2013 .*“Faktor faktor yang nenpengaruhi disiplin belajar siswa XII Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013 “* Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Hardani, dkk, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu
- Helaludin dan Hengki Wijaya, 2019. *Analisis data kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Makasar:Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Jamilin Simbolon,2020, *penerapan metode layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkam disiplin belajar siswa*, jurnal teknologi pendidikan
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kasmiati, 2014, *meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial melalui model pembelajaran kooperatif script pada murid kelas 4 sd negeri panciro kecmatan bajeng kabupaten gowa*, makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar
- Lena Fadya, 2019, *Pembelajaran IPS di Sekolah Alam Studi Kasus sekolah Citra Alam Ciganjur Jkarta Selatan*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Lilis Dwi Jayanti , Skripsi 2020. *“Presepsi dna Motivasi Studi Lanjut Jenjang Pendidikan Tinggi di Kalangan Masyarakat Petani Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan*, UIN Maliki Malang
- Masnur Muslich 2011, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan KrisisMultidimensial*, Jakarta ; Bumi Aksara

- Muhammad Khafid dan Suroso, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi*
- Muhammad Ramli, 2012 *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Banjarmasin : IAIN Antasari Press,
- Mawaddah, *Pembelajaran IPS dalam Menanamkan Disiplin Siswa di SMK Negeri 1 Simpang Empat, Kabupaten Cianjur*,
- Novitawaroh, 2019, *Pembelajaran IPS berbasis lingkungan sosial pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1Kradenan Kabupaten Groboga*, Semarang : UNS,
- Rini dan Muslikah, *Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Mmembolos siswa*, *Journal Of Guldance and Conseling*, UNS,
- Risa Wijayanti, 2011, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gajah Kumpul Kec Batangan Kab Pati*, (Semarang : UNS)
- Rodhatul Jennah, 2009. *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin : Antasari Press,
- Rosarita Niken W, 2018. *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lemabaga Pemerintahan*, Jakarta : Direktorat Jendral Informasi dan Komunikasi Publik Kementrian Komunikasi dan Informatika
- Sandu Siyoto dan Ali sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Literasi Media Publishing
- Sintia Setiawati, dkk, 2020. *Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 01 Kota Solo*, *Jurnal Psyche*
- Siti Ainun Nasriyah, dll, *Penerapan disiplin Dalam Preses Pembelajaran Pada Tingkat Kelas Tinggi di SD Negeri 22 Bnada Aceh*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, FKIP Unsyiah,
- Siti ma'sumah, "pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar negeri sedaerah binaan II kecamatan pertanahan kabupaten kebumen", (semarang : UNS) halaman 13
- Subkhan Rojuli, 2016. *Strategi Pembelajaran IPS*, jakarta : Mer-C Publishing
- Sukiman, 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*, Sleman : PT Pustaka Insan Madani

- Sultan Hassanudin, 2016. *Hubungan disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ponre Kabupaten Bone*”, Jurnal al-iltizam
- Suryadi, dkk, *Hubungan Kemampuan Menyelesaikan Tugas Tugas Pelajaran Dengan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Indonesia
- Steffi Adam. *Pemanfaatn Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam*”, Universitas Putera Batam
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002. *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Tri Wahyuni, 2018, *Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Disiplin Belajar Peserta didik Kelas V SDN I SUKABUMI INDAH BANDARLAMPUNG*, Lampung : UIN Raden Intan Lampung)
- Zinidar, dkk, 2017. *Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip Wawancara

No	Subjek Penelitian/waktu	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sadeli (Kepala Sekolah)	1. bagaimana proses pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter disiplin?	Sebenarnya dalam setiap mata pelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran IPS atau pembelajaran lainnya, disiplin belajar di bentuk dan tumbuh dari dirinya sendiri dan peserta didik dapat mengatur dalam mengikuti pembelajaran dan menaati peraturan yang ada.
		2. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar?	Peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar, guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik, kemudian guru juga harus memberi pujian kepada siswa yang mempunyai semangat belajar yang tinggi dan mengikuti aturan sekolah dengan baik, selain itu untuk memberikan efek jera, guru harus memberikan sanksi kepada peserta didik

			yang melanggar aturan aturan yang ada
		3. Bagaimana pembelajaran IPS dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik?	Dalam kegiatan pembelajaran IPS guru selalu memberikan contoh pembelajaran di lingkungan sekolah maupun masyarakat untuk selalu menaati peraturan yang ada sehingga nantinya di harapkan agar peserta didik dapat terbiasa
		4. Bagaimana cara mengajar guru IPS dalam meningkatkan disiplin belajar?	Guru memberikkan contoh yang baik, seperti datang tepat waktu, mengumpulkan tugas dengan cara tepat waktu
2.	Fatimah S.Pd (Waka Kurikulum)	1. bagaimana peran pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter disiplin?	Dalam pembelajaran IPS peserta didik akan terbiasa dan harus dapat menyesuaikan diri sendiri dan menaati tata tertib aturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat
		2. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar?	Guru dan peserta didik juga harus tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, selain itu pembentukan karakter juga sangat penting dalam menanamkan sikap disiplin belajar bagi peserta didik,

			memberikan contoh yang baik agar peserta didik dapat mencontoh guru dengan baik
		3. Apa saja kelebihan dan kendala dalam pembelajaran IPS?	yaitu saya harus memberikan contoh yang baik dan peserta didik akan mencontoh guru dengan baik, penanaman sikap disiplin belajar juga harus didorong oleh diri sendiri, sedangkan untuk faktor penghambat terkadang peserta didik mempunyai permasalahan di lingkungan rumahnya, bisa jadi peserta didik tersebut broken home, sehingga sangat sulit untuk di atur
		4. Bagaimana cara mengajar guru IPS dalam meningkatkan disiplin belajar?	Memberikan materi yang mudah di pahami dan juga menarik agar peserta didik tidak bosan, mengabsen sebelum pembelajaran dimulai, memberikan tugas dengan pengumpulan di waktu tertentu, hal tersebut bisa diharapkan peserta didik menjadi lebih disiplin
3.	Musonif S.Pd (Guru IPS)	1. Bagaimana peran pembelajaran IPS	Dalam pembelajaran IPS peserta didik akan terbiasa

		dalam pembentukan karakter disiplin?	dan harus dapat menyesuaikan diri sendiri dan menaati tata tertib aturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat
		2. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar?	Peraturan yang ada di sekolah merupakan upaya bentuk dalam meningkatkan disiplin belajar, apalagi pada di lakukan, peserta didik di harapkan mengikuti peraturan sekolah dengan baik. Tugas sekolah selalu di kerjakan dengan tepat waktu agar mendapatkan nilai yang baik selain itu jika ada peserta didik yang mengikuti pembelajaran tidak optimal atau saya membolos, saya akan di kenakan sanksi sebagai bentuk upaya meningkatkan disiplin belajar
		3. Apa saja pendukung dan penghambat pembelajaran IPS dalam meningkatkan disiplin belajar?	pendukung dalam kegiatan pembelajaran IPS yaitu saya harus memberikkan contoh yang baik dan peserta didik akan mencontoh guru dengan baik, penanaman sikap disiplin belajar juga harus didorong oleh diri

			sendiri, sedangkan untuk faktor penghambat terkadang peserta didik mempunyai permasalahan di lingkungan rumahnya, bisa jadi peserta didik tersebut broken home, sehingga sangat sulit untuk di atur
		4. Bagaimana cara mengajar guru IPS dalam meningkatkan disiplin belajar?	Memberikkan materi yang mudah di pahami dan juga menarik agar peserta didik tidak bosan, mengabsen sebelum pembelajaran dimulai, memberikkan tugas dengan pengumpulan di waktu tertentu, hal tersebut bisa diharapkan peserta didik menjadi lebih disiplin
4.	Della (Siswa kelas VIII)	1. Apakah di sekolah dalam kegiatan pembelajaran IPS anda mengikuti dengan baik?	Iya, di sekolah kegiatan pembelajaran dengan baik dan tidak terlambat
		2. Bagaimana cara mengajar guru IPS di kelas anda?	Guru memberikkan materi yang sudah di persiapkan ke dalam whatsapp group yang sudah di sediakan.
		3. Apakah dalam setiap pembelajaran anda mendengarkan	Iya, saya selalu mendengarkan dengan baik materi pembelajaran yang di

		dan mengikuti arahan oleh guru dengan baik?	jelaskan oleh guru
		4. Apakah anda mengumpulkan tugas secara tepat waktu?	Iya, saya mengumpulkan tugas secara tepat waktu, jika tugas di kumpulkan secara terlambat nanti dapat mendapatkan sanksi
		5. Apakah dengan adanya pembelajaran IPS anda terdorong untuk mengikuti pembelajaran secara disiplin?	Iya, saya selalu mengikuti pembelajaran secara tepat waktu dan tidak terlambat, saya selalu mengikuti aturan yang sudah di sepakati bersama
		6. Bagaimana tanggapan anda dalam kegiatan pembelajaran IPS?	Saya sangat senang dan penuh semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena pembelajaran IPS sangat mudah dipahami
		7. Apakah anda mempersiapkan diri dengan baik sebelum pembelajaran di mulai?	Iya, saya selalu mempersiapkan diri dengan baik agar dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal
		8. Bagaimana kelebihan dalam pembelajaran IPS?	Dengan adanya pembelajaran menggunakan IPS ini saya menjadi lebih semangat, karena ini merupakan hal

			yang menyenangkan yang di ajarkan pada saat pembelajaran, pembelajaran IPS juga sangat mudah sehingga saya menjadi lebih semangat belajar
		9. Apa kekurangan pada saat pembelajaran IPS?	Adapun sedikit kekurangan saya kurang paham karena penjelasan dari guru tidak terlalu rinci
		10. Apa saja manfaat yang anda dapatkan pada saat mengikuti pembelajaran IPS?	Dengan adanya pembelajaran IPS, pembelajaran di pahami dengan mudah oleh saya, Pembelajaran IPS juga membahas mengenai bagaimana hidup dilingkungan masyarakat dengan baik
5.	Hani (siswa kelas VIII)	1. .Apakah di sekolah dalam kegiatan pembelajaran IPS anda mengikuti dengan baik?	Iya, saya mengikuti pembelajaran dengan baik
		2. Bagaimana cara mengajar guru IPS di kelas anda?	Guru IPS mengshare tugas dan juga materi yang akan di sampaikan
		3. Apakah dalam setiap pembelajaran anda mendengarkan dan mengikuti arahan oleh guru dengan	Iya, saya mengikuti mendengarkan materi yang di sampaikan oleh guru,

		baik?	
		4. Apakah anda mengumpulkan tugas secara tepat waktu?	Iya, saya mengumpulkan tugas secara tepat waktu, karena saya ingin mendapatkan nilai yang terbaik
		5. Apakah dengan adanya pembelajaran IPS anda terdorong untuk mengikuti pembelajaran secara disiplin?	Iya, saya menjadi lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, tidak terlambat dalam mengikuti pembelajaran. Karena pembelajaran IPS dengan mudah
		6. Bagaimana tanggapan anda dalam kegiatan pembelajaran IPS?	Saya senang karena belajar menjadi lebih mudah dan sangat menyenangkan
		7. Apakah anda mempersiapkan diri dengan baik sebelum pembelajaran di mulai?	Iya saya mempersiapkan diri dengan baik sebelum pembelajaran di mulai
		8. Bagaimana kelebihan dalam pembelajaran IPS?	Dengan adanya pembelajaran menggunakan IPS ini saya menjadi lebih semangat, karena ini merupakan hal yang menyenangkan yang di ajarkan pada saat pembelajaran, pembelajaran IPS juga sangat mudah sehingga saya menjadi lebih semangat belajar

		9. Apa kekurangan pada saat pembelajaran IPS?	Adapun sedikit kekurangan saya kurang paham karena penjelasan dari guru tidak terlalu rinci
		10. Apa saja manfaat yang anda dapatkan pada saat mengikuti pembelajaran IPS?	Dengan adanya pembelajaran IPS. Pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan
6.	Devi (siswa kelas VIII)	1. Apakah di sekolah dalam kegiatan pembelajaran IPS anda mengikuti dengan baik?	Iya, Saya mengikuti pembelajaran IPS dengan baik
		2. Bagaimana cara mengajar guru IPS di kelas anda?	Guru IPS mengajar dengan cara memberikan materi dan tugas tugas dan harus dikumpulkan dengan tepat waktu
		3. Apakah dalam setiap pembelajaran anda mendengarkan dan mengikuti arahan oleh guru dengan baik?	Iya, saya mendengarkan semua materi yang di berikan oleh guru dengan baik. Agar saya dapat memahami dengan mudah apa saja materi yang sudah di berikan
		4. Apakah anda mengumpulkan tugas secara tepat waktu?	Iya, saya mengumpulkan tugas secara tepat waktu agar mendapatkan nilai yang bagus
		5. Apakah dengan adanya pembelajaran	Iya, saya menjadi jarang terlambat dalam mengikuti

		anda terdorong untuk mengikuti pembelajaran secara disiplin?	kegiatan pembelajaran, sehingga sanksi yang diberikan tidak ada
		6. Bagaimana tanggapan anda dalam kegiatan pembelajaran IPS?	Menurut saya pembelajaran IPS sangat menyenangkan dan juga mudah di pahami
		7. Apakah anda mempersiapkan diri dengan baik sebelum pembelajaran di mulai?	Iya, saya selalu mempersiapkan diri dengan baik agar mendapatkan nilai yang baik
		8. Bagaimana kelebihan dalam pembelajaran IPS?	Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mudah di pahami sehingga saya menjadi lebih muda di pahami
		9. Apa kekurangan pada saat pembelajaran IPS?	Adapun sedikit kekurangan saya kurang paham karena penjelasan dari guru tidak terlalu rinci sehingga saya mengalami kesulitan
		10. Apa saja manfaat yang anda dapatkan pada saat mengikuti pembelajaran IPS?	Dengan mengikuti pembelajaran IPS dengan baik saya menjadi lebih semangat belajar dan mencoba hal baru, pembelajaran menggunakan whatsapp sendiri juga sangat

			menyenangkan
7.	Alifah (siswa kelas VIII)	1. .Apakah di sekolah dalam kegiatan pembelajaran IPS anda mengikuti dengan baik?	Iya, saya mengikuti pembelajaran dengan baik
		2.Bagaimana cara mengajar guru IPS di kelas anda?	Guru memberikkan materi didan memberi tugas tugas
		3.Apakah dalam setiap pembelajaran anda mendengarkan dan mengikuti arahan oleh guru dengan baik?	Iya, saya mengikuti dan mendengarkan materi yang dimpaikan guru agar saya memahami materi yang di sampaikan agar nantinya pada saat ujian saya mendapatkan nilai yang baik
		4. Apakah anda mengumpulkan tugas secara tepat waktu?	Iya, saya mengumpulkan tugas secara tepat waktu
		5.Apakah dengan adanya pembelajaran IPS anda terdorong untuk mengikuti pembelajaran secara disiplin?	Iya, saya menjadi lebih disiplin, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Mengikuti aturan sekolah dengan baik
		6.Bagaimana tanggapan anda dalam kegiatan pembelajaran IPS?	Menurut saya kegiatan pembelajaran IPS sangat menyenangkan
		7.Apakah anda mempersiapkan diri dengan baik sebelum	Iya, saya mengikuti pembelajaran dengan sebaik baiknya agar mendapatkan

		pembelajaran di mulai?	hasil yang terbaik
		8. Bagaimana kelebihan dalam pembelajaran IPS?	Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mudah di pahami sehingga saya menjadi lebih muda di pahami
		9. Apa kekurangan pada saat pembelajaran IPS?	Terkadang guru memberikan penjelasan materi kurang rinci sehingga saya kurang memahami materi yang di sampaikan
		10. Apa saja manfaat yang anda dapatkan pada saat mengikuti pembelajaran IPS?	Dengan adanya pembelajaran IPS , saya semakin mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru
8.	Ahmad (siswa kelas VIII)	1. .Apakah di sekolah dalam kegiatan pembelajaran IPS anda mengikuti dengan baik?	Iya, saya mengikuti pembelajaran dengan baik
		2. Bagaimana cara mengajar guru IPS di kelas anda?	Dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan materi dan menjelaskan pada saat pembelajaran berlangsung, selain itu guru juga bertanya kepada peserta didik agar tercipta kelas yang menyenangkan
		3. Apakah dalam	Iya, saya mengikuti dan

		setiap pembelajaran anda mendengarkan dan mengikuti arahan oleh guru dengan baik?	mendengarkan materi yang disampaikan guru agar saya memahami materi yang di sampaikan agar nantinya pada saat ujian saya mendapatkan nilai yang baik dan mendapatkan nilai sempurna
		4. Apakah anda mengumpulkan tugas secara tepat waktu?	Iya, saya mengumpulkan tugas secara tepat waktu, agar mendapatkan nilai yang terbaik
		5. Apakah dengan adanya pembelajaran IPS anda terdorong untuk mengikuti pembelajaran secara disiplin?	Iya, saya menjadi lebih disiplin, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Mengikuti aturan sekolah dengan baik, karena jika melanggar aturan yang ada, maka nanti akan mendapatkan sanksi
		6. Bagaimana tanggapan anda dalam kegiatan pembelajaran IPS?	Menurut saya kegiatan pembelajaran IPS sangat menyenangkan dan mudah sekali untuk dipahami
		7. Apakah anda mempersiapkan diri dengan baik sebelum pembelajaran di mulai?	Iya, saya mengikuti pembelajaran dengan sebaik baiknya agar mendapatkan hasil yang terbaik
		8. Bagaimana	Pembelajaran IPS menjadi

		kelebihan dalam pembelajaran IPS?	lebih mudah dan di pahami
		9.Apa kekurangan pada saat pembelajaran IPS?	Terkadang materi sulih dipahami sehingga saya tidak begitu paham
		10.Apa saja manfaat yang anda dapatkan pada saat mengikuti pembelajaranIPS?	Dengan adanya pembelajaran IPS saya semakin mudah dipahami materi yang di sampaikan oleh guru
9.	Sinta (siswa kelas VIII)	1. .Apakah di sekolah dalam kegiatan pembelajaran IPS anda mengikuti dengan baik?	Iya, saya mengikuti pembelajaran IPS dengan baik
		2.Bagaimana cara mengajar guru IPS di kelas anda?	Guru menyampaikan dan memberi tugas, dan harus di selesaikan secara tepat waktu
		3.Apakah dalam setiap pembelajaran anda mendengarkan dan mengikuti arahan oleh guru dengan baik?	Iya, saya selalu mengikuti arahan guru dengan baik, agar tidak mendapatkan sanksi
		4. Apakah anda mengumpulkan tugas secara tepat waktu?	Iya, saya mengumpulkan tugas dengan tepat waktu agar mendapatkan nilai terbaik
		5.Apakah dengan adanya pembelajaran IPS terdorong untuk	Iya, saya menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran,

		mengikuti pembelajaran secara disiplin?	mengumpulkan tugas dengan tepat waktu karena pembelajarannya menjadi lebih mudah
		6. Bagaimana tanggapan anda dalam kegiatan pembelajaran IPS?	Menurut saya kegiatan pembelajaran sangat menyenangkan dan mudah sekali untuk dipahami, sehingga saya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik
		7. Apakah anda mempersiapkan diri dengan baik sebelum pembelajaran di mulai?	Iya, saya mengikuti pembelajaran dengan sebaik baiknya agar mendapatkan hasil yang terbaik
		8. Bagaimana kelebihan dalam pembelajaran IPS?	Pembelajaran IPS menjadi lebih mudah dan di pahami dan menjadi lebih menyenangkan
		9. Apa kekurangan pada saat pembelajaran IPS?	Terkadang penjelasan guru tidak rinci sehingga saya kurang memahami
		10. Apa saja manfaat yang anda dapatkan pada saat mengikuti pembelajaran IPS?	Dengan adanya pembelajaran IPS, saya semakin mudah dipahami materi yang di sampaikan oleh guru dan saya belajar hal baru

Lampiran II

Daftar Hadir dan Hasil Nilai Tugas Siswa Kelas VIII

MATA PELAJARAN
KELAS/SEMESTER VIII A / 2020/2021
TARIKH PELAJARAN 2020/2021

NO.	NAMA	HASIL PENILAIAN KD KE				DARI TEKNIK PENILAIAN	
		KD 1	KD 2	KD 3	KD 4	KD	KD
1	Achmat Muzaki	90	90	90	90		
2	AHMAD FATUH ROPYAN	90	90	90	90		
3	AIMAT NUR AMBI						
4	Almi Arifatus Nafah						
5	DAMAR SASONGKO						
6	Dani Zuma Putri						
7	Ezra Firmansyah						
8	HANI DELAWATI						
9	IRMI NICO SAPUTRA						
10	Mahfuda Damayanti Putriana Arias Sandy						
11	Mita Agus Tiya						
12	MUHAMMAD SLAMET RICHO EFENDI						
13	Muhamad Andika Adi Pratama						
14	MUHAMAD DENNI ARDIANSYAH						
15	Muhammad Dendi Kurniawan						
16	Nabil Ahmad Arafan						
17	NABILAH SINTIYA NINGRUM						
18	Robby Nur Ami						
19	Rur Aliah Cahyani						
20	RINA LUSIANAH						
21	SANDY PRATAMA						
22	SINTIA BELLA						
23							
24							

KETERANGAN

- Skor Akhir diitung Tiap KD
- Jika SKD menggunakan TEKNIK penilaian yang SAMA, maka diambil nilai OPTIMAL
- Jika 1 KD menggunakan TEKNIK yang BERBEDA, maka Nilai di rata-rata
- NAS = Nilai Akhir Semester
- NAS diperoleh dari rata-rata Skor/Nilai Akhir seluruh KD
- Pertemuan untuk diawasi diperoleh dari tugas-tugas kestrampilan yang terbaik dan yang dipilih siswa

Lampiran III

Daftar Guru dan Pegawai SMPN 03 Candipuro

The screenshot shows an Excel spreadsheet titled "daftar hadir guru 2021.xlsx" displayed on a mobile phone. The spreadsheet lists teachers and their attendance for the months of March, April, May, and June 2021. The columns represent the months, and the rows represent individual teachers. Red bars indicate attendance for each month.

NO	NAMA GURU	MAR 21	APRIL 21	MAY 21	JUN 21
1	1. Sri Budhiyanti, S.Pd	●	●	●	●
2	2. Sri Budhiyanti, S.Pd	●	●	●	●
3	3. Sri Budhiyanti, S.Pd	●	●	●	●
4	4. Sri Budhiyanti, S.Pd	●	●	●	●
5	5. Sri Budhiyanti, S.Pd	●	●	●	●
6	6. Sri Budhiyanti, S.Pd	●	●	●	●
7	7. Sri Budhiyanti, S.Pd	●	●	●	●
8	8. Sri Budhiyanti, S.Pd	●	●	●	●
9	9. Sri Budhiyanti, S.Pd	●	●	●	●
10	10. Sri Budhiyanti, S.Pd	●	●	●	●
11	11. Sri Budhiyanti, S.Pd	●	●	●	●
12	12. Sri Budhiyanti, S.Pd	●	●	●	●
13	13. Sri Budhiyanti, S.Pd	●	●	●	●

Lampiran IV

DOKUMENTASI



Wawancara dengan guru IPS



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan siswa kelas VIII

Lampiran IV

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 3523398, email: (0341) 3523398@malang
http://fik.uin-malang.ac.id, email: fik@uin-malang.ac.id

Nomor : S23/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 18 Februari
2021 Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMPN 03
Candipuro
Desa Uranggantung, Jarit, Kec Candipuro, Kab Lumajang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Yuslinda Trubus Pangestu
NIM : 17130172
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial -
S1 Semester - Tahun : Genap - 2020/2021
Akademik
Judul Skripsi : Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan karakter disiplin belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 03 candipuro Kab lumajang

Lama Penelitian : Juni 2021 sampai dengan Agustus 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
2. Arsip

Lampiran V

Surat Keterangan Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 3 CANDIPURO Jl. Urangantung – Jarit – Candipuro ☎ (0334) 572 284
SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor : 420/021/427.41.10.03/2021	
Yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama	: Sadeli, S.Pd
NIP	: 19620302 198302 1 002
Jabatan	: Kepala Sekolah
Sekolah	: SMP Negeri 3 Candipuro
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama di bawah ini:	
Nama	: Yuslinda Trubus Pangestu
NIM	: 17130172
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Benar – benar telah melakukan penelitian di SMP negeri 3 Candipuro berjudul "Pembelajaran IPS dalam meningkatkan disiplin belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Candipuro	
Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.	
Candipuro, 1 September 2021 Kepala Sekolah,  Sadeli, S.Pd NIP. 19620302 198302 1 002	
	

Lampiran VI

Bukti Konsultasi

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

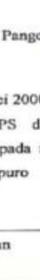
Nama : Yuslinda Trubus Pangestu
NIM : 17130172
Tempat tanggal lahir : Lumajang, 01 mei 2000
Judul : Pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter disiplin belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 03 Candipuro

Dosen Pembimbing: Dr.Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP : 19760619200501 2 005

No	Tgl/Bln/Thn	Materi bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	22/09/21	konsultasi Bab I sampai Bab 3	
2	27/09/21	konsultasi Bab I sampai Bab 3	
3	29/09/21	konsultasi Bab I sampai Bab 3	
4	29/03/22	konsultasi Bab III	
5	30/04/22	konsultasi Bab III	
6	06/12/22	konsultasi Bab I sampai Bab III	
7	08/12/22	Ace Yuli	
8			

Mengetahui
Pembimbing

Malang,
Ketua Jurusan


Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005


Alfiana Yuli Efiyanti, MA.
NIP: 197107012006042001

BIODATA MAHASISWA



A. Identitas Penulis

Nama : Yuslinda Trubus Pangestu
NIM : 17130172
TTL : 01 Mei 2000
Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2017
No Hp : 085330788314
Email : Yuslinda178@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Penulis

SDN Jugosari 02	2005-2011
SMPN 03 Candipuro	2011-2014
SMAN 01 Candipuro	2014-2017
UIN Maliki Malang	2017-2022